

**PROGRAM SIARAN RUJAK SINGGUL
DI RADIO MANDALA FM BANYUWANGI
DALAM PENGEMBANGAN BAHASA OSING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

SILVI MUKAROMAH
NIM : D20171053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2021**

**PROGRAM SIARAN RUJAK SINGGUL
DI RADIO MANDALA FM BANYUWANGI
DALAM PENGEMBANGAN BAHASA OSING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

SILVI MUKAROMAH
NIM. D20171053

Disetujui Pembimbing:


Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si.
NIP. 197808102009101004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM SIARAN RUJAK SINGGUL
DI RADIO MANDALA FM BANYUWANGI
DALAM PENGEMBANGAN BAHASA OSING**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

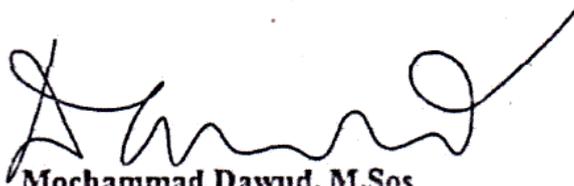
Hari : Selasa

Tanggal : 04 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



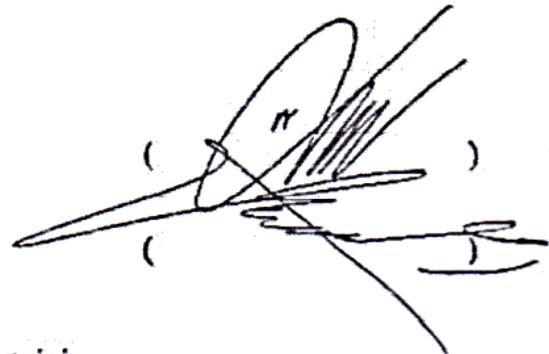
Mochammad Dawud, M.Sos
NIP. 197907212014111002



Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP. 198905052018012002

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, M.IKom.
2. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I M.Si.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



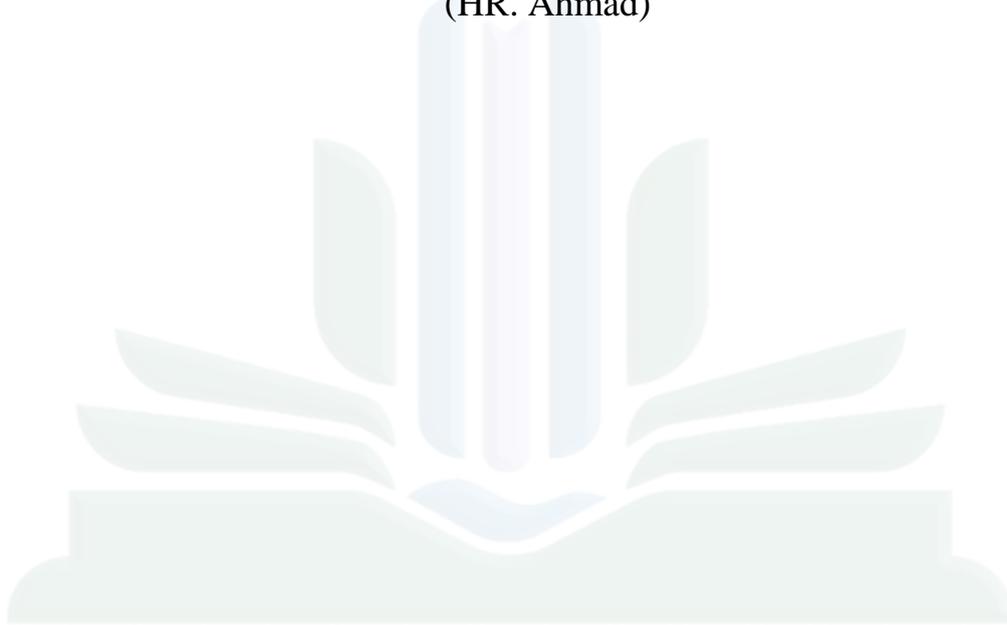
Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag
NIP. 19740606200031003

MOTTO

فَمَازَاهُ الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَازَاهُ الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ

”Apa yang dipandang oleh orang-orang Islam baik, maka baik pula disisi Allah, dan apa yang dianggap orang-orang Islam jelek maka jelek pulalah di sisi Allah”¹

(HR. Ahmad)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad bin Idris, Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid V (Beirut: Dar al-Kutub, 1999), 323.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

1. Bapak tercinta Hadi Muhtarom yang dengan sabar memberikan materi, dukungan, pelajaran, dan ilmu yang tiada bandingnya kepada saya. Begitu juga dengan istrinya, Latifatul Asrowiyah, terimakasih telah menjadi Ibu sekaligus guru pertama saya yang memberikan contoh definisi wanita kuat dan tegar. Kepada adik-adikku, Milatul Muflikhah, A. Ulil Khafi Musyafa', dan Yumna Asyalina Zasfa, kalian adalah sumber energi sekaligus ruang kebahagiaan bagi saya.
2. Sahabat saya, Iendana Khoirunnisa' yang memberikan kelapangan dada untuk menjadi tempat konsultasi saya baik berupa masalah hidup terutama Skripsi. Begitu juga Siti Naila Adiba yang selama empat tahun ini selalu ada untuk menghibur dan menjadi kakak buat saya. Muhammad Hasyim sebagai sosok terbaik yang selalu mengajarkan hal-hal positif, terimakasih kehadiranmu mengajarkan banyak hal baru kepadaku.
3. Teman-teman hebat saya, Lazimatu Zahro, Okki Nila Primasari, Fahmi Royhan Nadhif, Imroni Yusuf, Kholil Widy, Widya Sari, Musyarafatul Mahbubah, Nurul Laili Sa'adah, Siti Masruroh, dan semua teman-teman saya KPI O2 yang jenaka dan penuh perhatian, i love you guys.
4. Keluarga besar komunitas jurnalistik AUVI, terimakasih telah menjadi tempat untuk saya bernaung dan mendapatkan banyak pengalaman sekaligus ilmu jurnalistik. Tidak lupa kumpulan drama korea on going yang tidak bisa saya sebutkan judulnya, terimakasih telah menjadi teman setia saya sekaligus obat lelah saya disaat membutuhkan hiburan.
5. Semua pihak yang selalu menanyakan kapan saya sidang, kapan saya wisuda, dan kapan saya menikah. Kalian adalah motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Program Siaran Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing”**, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebab dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Minan Jauhari. S.Sos.I. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang baik hati. Terimakasih atas segala kesabaran, arahan dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu untuk saya dalam mengkonsultasikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika, para dosen pengajar di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus para karyawan yang telah membantu saya selama menempuh pendidikan di fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

6. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang bisa mengungkapkan rasa terimakasih penulis atas kesabaran dan bimbingannya. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Maka dari itu, masukan saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis dan semoga dapat menjadi literatur sehingga dapat memberikan manfaat.

Jember, 05 Januari 2021

Penulis,

Silvi Mukaromah
NIM. D20171053

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Silvi Mukaromah, 2021 : Program Siaran Rujak Singgul Di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing.

Pluralitas kebudayaan yang ada di Indonesia sangat beragam dan harus dilestarikan dalam berbagai bentuk dan cara. Salah satunya ialah memanfaatkan media penyiaran radio sebagai tonggak informasi yang memiliki peran dalam melestarikan bahasa daerah sebagai unsur penting kebudayaan. Di Banyuwangi terdapat sebuah suku yang menjadi ikon kota ini, yakni Suku Osing dengan bahasa daerahnya, bahasa Osing. Untuk menjaganya dari terpaan globalisasi, Radio Mandala FM Banyuwangi menggarap sebuah program siaran menggunakan bahasa Osing yang cukup digemari masyarakat Banyuwangi.

Fokus masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi? 2) Bagaimana program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya mengembangkan Bahasa Osing ?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program *Rujak Singgul* radio Mandala FM dalam pengembangan bahasa Osing di Banyuwangi. 2) Untuk memahami program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya pengembangan bahasa Osing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) proses produksi siaran *Rujak Singgul* seperti pada teori SOP, yaitu melewati tahapan-tahapan antara lain tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, penemuan ide yang digagas oleh *program derictor* akan dituangkan ke dalam catatan yang dirapatkan oleh dua penyiar dan *program derictor* sampai menemui kesepakatan pada produksi program *Rujak Singgul*. Setelah itu dibuatkan konsep acara, penentuan jadwal, sarana prasarana, SDM yang terlibat dalam penyiaran *Rujak Singgul*. yang harus memiliki kemampuan bahasa Osing. Tahap produksi meliputi penayangan dan pelaksanaan siaran dengan urutan penyiapan lagu-lagu Osing dan materi, opening, spot, interaktif, pemutaran lagu, closing, dan jingle radio. 2) program *Rujak Singgul* dalam upaya pengembangan bahasa Osing berhasil mengimplementasikan tugas dan perannya sebagai media massa yang mampu mentransfer dan mengembangkan bahasa daerah Banyuwangi sebagai budaya lokal melalui siaran bersifat interaktif serta pemutaran lagu-lagu bertajuk Osing.

Kata Kunci : Radio, Program Siaran, Pengembangan Bahasa Osing,

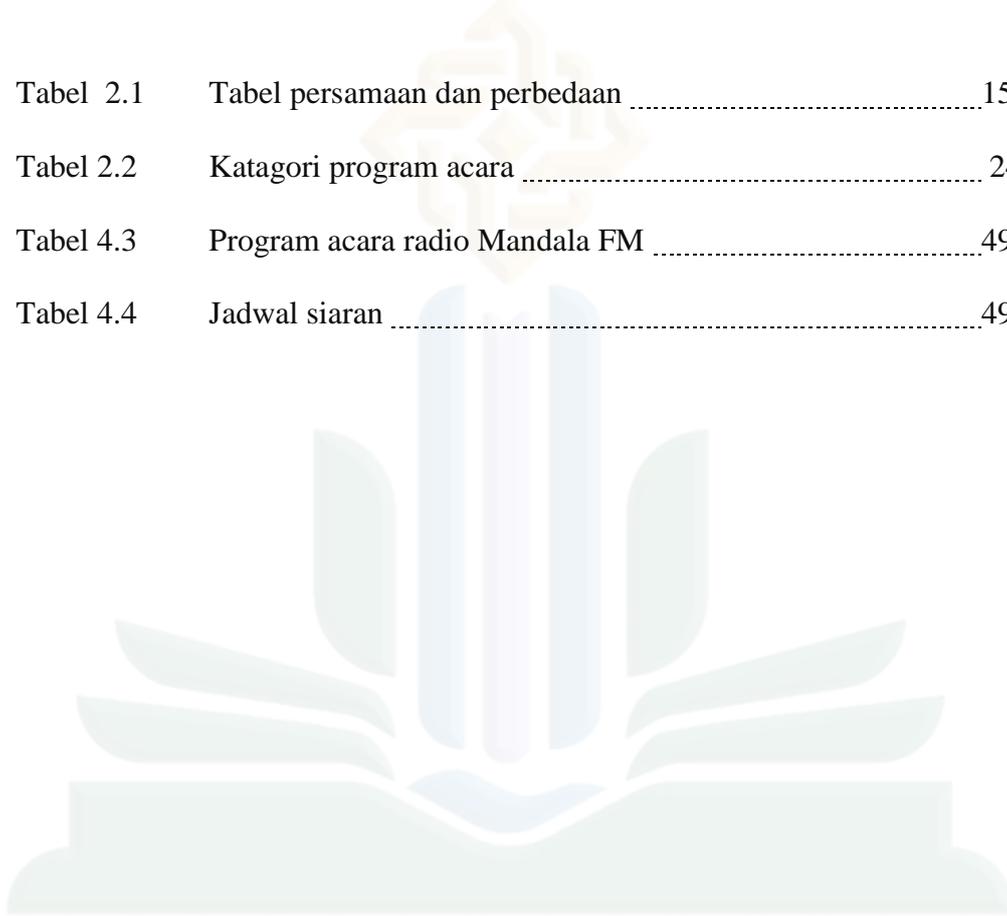
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	19
1. Radio Sebagai Media Massa.....	19
2. Program Siaran	24
3. Bahasa Osing Sebagai Budaya Lokal Banyuwangi	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Sudah Menyelesaikan Penelitian	
6. Foto Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel persamaan dan perbedaan	15
Tabel 2.2	Kategori program acara	24
Tabel 4.3	Program acara radio Mandala FM	49
Tabel 4.4	Jadwal siaran	49



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media memiliki posisi penting untuk menghubungkan antara individu dengan yang lainnya. Terlebih semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi maupun hiburan, media massa menempatkan diri sebagai sarana pemenuhan kebutuhan tersebut melalui berbagai kreatifitas. Hal ini didukung dengan pendapat Elisabeth Noelle Neumann bahwa media massa memiliki dampak tertentu pada perilaku dan persepsi masyarakat yang disajikan dalam model *The powerfull effects* miliknya.² Selain itu, pendapat yang sama dinyatakan oleh Innis dan McLuhan bahwa media massa berperan dalam menunjang mobilitas masyarakat dan melihat posisi khalayak yang diserang oleh media massa tersebut.³

Adapun macam-macam media massa terdiri dari media cetak (majalah, koran atau surat kabar, buku, dan tabloid), elektronik (televisi, radio) dan media online (*new media*). Salah satu jenis media massa yang hari ini masih memiliki banyak penggemar adalah radio. Terbukti, survey jumlah pendengar radio mengalami peningkatan sebanyak 31% mulai tahun 2019 terlebih saat pandemi.⁴

² Ilah Holilah, "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2016): 109

³ Holilah, 105

⁴ "Harsiarnas 2021, PRSSNI Ungkap Pendengar Radio Meningkat Saat Pandemi", Tim iNews.id, Kamis, 10 April, 2021. <https://www.inews.id/news/nasional/harsiarnas-2021-prssni-ungkap-pendengar-radio-meningkat-saat-pandemi/2>

Radio sendiri merupakan alat penyalur pesan serta informasi kepada masyarakat secara luas yang disebarkan melalui pemancar. Radio masuk dalam jenis media massa elektronik bersifat auditif yang sampai saat ini masih eksis. Karakteristik radio hampir sama dengan media lain, yakni bersifat umum, dapat dikonsumsi oleh publik, aktual, dan kontinue.⁵ Karakteristik lain yang dimiliki media ini ialah mampu memainkan imajinasi pendengar atau dapat disebut dengan istilah *'Theatre of mind'* dan menjadi kekuatan terbesar media ini. Bentuk penyampaian pesan radio mengandalkan suara sehingga audiens dapat secara bebas menafsirkan isi siaran menurut perspektif masing-masing pendengar. Radio tidak hanya dipahami sebagai agen penyampai pesan saja. Tetapi memiliki tugas untuk mendidik, menginformasikan, menghibur, mempromosikan, kontrol sosial, dan berperan dalam mengembangkan produk budaya termasuk bahasa.

Bahasa dipahami sebagai identitas suatu bangsa yang merupakan sekumpulan simbol yang digunakan sebagai alat untuk melakukan interaksi antar makhluk hidup. Bahasa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dengan tujuan untuk saling berinteraksi, melakukan kerjasama, serta mampu mengenali diri sendiri.⁶

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam bahasa dan dialek yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, seperti keadaan alam sekitar, adat-istiadat, lingkungan masyarakat, termasuk

⁵Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung : PT Nuansa Cendikia, 2017), 13.

⁶"Bahasa" KBBI Daring, 2016. Web. 02 Agustus 2021.

kebiasaan yang dilakukan penduduk di daerah tersebut. Bahasa daerah menjadi warisan leluhur dan sebagai salah satu aset bangsa yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Misalnya bahasa Sunda yang biasa dipakai oleh masyarakat Bandung, Bogor, Banten atau wilayah Jawa bagian barat. Bahasa lain seperti bahasa Madura juga digunakan oleh masyarakat pulau Madura. Tak terkecuali bahasa Osing yang dipakai oleh masyarakat suku Osing yang banyak menetap di Banyuwangi.

Tetapi, seiring perkembangan teknologi dan terpaan globalisasi membuat bahasa daerah semakin terkikis eksistensinya. Dilihat dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, mulai tahun 2011 hingga tahun 2019 tercatat sebanyak 11 bahasa daerah di Indonesia mengalami kepunahan.⁷ Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), sebanyak 169 dari 746 bahasa daerah di tanah air terancam punah dengan kondisi jumlah penutur di bawah 500 orang yang rata-rata sudah tua, berada di daerah terpencil, dan tidak memiliki generasi muda penerus. Bahkan kepunahan tersebut mengancam bahasa-bahasa yang ada di dunia. Dari data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (*Unesco: United Nations Education, Social and Culture Organization*) tahun 2014 menyebutkan,

⁷ Wahyu Adityo Prodjo, "Data Kemendikbud 2011-2019: 11 Bahasa Daerah di Indonesia Punah" 21 Januari 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/21/17464191/data-kemendikbud-2011-2019-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah?page=all>

setidaknya 3.000 dari 6.000 bahasa yang ada di dunia terancam punah. 3.000 bahasa ini digunakan oleh etnis minoritas.⁸

Fenomena ini juga menerpa bahasa lokal Osing yang digunakan oleh masyarakat Osing di Banyuwangi. Banyak masyarakat di Banyuwangi yang kurang mengerti bahasa osing sebab kurangnya edukasi tentang bahasa Osing. Ketua Paguyuban Sengker Kuwung Belambangan (SKB), Antariksawan Yusuf mengatakan, banyak masyarakat Suku Osing yang tidak lagi menggunakan Bahasa Osing dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.⁹ sebagian keluarga Osing justru lebih banyak mengajarkan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa dengan dialek Osing kepada keturunannya, daripada mengajarkan bahasa Osing yang merupakan bahasa daerah yang dimilikinya. Iwan mencontohkan, di suatu gang di Desa Olehsari yang penduduknya didominasi etnis Osing, hanya ada satu dari 10 anak yang lancar berbahasa Osing.

Alasan yang melatarbelakangi kurangnya pengetahuan tentang bahasa Osing ialah karena anggapan bahwa bahasa Osing tidak dapat membantu mereka dalam hal praktik di lapangan pekerjaan maupun dalam mengejar karir. Selain itu, banyak orang menganggap bahwa bahasa Osing itu sulit dipraktikkan terlebih di bagian dialek dan pengucapannya.

⁸ Bilal Ramadhan, "3.000 Bahasa di Dunia Terancam Punah" 24 September 2014, <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/09/24/nceaem-duh-3000-bahasa-di-dunia-terancam-punah>

⁹ Ahmad Su'udi, "Melestarikan Bahasa Osing yang Mulai Ditinggalkan" 26 Desember 2021. <https://surabaya.kompas.com/read/2021/12/26/153420378/melestarikan-bahasa-osing-yang-mulai-ditinggalkan?page=all>

Persoalan yang dihadapi oleh kabupaten Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing ini salah satunya karena tidak semua daerah di Banyuwangi tersentuh oleh bahasa Osing. Hanya ada beberapa wilayah yang masih menggunakan bahasa Osing, diantaranya: kecamatan Srono, Cluring, Songgon, Singojuruh, Rogojampi, Kabat, Licin, Glagah, dan Banyuwangi kota.¹⁰ Diluar wilayah tersebut adalah percampuran etnis seperti Madura dan etnis Jawa.

Sebenanya dalam usaha pengembangan bahasa Osing, pemerintah kabupaten Banyuwangi menerapkan langkah pembelajaran bahasa Osing melalui pendidikan formal. Pembelajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk buku bahan ajar sekaligus pengajar bahasa Osing pada pendidikan tingkat sekolah dasar dan menengah keatas di Banyuwangi sebagai muatan lokal. Media pembelajaran formal yang dilakukan oleh pemerintah Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing memang strategis, tetapi dibutuhkan penggunaan media lain agar lebih efektif dalam pengembangan bahasa Osing. Sarana yang dianggap cukup efektif tersebut ialah media massa. Sebab dalam upaya pengembangan bahasa Osing dibutuhkan sarana yang mampu mendekatkan antara bahasa Osing dengan Masyarakat.¹¹

Dalam hal ini, media radio dipilih sebagai alat yang strategis dalam mendekatkan bahasa Osing kepada audiens. Sebab karakteristiknya yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan dekat dengan khalayak, sehingga pengembangan bahasa Osing dapat menemui titik terangnya.

¹⁰ Aditya Wiguna Sanjaya, "Menyoal Problematika 'santet' suku osing dalam perspektif hukum dan budaya" dalam *Suku Osing* (Malang: Inteligensia Media, 2019), 159

¹¹ Edwin Sanjaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021

Melalui pemanfaatan media radio, bahasa Osing dapat menyentuh ke penjuru wilayah Banyuwangi bahkan dapat menjangkau hingga luar kota. Setidaknya ada 13 stasiun penyiaran radio di Banyuwangi yang sudah mempunyai izin penyiaran. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Banyuwangi masih banyak yang mendengarkan radio melihat masih banyak radio yang bertahan ditengah ragamnya bentuk media massa. Masing-masing radio tersebut memiliki format yang berbeda dalam bersaing merebut pangsa pendengar terutama masyarakat Banyuwangi yang berpenduduk sekitar 1.708.114 jiwa di tahun 2020.¹² Seperti radio Mandala FM Banyuwangi yang menghadirkan program menarik dengan karakter lokal, yaitu program *Rujak Singgul* dengan penggunaan bahasa Osing. Meskipun sebenarnya ada banyak radio di Banyuwangi yang memiliki format program berkarakter bahasa Osing, namun program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM lebih menonjol dibanding dengan program lain. Bahkan pendengar membentuk sebuah komunitas fans program *Rujak Singgul* bernama KSD (Konco Seduluran).¹³

Sangat penting bagi radio untuk memperhatikan gaya dan cara berkomunikasi terhadap audiensnya agar dapat menarik perhatian pendengar. Radio Mandala adalah radio dengan format hiburan musik dan berita. Salah satu siasat yang dilakukan radio Mandala FM ialah dengan menjalankan suatu program siaran dengan format penggunaan bahasa dan lagu-lagu Osing yang digemari masyarakat Banyuwangi.

¹²BPS Banyuwangi, "Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Banyuwangi 2020", 22 Januari 2021, <https://banyuwangikab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/93/hasil-sensus-penduduk-kabupaten-banyuwangi-2020.html>.

¹³Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021.

Program siaran “*Rujak Singgul*” berisi full interaktif dengan pendengar menggunakan bahasa Osing sekaligus memutar lagu-lagu Banyuwangi yang di-request oleh pendengar. Program ini disiarkan dengan durasi 2 jam mulai jam 14.00 sampai pukul 16.00 setiap hari. Dibawakan oleh beberapa penyiar dengan panggilan akrab ‘*Kang*’ untuk penyiar laki-laki, dan sebutan ‘*Mbok*’ untuk penyiar perempuan. Ada *Kang Edwien*, *Kang Robby*, dan *Mbok Mey* yang memandu program acara Osing ini dengan pembawaan yang santai dan informal sehingga mengena di hati pendengar. Setiap segmen program akan disiarkan oleh dua penyiar dengan shift kerja yang telah ditentukan.

Tentu saja sebagai agen penyampai informasi, radio yang baik menjalankan perannya dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal sebab tradisi budaya merupakan identitas suatu kelompok masyarakat. Maka dari itu penting untuk mengembangkan bahasa lokal agar tidak tergerus budaya luar dan perkembangan zaman. Dalam mempertahankan budaya Osing di era digital merupakan langkah besar yang diambil radio Mandala sebagai media yang berperan dalam melindungi budaya lokal Banyuwangi.

Permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi yang menjadi salah satu upaya dalam pengembangan bahasa Osing mengingat bahasa Osing sebagai bagian dari budaya lokal yang eksistensinya harus dijaga.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah disebut dengan fokus penelitian yang mencakup pokok masalah. Berdasarkan uraian di atas, maka fokus permasalahan yang akan diajukan penulis dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi?
2. Bagaimana program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya pengembangan Bahasa Osing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mendiskripsikan proses produksi program *Rujak Singgul* radio Mandala FM Banyuwangi.
2. Untuk memahami program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya pengembangan Bahasa Osing.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan baru untuk memahami dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya berhubungan dengan media komunikasi yang baik dalam mengimplementasikan program yang berkualitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan literature untuk penelitian selanjutnya terkait program siaran radio.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang upaya Radio Mandala 96.4 FM dalam pengembangan bahasa Osing di Banyuwangi serta menjadi suatu pengetahuan yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu komunikasi massa yang di dapat dari bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.

b. Bagi Radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberi kontribusi dalam mewujudkan media massa yang berkualitas sehingga dapat menciptakan inovasi dalam program acara radio yang melestarikan bahasa Osing di Banyuwangi.

c. Bagi Pendengar Radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi

Untuk menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian masyarakat terhadap bahasa Osing terutama masyarakat Banyuwangi. Sebab bahasa Osing merupakan bahasa daerah masyarakat suku Osing sebagai suku yang menjadi ikon kabupaten Banyuwangi sendiri. Untuk itu, eksistensi bahasa Osing tetap bisa terjaga dari generasi ke generasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada dasarnya merupakan pemaknaan atau pemberian arti sehingga lebih tegas dan tidak menimbulkan bias. Maksud dari definisi istilah ini untuk membatasi arti agar pembahasan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka berikut definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Program Siaran

Program siaran adalah segala sesuatu yang disiarkan oleh stasiun radio dalam memberikan informasi dalam memenuhi kebutuhan pendengarnya.

2. Rujak Singgul

Rujak Singgul adalah salah satu program acara di radio Mandala FM Banyuwangi. Berasal dari dua kata yakni '*rujak*' yang merupakan salah satu jenis makanan, sedangkan '*Singgul*' artinya sendawa. Maka *Rujak Singgul* berarti '*rujak yang bersendawa*'.

3. Radio Mandala FM

Radio adalah sarana penyampaian informasi melalui gelombang magnetis yang dapat mentranmisikan suara kepada khalayak. Radio Mandala FM adalah stasiun siaran swasta lokal yang berada di kota Banyuwangi, Jawa Timur.

4. Pengembangan bahasa Osing

Pengembangan bahasa Osing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha dalam meningkatkan atau mengoptimalkan

kemampuan berbahasa Osing seseorang agar menjadi lebih baik, mahir, dan berguna.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian yang baik dan teratur, dibutuhkan penggunaan metode yang sistematis. Hal tersebut sebagai bagian dari langkah dalam mengidentifikasi kevalidan data yang telah dikumpulkan. Maka kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Sistematika pembahasan meliputi pemaparan yang dimulai dari bab pembahasan hingga bab penutup.

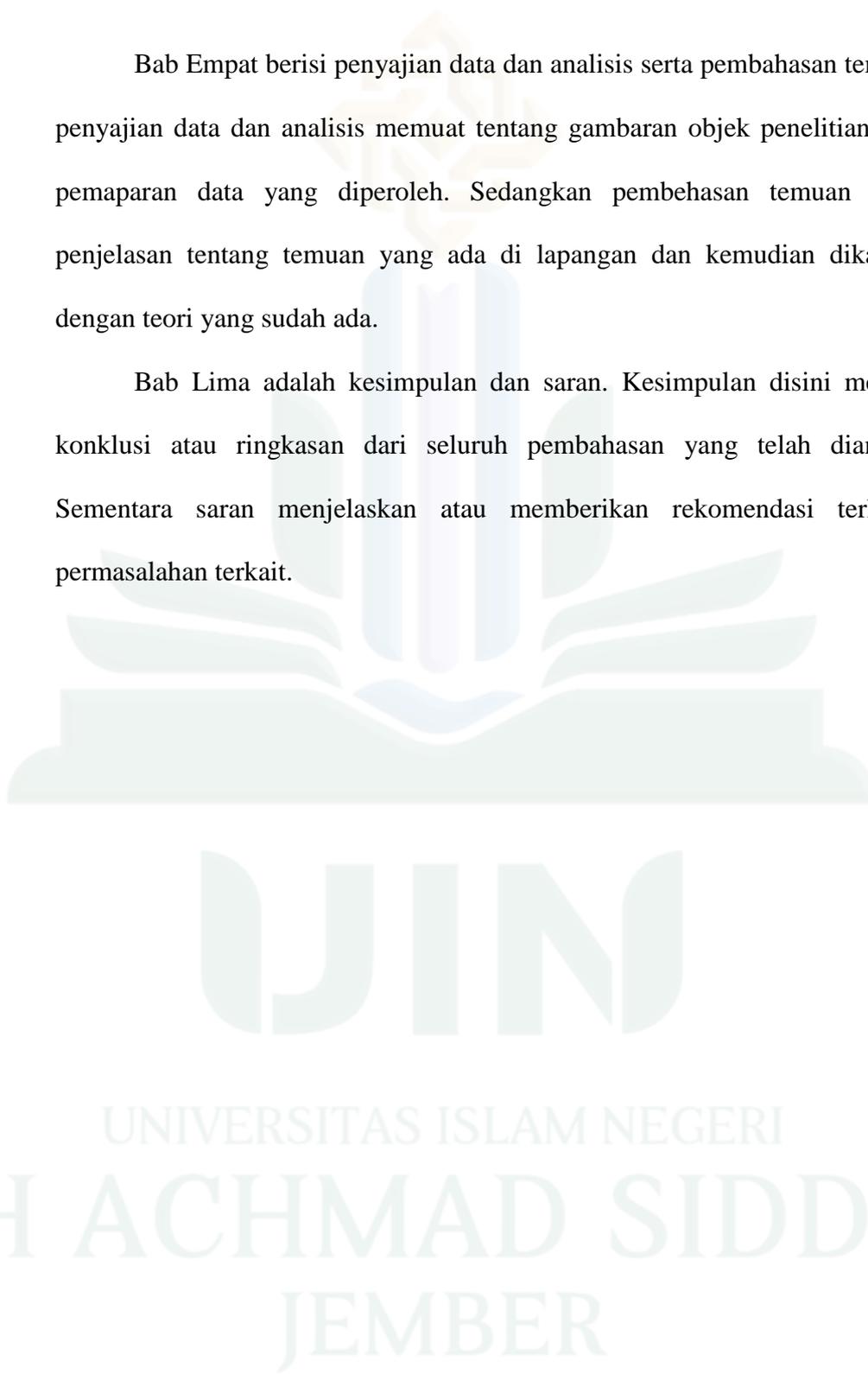
Bab Satu adalah pembahasan yang memuat deskripsi masalah yang diangkat peneliti dan gagasannya yang tertuang pada beberapa bahasan : fokus penelitian serta tujuannya, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu serta kajian teori. Pada penelitian terdahulu, peneliti menuliskan literatur baik berupa jurnal maupun skripsi yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan dalam kajian teori berisi tentang konsep radio sebagai media massa yang bisa menjadi upaya dalam pengembangan bahasa Osing sebagai budaya lokal Banyuwangi.

Bab Tiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain : jenis penelitian, lokasi serta subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap penelitian.

Bab Empat berisi penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. penyajian data dan analisis memuat tentang gambaran objek penelitian serta pemaparan data yang diperoleh. Sedangkan pembahasan temuan berisi penjelasan tentang temuan yang ada di lapangan dan kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

Bab Lima adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini memuat konklusi atau ringkasan dari seluruh pembahasan yang telah diangkat. Sementara saran menjelaskan atau memberikan rekomendasi terhadap permasalahan terkait.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu terdapat relevansi dengan konteks penelitian yang dibahas sekaligus bersifat sejenis dengan bahan-bahan literatur. Sehingga literatur tersebut terdapat kaitan dengan topik bahasan penelitian. Kajian terdahulu bertujuan untuk membantu peneliti dalam menemukan, menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu atau bisa disebut dengan studi relevan ini merupakan bagian dari proposal yang mendiskusikan laporan penelitian, karya ilmiah, jurnal dan lain-lain yang sudah pernah dilakukan dan memiliki relevansi dengan fokus bahasan yang akan diteliti.

Guna menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Penelitian karya Anis Rifqiyatul Husna jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2019, yang berjudul “Peran Radio Duta Nusantara 92.10 Fm Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di Ponorogo”. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Rifqiyatul Husna ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan termasuk dalam penelitian *field research* dengan pengumpulan data melalui interview dan dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan metode analisis induktif.

Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut; (1) program-program siaran di Radio Duta Nusantara 92.10 FM ada 4, yakni Wayang Kulit, Warung Dangdut, Ponoragan, dan Langen Iromo. (2) Sebagai salah satu produk media massa, Radio Duta Nusantara 92,10 FM memiliki peran dan fungsi sebagai media pembelajaran.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Adi Pratama yang berjudul “Pemaknaan Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis resepsi. Sebagai sebuah penelitian terhadap khalayak, maka subjek penelitian di sini ialah para pendengar yang telah mengikuti program Hello Dangdut minimal telah mengikuti selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan tujuan memudahkan dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Ilma Farida yang berjudul “Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek Di Radio Suzana Fm Surabaya” tahun 2018. Penelitian ini mengkaji tentang motif radio membuat program Suegelle Lek yang berkarakter budaya lokal dan bagaimana program Suegelle Lek yang berkarakter budaya lokal dilihat dalam prespektif ekonomi media. Metode yang digunakan dalam

¹⁴ Anis Rifqiatul Husna, “Peran Radio Duta Nusantara 92,10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa di Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 72.

¹⁵ Sofyan Adi Pratama, “Pemaknaan Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri)” (Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, 2017), 101-102

penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang ada, dilakukan wawancara mendalam (*indept interview*). Hasil dari penelitian ini antara lain; pembuatan program Suegelle Lek di radio Suzana FM dilatarbelakangi oleh upaya untuk pengembangan dan pelestarian budaya lokal lewat program yang dapat menghidupkan suasana.¹⁶

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama dan Judul Skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Anis Rifqiyatul Husna, “ <i>Peran Radio Duta Nusantara 92.10 Fm Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di Ponorogo</i> ”, 2019.	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran radio sebagai media untuk menjaga eksistensi bahasa.</p> <p>b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Perbedaannya terletak pada objek penelitian serta lokasi penelitian</p> <p>b. Fokus penelitian yang dilakukan Anis menekankan pada peran radio sebagai media pelestari. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada sebuah program siaran <i>Rujak Singgul</i> sebagai upaya untuk mengembangkan bahasa Osing.</p>
2.	Sofyan Adi Pratama, “ <i>Pemaknaan</i> ”	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang	Penelitian yang dilakukan Sofyan merupakan jenis

¹⁶ Nuril Ilma Farida, “Radio dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek di Radio Suzana FM Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 147-149.

	<i>Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri)</i> ”.	program radio bernuansa lokal.	penelitian yang dilakukan terhadap khalayak pendengar melalui metode analisis resepsi. Sedangkan milik penulis ialah riset terhadap lembaga penyiaran.
3.	Nuril Ilma Farida, “ <i>Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek Di Radio Suzana Fm Surabaya</i> ”, 2018.	<p>a. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Persamaan lainnya adalah sama-sama membahas suatu program siaran khusus yang berkarakter budaya lokal</p>	<p>a. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang melekat pada pendekatan yang dilakukan Nuril Ilma Farida melalui pendekatan fenomenologi. Sedangkan penulis melalui pendekatan kepentingan pengembangan Bahasa.</p> <p>b. Fokus penelitian tersebut adalah mengetahui motif dari dibuatnya program “<i>Suegelle Lek</i>” yang berkarakter budaya lokal <i>Suroboyoan</i>. Sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui bagaimana cara program siaran radio untuk mengembangkan bahasa lokal.</p>

B. Kajian Teori

1. Radio Sebagai Media Massa

Media massa bisa dikatakan sebagai cerminan dari realitas dunia yang secara transparan dapat diakses dengan luas. Pada umumnya, media massa dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa dimana terjadi pertukaran informasi melalui media seperti media cetak (majalah, koran, buku), radio, internet, maupun televisi.¹⁷ Media massa juga dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi yang berguna untuk menyebarkan informasi baik berupa opini, berita, maupun hiburan kepada publik. Term media massa ini mulai ramai digunakan untuk menegaskan tentang penggunaan komunikasi kedalam lingkup yang lebih luas. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat. Sehingga dari pengaruh media massa akan merubah suatu kelompok masyarakat ke arah yang lebih positif.

Sifat media massa menurut Muhtadi ialah;¹⁸ (1) media massa bersifat melembaga, tidak hanya perorangan yang mengelola melainkan sekelompok individu. (2) sifatnya satu arah, maksudnya media massa lebih memungkinkan komunikasi satu arah dibanding menghadirkan interaksi. (3) media massa bersifat massal karena jangkauannya yang luas. (4) menggunakan peralatan teknis sudah menjadi ciri khas media massa, dan

¹⁷ Asep Saepul Muhtadi, *Jurnalistik Prndekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 173.

¹⁸ M. Yosarizal Saragih, *Media Massa dan Jurnalisme : Kajian Pemaknaan Antara Media Cetak dan Jurnalistik*, Jurnal Pengembangan Masyarakat (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara), Vol. V, No. 5, 2018, 82.

yang terakhir (5) sifat media massa itu terbuka untuk dikonsumsi oleh publik.

Dilihat dari fungsinya, menurut Avery dan Sanford media massa memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁹

1. Memiliki fungsi yang dapat mengawasi fenomena yang terjadi dimasyarakat
2. Mampu memberikan kedekatan antara khalayak dengan kebutuhannya dalam menanggapi apa yang terjadi di sekitarnya.
3. Media massa dapat mentransmisikan budaya, nilai-nilai sosial secara turun temurun

Media massa menerapkan perannya dalam menyebarluaskan informasi yang jelas dan mendidik, menjalankan kontrol sosial yang konstruktif, mengekspresikan aspirasi masyarakat dan memperbesar jaringan komunikasi rakyat serta mengembangkan budaya agar kehadirannya tetap terlindungi.²⁰

Media massa dalam membentuk jaringan komunikasi di Indonesia telah terjadi sejak kemunculan radio pertama kali. Radio digunakan oleh masyarakat di jaman kolonial untuk mengakses informasi. Radio sendiri merupakan media yang bersifat auditif, yakni mengandalkan suara. Melalui suara, radio mampu memberikan terpaan kepada khalayak. Secara teknis, radio adalah sarana yang digunakan untuk transmisi sinyal melalui gelombang elektromagnetik. Gelombang radio dikenal dengan pemancar

¹⁹ Saragih, 83.

²⁰ Abdul Halik, *Komunikasi Massa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 66.

AM dan pemancar FM.²¹ Radio memiliki komponen dalam pembentukan siaran yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar (*makes picture*).

Selain itu, isi pesannya juga beragam dan kompleks mulai dari berita, musik, pertumbuhan ekonomi, mampu menaikkan popularitas, dan ideologi. Sebagai media yang bersifat audio, radio mampu mengendalikan suara yang kemudian divisualisasikan sehingga komunikator atau yang dalam hal ini ialah penyiar dapat membagikan cerita yang hidup di telinga pendengarnya. Maka dari itu radio juga disebut dengan *theatre of mind*, sebab kemampuannya membawa imajinasi pendengar dengan pengolahan suara-suara yang dihasilkan.

Setiap media memiliki ciri khas tersendiri termasuk radio, sehingga memiliki perbedaan dengan media lainnya. Menurut Triantanto, karakteristik radio mencakup:²²

1) Imajinatif

Radio sangat mengandalkan suara dan tidak menampilkan visual.

Dari suara yang tersebut, pendengar secara spontan akan berimajinasi menyesuaikan materi yang disajikan..

2) Auditori

Pada radio konvensional karakteristik ini sangat melekat. Sebab hakikatnya sebelum adanya internet sehingga memungkinkan pendengar menyaksikan siaran radio melalui *live streaming*, radio hanya

²¹Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) 120

²² Triantanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book, 2010) 32

mampu mentransmisikan suara sehingga sampai pada audiensnya tanpa gambar visual.

3) Akrab

Media massa radio sangat dekat. Sebab pola komunikasi yang digunakan oleh penyiar adalah secara personal, sehingga pesan yang disampaikan mengenai di hati pendengar yang sifatnya heterogen.

4) Identik dengan musik

Setiap radio biasanya menyiapkan *playlist* lagu yang random dan membuat pendengar terkesiap dengan lagu-lagu acak yang di putarkan. Banyak dari mereka bahkan penasaran dengan lagu tersebut.²³

5) Fleksibel

Untuk mendapatkan informasi, audiens radio tidak harus menetap dan memandang layar seperti membaca berita di sebuah website. Pendengar radio tetap bisa melakukan aktifitas lain sembari mendengarkan radio.

6) Selektif

Komunikasi radio bersifat searah, sehingga radio mempersiapkan program-program yang telah ditentukan untuk disiarkan. Dari situ pendengar tidak dapat memilih program siaran tertentu dalam satu stasiun radio. Tetapi program siaran radio merupakan hasil dari seleksi pendengar yang tujuannya untuk memuaskan audiensnya.

²³Asep Syamsul M.Ramli, *Broadcast Journalism* (Cet. I; Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 22.

Dalam teori ilmu komunikasi, “radio termasuk media massa elektronik yang bersifat periodik”. Maksudnya ialah dalam proses pengelolaan siaran menggunakan elemen-elemen yang memuat mekanis elektrik serta beberapa program siarannya disampaikan dalam acara siaran yang bersifat kontinuitas dan dalam durasi waktu tertentu.²⁴

Setiap radio memiliki segmentasi dan format siaran yang berbeda-beda. Biasanya menyesuaikan target pendengar radio berdasarkan wilayah, gender, usia, profesi, sampai dengan status sosial. Format juga ditentukan melihat sasaran audiens tersebut yaitu seperti orang-orang dengan latar belakang intelektual yang tinggi atau sebaliknya. Tujuannya untuk memahami siaran tersebut diberikan untuk siapa dengan materi seperti apa dan bagaimana cara mengolahnya untuk diberikan kepada audiens.

Menurut Michael C. Keith dalam Rukman Pala,²⁵ terdapat empat format siaran yang terkenal : *pertama*, format *Contemporary Hit Radio*, format paling populer dengan memutar lagu-lagu top yang biasa dikemas dengan tangga lagu. Sasaran dalam format ini diperuntukkan bagi remaja dengan kisaran umur 12 sampai 20 tahun. Fokus pada pemutaran lagu-lagu top 30 atau 40 dengan perpindahan lagu yang cepat. *Kedua*. *Adult Contemporary* yang sasaran siarannya untuk kaum muda dan dewasa. Siaran dengan ragam acara seperti berita olahraga, politik, ekonomi dan lain-lain.

Format *Adult Contemporary* membawakan musik pop masa kini dan musik-

²⁴Yudo Triartanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher,2010), 46.

²⁵ Rukman Pala, “*Radio Siaran dan Khalayak (Survei Masyarakat Kota Merauke Terkait Radio Pro 2 FM RRI Merauke)*” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 18, No. 2 (Juli-Desember 2014): 219.

musik yang banyak disukai kalangan tersebut. *Ketiga*, format *All News/ All Talks* yang telah ada sejak tahun 1960 di Amerika Serikat yang dikemas berbentuk *talk show* yang mengulik isu-isu lokal secara interaktif. *Keempat*, format *All News* yang dibawakan oleh Gordon McLendon pada tahun 1964 di Chicago. Dikemas dalam bentuk buletin selama 20 menit yang menyiarkan berita daerah, regional, dan berita internasional dengan segmentasi anak muda dan dewasa berusia 25 sampai 50 tahun.

Dari keempat format siaran tersebut, radio Mandala FM Banyuwangi mengimplementasikan format siaran *Adult Contemporary* dengan sasaran pendengar usia 18-50 tahun. Radio Mandala tak hanya menyajikan info lokal yang ada di Banyuwangi, tetapi juga menyajikan lagu-lagu terkini yang digemari masyarakat daerah. Hampir 90% program yang dibawakan radio Mandala merupakan program siaran musik dengan presentase 50% musik Indonesia, 20% musik barat dan 30% lainnya musik dangdut, kendang kempul dan lain-lain. Kebanyakan pendengar radio Mandala adalah perempuan dengan presentase 55% dan laki-laki 45% dari keseluruhan pendengar aktif maupun pasif.²⁶

2. Program Siaran

Program siaran yang diproduksi oleh radio harus dikemas sedemikian rupa untuk menarik pendengar. Setiap program tersebut akan membidik khalayaknya sesuai dengan segmentasi yang ingin dicapai. Klasifikasi pendengar akan menjadi penentu kemana dan kepada siapa fokus program

²⁶ Mandala FM Banyuwangi, "Company Profile Mandala FM," 02 Januari 2008.

acara tersebut untuk disiarkan. Tentu saja siaran yang digarap menyesuaikan kebutuhan masyarakat agar dapat menarik minat.

Maka dari itu, radio setidaknya harus menyiapkan strategi-strategi program siaran supaya program yang mereka sajikan dapat bertahan. Pada umumnya siaran radio terdiri dari 2 bentuk, yaitu musik dan informasi yang dibungkus dalam dalam format program untuk memenuhi kebutuhan audiens. Masduki²⁷ berpendapat bahwa program siaran dapat berupa:

a. Berita Radio

Berita radio merupakan acara siaran yang berisi laporan peristiwa berdasarkan fakta dan memiliki nilai berita yang penting dan menarik untuk disimak oleh audiens. Dalam berita radio menjelaskan kronologi suatu kejadian, menjawab fenomena sosial yang digali oleh reporter dan disiarkan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

b. Iklan radio

Iklan bisa berbentuk komersial yang menerangkan sebuah profil produk dan ada iklan layanan sosial yang berisi pesan moral atau pesan informatif kepada masyarakat. Dalam radio, iklan dikemas dalam berbagai wujud, diantaranya: Ad-lib (iklan berupa naskah yang dibacakan selama 30 detik), dan Spot (penggabungan antara naskah iklan, musik, wawancara dalam 30 sampai 60 detik).

²⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara, 2005), 69-84.

c. Jingle Radio

Jingle radio adalah perpaduan antara kata-kata dan musik yang menegaskan kehadiran stasiun radio tersebut. Tujuannya untuk memberitahu khalayak tentang eksistensi radio dalam selingan, closing, atau jeda siaran. Jingle berupa simbol yang merupakan identitas suatu stasiun radio agar diingat oleh khalayaknya.

d. Infotainment radio

Adalah kepanjangan dari *information* dan *intertainment* yang berisi campuran antara siaran informasi dan konten hiburan. Jadi penyampaian informasi yang sifatnya menghibur seperti kombinasi antara informasi atau berita, lagu, iklan, maupun *sound effect*.

Selain bentuk program siaran yang disebutkan diatas, program acara siaran juga dapat dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Katagori Program Acara

No.	Katagori	Keterangan
1	Berita dan Informasi	Materi siaran berisi tentang informasi yang disiarkan baik secara langsung atau <i>live</i> maupun tertunda melalui proses <i>editing</i> dan <i>recording</i> . Bisa juga memberikan informasi dari platform berita cetak atau online.
2	Musik	Acara yang fokus dengan pemutaran musik baik itu rekaman, maupun <i>live</i> , disiarkan secara interaktif maupun <i>one step flow</i> .
3	<i>Talk Show</i>	Acara dengan bentuk dialog atau berbincang-bincang mengenai suatu topik dimana

		<p>narasumber lebih banyak menyampaikan informasi. Termasuk mengupas lebih jelas soal topik yang diangkat.</p>
4	<i>Variety Show</i>	<p>Acara yang memadukan antara <i>information, music</i>, dan kuis-kuis berhadiah</p>
5	Keagamaan	<p>Konten dengan pesan-pesan religius yang disampaikan baik melalui ceramah maupun do'a.</p>
6	Konsultasi	<p>Acara berbincang-bincang mengenai suatu isu, membahas suatu topik yang nantinya akan ditemukan solusinya. Pembahasan bisa berupa kesenian, kesehatan, ekonomi, psikologi, gaya hidup dan lain-lain.</p>
7	Budaya	<p>Acara dengan konten kesenian tradisional seperti wayang, ludruk dan lain-lain yang dimainkan sesuai dengan cerita yang sudah ada. Bisa juga berupa dialog tentang suatu budaya dengan narasumber.</p>
8	Drama	<p>Acara yang mengangkat sebuah cerita yang disampaikan dengan percakapan antar tokoh serta pengaruh <i>sound effect</i> didalamnya sehingga terbentuk sebuah alur kisah.</p>
9	Acara Anak-anak	<p>Target audiens dalam program acara ini tentu saja anak-anak. Melalui konten edukasi anak seperti baca puisi, cerita, lagu-lagu anak dan sebagainya.</p>
10	<i>Feature</i>	<p>Acara yang mengundang narasumber dengan latar belakang prestasi yang bisa menjadi inspirasi publik. membahas soal profil seseorang, komunitas maupun suatu lembaga.</p>
11	Layanan Publik	<p>Acara yang berisi perbincangan dengan</p>

		<p>narasumber yang sifatnya mengumpulkan opini publik soal topik yang sedang hangat dibicarakan. Bisa berupa kritik, saran, penyuluhan maupun keluhan publik terhadap suatu institusi.</p>
--	--	--

(Sumber: diadaptasi dari Dewan Kehormatan Kode Etik PRSSNI. 2001. Standar Profesional Radio Siaran, Jakarta: Pengurus Pusat PRSSNI)

Diperlukan langkah-langkah sistematis dalam menentukan program. Selain memproduksi program yang unik, dibutuhkan strategi agar program juga bertahan dalam jangka waktu yang lama. Setiap program siaran dibuat berdasarkan format radio sebagai *image* stasiun radio tersebut. Menurut Peter Pringle dalam Morissan²⁸, strategi program jika dilihat dari manajemen strategis pasti melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi sesuai dengan konsep teori SOP (*Standard Operational Prosedure*) yang akan dijelaskan sebagai berikut;

a. Pra produksi

Tahap pra produksi adalah tahapan dasar dalam memulai atau membuat sebuah program acara. Untuk memproduksi sebuah program siaran di radio diperlukan persiapan matang, mulai dari;

1) Penemuan ide

Yaitu tahap awal dari seorang produser, *program derictor* atau beberapa orang yang merupakan unsur radio dalam menemukan sebuah gagasan, melakukan riset, membuat catatan yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah konsep. Konsep

²⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 273.

tersebut akan dimusyawarahkan untuk disepakati bersama. Dalam temuan ide tersebut biasanya akan ada penentuan seperti ; tema, narasumber, dan tim yang menjadi penanggung jawab program.

2) Perencanaan program

Dalam mencanangkan suatu program, dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang mulai rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Dari perencanaan tersebut diperoleh gambaran tujuan program dibuat dan tujuan finansialnya. Di stasiun penyiaran radio, perencanaan program meliputi penentuan format dan materi siaran dengan menyesuaikan kebutuhan audiens dan memilih penyiar yang memiliki gaya dan *personality* sesuai bentuk program yang direncanakan. Pada perencanaan program meliputi ; penentuan jadwal program dan jadwal kerja, pematangan materi, dan pendanaan program.

b. Produksi

1) Produksi dan pembelian program

Pembuatan program yang diproduksi dari stasiun radio sendiri dikenal dengan sebutan *in-house production*. Proses produksi ini melibatkan beberapa pihak dalam stasiun penyiaran. pihak tersebut meliputi ;

a) Program derictor

Merupakan penanggung jawab pelaksanaan sebuah program radio. Mulai dari mengarahkan program siaran,

mengolah spot iklan serta bertanggung jawab atas kualitas audio yang layak siar.

b) Music director

Bertugas dalam menyusun lagu-lagu dan memeriksa lagu-lagu yang akan diputar.

c) Penyiar

Memiliki tugas untuk menyiarkan atau membawa program acara. Tugasnya melakukan rekaman siaran, membaca iklan, *public service*, menyampaikan informasi, dan mengendalikan alat-alat di ruang kontrol. Tidak hanya itu, penyiar juga ikut membantu dalam produksi program, menggarap iklan, membantu music director dan program director.

Untuk menghasilkan program yang baik dan menarik, dibutuhkan ide atau gagasan untuk diimplementasikan dalam wujud yang nyata. Terdapat beberapa cara produksi siaran:²⁹ (1) melalui *vocal recording* (rekaman untuk siaran informasi maupun berita) (2) secara *live* (disiarkan langsung tanpa melalui proses *editing* dan *rechording*), (3) *Tapping* (siaran melalui tahapan rekaman terlebih dulu baru dapat disiarkan), (4) *Mixing*, memadukan *track* hasil *recording* menjadi sebuah produk rekaman, dan (5) *On air*, yaitu penayangan program sesuai dengan jadwal siaran. *On air* dapat

²⁹ Ningsih, "Proses Produksi Program Siaran 'Salam Karimun' pada Radio Azam 103,5 FM Kabupaten Karimun Kepulauan Riau" (Skripsi Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), 20.

dilakukan siaran sendiri oleh satu penyiar, dan siaran berdua yang dilakukan oleh 2 orang

2) Eksekusi program

Eksekusi program ialah melaksanakan penayangan program acara berdasarkan perencanaan program yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses penyiaran ini, program harus dikelola dengan baik melalui strategi penyusunan mata acara, termasuk memilah waktu siaran sesuai dengan sasaran audiens.³⁰

c. Pasca produksi

Tahapan terakhir yang harus dilakukan setelah produksi siaran selesai adalah pengawasan dan evaluasi program. Tahapan ini bertujuan untuk melihat sudah sampai mana perencanaan dan produksi program mampu menggapai target sesuai dengan apa yang diharapkan institusi penyiaran terkait. Dengan melakukan evaluasi, akan memungkinkan penilaian dari kinerja yang dilakukan dengan yang direncanakan. Sehingga apabila kinerja tersebut dilihat masih belum memuaskan, maka dengan proses evaluasi selanjutnya diambil kegiatan perbaikan.

Siaran radio akan sangat efektif bila terdapat timbal balik atau *feedback* dari audiens baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebab dengan adanya *feedback* tersebut, program siaran dapat dinilai berhasil dalam mendistribusikan pesan sehingga menimbulkan taraf pengertian yang seimbang antara informasi yang disampaikan dan

³⁰Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 343.

informasi yang diterima oleh pendengar. Beberapa faktor seperti gaya bahasa yang dipakai atau pembawaan penyiar akan mempengaruhi pendengar dalam mencerna isi pesan.

3. Bahasa Osing Sebagai Budaya Lokal Banyuwangi

Indonesia dengan keragaman budaya, suku dan keyakinannya disatukan dengan kehadiran bahasa. Hadirnya bahasa daerah memberikan fungsi dan peran dalam membentuk jati diri seseorang dalam bersikap dan bertutur. Kota di ujung timur pulau Jawa yang dijuluki *The Sunrise Of Java* yang mengangkat konsep *Ecotourism* dengan memperkenalkan wisata, kuliner dan budaya berbasis kearifan lokal. Banyuwangi memperkenalkan bahasa daerahnya, yaitu bahasa Osing sebagai bagian dari kebudayaan Banyuwangi. Bahkan pemerintah kota mendedikasikan Desa Wisata Osing yang terletak di desa Kemiren sebagai pusat kebudayaan lokal masyarakat Banyuwangi, yaitu kebudayaan Osing.

Dalam penelitian ini, pembahasan seputar bahasa Osing tentu tidak akan jauh dari bahasan tentang suku Osing yang dipercaya sebagai suku Blambangan yang tersisa. Salah satu perwujudan dari suku Osing ini ialah bahasa Osing yang menjadi bahasa komunikasi antara masyarakat suku osing termasuk interaksi antara penyiar dan pendengar program *Rujak Singgul* di radio Mandala Banyuwangi.

Kata Osing berasal dari ‘*sing*’ (biasanya dibaca *Osing*, *sing*, atau *hing*) yang artinya ‘tidak’. Istilah ‘Osing’ sendiri merepresentasikan

keberadaan orang Osing yang tinggal di Banyuwangi.³¹ Dalam catatan sejarah, *lare Osing* atau biasa disebut *wong Banyuwangen* merupakan masyarakat yang tidak (*sing*) ikut mengungsi saat peristiwa peperangan pada tahun 1771-1772 di Blambangan (Banyuwangi) yang disebut perang Puputan. Disamping itu, istilah kata Osing sendiri memiliki kandungan resistensi budaya yang mempunyai arti bahwa *lare Osing/ wong Banyuwangen* tak ingin menjadi dominasi kerajaan Bali dan tidak mau menjadi Jawa atau menerima dominasi kerajaan Mataram-Islam.³² Suku Osing ini akan menegaskan identitas mereka dengan sebutan *lare Osing, wong Osing*, atau *tiyang Osing*.

Secara geografis, suku Osing mendiami daerah di Kabupaten Banyuwangi. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata, Setiyo Puguh, di Kabupaten Banyuwangi masyarakat Osing tersebar di beberapa kecamatan seperti Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Cluring, dan Genteng. Dari beberapa kecamatan tersebut tidak semua wilayahnya menggunakan bahasa Osing. Tetapi hanya sebagian Desa yang dihuni suku Osing yang menggunakan tuturan Osing. Bahasa Osing bisa disebut juga turunan langsung dari bahasa Jawa kuno pada masa kerajaan Majapahit.³³ Namun bahasa Osing menggunakan dialek yang berbeda dengan bahasa Jawa, dengan penekanan pada beberapa huruf. Pada pola hubungan masyarakat, suku Osing memiliki struktur sosial bersifat

³¹ Irwan Abdullah, dkk. *Bahasa Nusantara: Posisi dan Penggunaannya Menjelang Abad ke-21* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) 144.

³² Taufik Firmanto, Siti Barora Sinay dkk. *Suku Osing (Perspektif Etnografi, Sosial, Hukum, dan Budaya)* (Malang : Inteligencia Media, 2019) 12.

³³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) 54

horizontal egaliter yang berarti orang Osing tidak melihat status sosial secara hierarkis. Masyarakat suku Osing memiliki prinsip penghormatan melalui kesetaraan yang tercermin dalam beberapa tradisi seperti perkawinan, *sunatan*, maupun *slametan*.

Masyarakat akan diperlakukan dengan cara yang sama tanpa memandang status sosial mereka dan bahu membahu untuk membantu satu sama lain baik tenaga (*resayan*) maupun materi (*arisan*). Bentuk kesetaraan tersebut juga direpresentasikan dalam bahasa Osing yang tidak memiliki stratifikasi bahasa dan tingkat tuturan atau *speech level* seperti bahasa Jawa yang memiliki tingkatan.³⁴ Hal itulah yang membedakan bahasa Jawa dengan bahasa Osing meskipun penuturannya hampir mirip.

Upaya dalam menemukan identitas daerah di Banyuwangi yang semula hanya penegasan atas orang Jawa dan Bali bermula di awal tahun 70-an. Tahun-tahun tersebut merupakan masa penting dalam kebijakan politik kultural Orde Baru yang berkaitan dengan revitalisasi tradisi. Atas perintah dari Kolonel Joko Supaat Slamet, Bupati Banyuwangi saat itu, disusunlah buku *Selayang Pandang Blambangan*.³⁵ Buku yang berisi kumpulan data historis dan etnografis itu dimaksudkan untuk menjadi dasar bagi pembangunan daerah Banyuwangi. Di sinilah titik mula pencarian identitas Osing yang diawali dari penegasan bahwa bahasa Osing adalah bahasa tersendiri dan bukan bagian dari dialek bahasa Jawa.

³⁴ Taufik Firmanto, Siti Barora Sinay dkk. *Suku Osing (Perspektif Etnografi, Sosial, Hukum, dan Budaya)* (Malang : Intelligensia Media, 2019) 12

³⁵ Wiwin Indarti, "*Masa Laludan Masa Kini Banyuwangi: Identitas Kota dalam Geliat Hibriditas dan Komodifikasi Budaya di Perbatasan Timur Jawa*", Universitas PGRI Banyuwangi , Banyuwangi (2016), 08

Kemudian muncul disertasi tentang bahasa Osing (Herusantosa, 1987) yang menjadi pijakan dan legitimasi ilmiah bagi budayawan dan aktivis bahasa di Banyuwangi untuk semakin memperteguh keberadaan bahasa Osing sebagai bahasa daerah yang mandiri hingga kemudian munculnya Tata Bahasa Baku Bahasa Using pada 1997 dan Kamus Bahasa Using di tahun 2002. Hingga terbitlah Perda Kabupaten Banyuwangi nomor 5 tahun 2007 tentang pembelajaran bahasa daerah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada masa kepemimpinan bupati Ratna Ani Lestari, seolah menegaskan bahwa penggunaan istilah Osing sebagai bahasa daerah (dan etnis lokal) Banyuwangi.

Pada tahun 2000-2005, saat bupati Samsul Hadi memimpin Banyuwangi identitas Osing semakin diperkuat. Samsul Hadi, mengeluarkan kebijakan *Banyuwangi Jenggirat Tangi* yang bermakna “kebangkitan Banyuwangi”.³⁶ Proyek tersebut diwujudkan dalam bentuk penetapan gandrung sebagai maskot pariwisata. Maka dimulailah secara masif pembangunan patung gandrung di sudut-sudut kota dan berbagai titik utama di Banyuwangi. Pembangunan patung gandrung tersebut seolah menjadi tanda bahwa Banyuwangi sebagai kota gandrung, kotanya *lare Osing* (orang Osing). Peneguhan identitas kota gandrung berlanjut di masa kepemimpinan Abdullah Azwar Anas yang menjadikan kesenian tersebut sebagai proyek budaya dalam bentuk pentas bertajuk Gandrung Sewu, seribu orang menari gandrung di tepian pantai. Pada perkembangan selanjutnya, Kementerian

³⁶ Wiwin Indiarti, 09.

Pariwisata RI di tahun 2016 secara resmi menjadikan ikon penari gandrung sebagai brand destinasi wisata Banyuwangi di kancah publik Internasional bertajuk *Majestic Banyuwangi* (Banyuwangi yang Agung).³⁷

Kota Banyuwangi dalam mengembangkan bahasa Osing dilakukan secara masif termasuk memasukkan pelajaran bahasa Osing dalam kurikulum pendidikan di Kabupaten Banyuwangi. Diketahui pembelajaran bahasa Osing dimulai pada tahun 1997 dengan judul buku “*Paseh Basa Osing*” (fasih berbahasa Osing). Hingga pada tahun 2002 diterbitkan tata bahasa baku, kamus bahasa Osing sampai dengan buku pelajaran sekolah.³⁸ Tidak sampai disitu, kabupaten Banyuwangi juga menyelenggarakan pekan bahasa Osing di pertengahan bulan Desember setiap tahunnya.

³⁷ Wiwin Indiarti, 10.

³⁸ Andhika Wahyudiono, “*Kajian Bahasa Osing Dalam Modernitas*” Universitas 17 Agustus 1945, Banyuwangi (2018): 76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.³⁹ Dalam metode penelitian ini, peneliti sebagai instrumen dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data, menggunakan analisis induktif.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan yang pertama ialah untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang belum jelas sehingga peneliti perlu turun ke lapangan, melakukan eksplorasi serta *grant tour question* agar diperoleh masalah yang lebih jelas. Alasan kedua untuk memastikan kebenaran data yang masih samar melalui teknik analisis data yang bersifat triangulasi, maka akan diperoleh kepastian data.

Dengan metode ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019) 16.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di stasiun Mandala yang berlokasi di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.35, Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, kode pos 68416. Alasan melakukan penelitian di lokasi tersebut karena adanya program acara yang menarik dengan penggemar yang tersebar tidak hanya di wilayah sekitar radio Mandala FM Banyuwangi, tetapi mulai dari daerah kota sampai dengan ujung selatan Banyuwangi. Selain itu, karena kejelasan objek dan lembaga penyiaran yang terstruktur akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan penelitian ialah Pimpinan radio Mandala FM, *Program Director*, Penyiar program *Rujak Singgul* dan pendengar *Rujak Singgul* Radio Mandala Banyuwangi.

1. Data Primer

Data primer atau juga bisa disebut dengan data dari tangan pertama merupakan data yang diperoleh melalui observasi dengan melakukan pengamatan sehingga mendapatkan data secara langsung dari subyek penelitian. Data primer disini didapatkan melalui wawancara dengan informan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti, yakni informan yang memiliki kaitan langsung atau paham dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Informan tersebut antara lain direktur radio Mandala FM, *Program Derictor*, tiga penyiar program *Rujak Singgul*, dan dua pendengar program *Rujak Singgul*. Adapun data-data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan tersebut mencakup deskripsi program *Rujak Singgul* termasuk sejarah dan penamaan program, proses pembuatan serta pelaksanaan program, strategi mempertahankan program, deskripsi radio Mandala FM dari perspektif penyiar dan pendengar, alasan-alasan mendengarkan program tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendengar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau perantara. Data yang didapatkan secara tidak langsung melalui literatur, buku-buku, jurnal, atau penelitian lain yang dapat membantu mendukung dan menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen perusahaan atau *company profile* radio Mandala FM Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*Participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data konkrit, peneliti melakukan observasi ke lokasi stasiun radio Mandala FM Banyuwangi dengan melaksanakan

wawancara mendalam dengan individu yang memiliki kaitan langsung terhadap Mandala FM.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari proses psikologis maupun biologis yang berkenaan dengan ingatan serta pengamatan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, yakni radio Mandala FM Banyuwangi serta melakukan pengamatan secara langsung melalui ruang studio siaran terhadap proses penyiaran.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses percakapan yang dilakukan oleh dua individu maupun lebih dengan peneliti yang berperan untuk mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tertata dengan lengkap.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara berdasarkan garis besar permasalahan tentang radio Mandala FM sebagai media massa yang memproduksi sebuah program bernama *Rujak Singgul* sebagai upaya untuk mengembangkan bahasa Osing.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019) 203.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 307.

Penentuan informan yang diwawancarai yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, dimana peneliti mengkriteriakan informan berdasarkan pemahaman informan tentang masalah-masalah yang ada dilapangan atas pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab fokus penelitian. Selain itu juga menggunakan *snowball sampling*, dimana narasumber yang awalnya beberapa orang akan mengembang saat terjun dilapangan. Adapun informan tersebut antara lain: Direktur radio Mandala FM, *Program Director*, Penyiar program *Rujak Singgul* dan pendengar setia program *Rujak Singgul* Radio Mandala Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan data, bukti visual, serta dokumen-dokumen yang diperoleh. Dokumentasi juga dapat berfungsi untuk mendukung data primer yang didapatkan dalam proses penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa pengambilan foto, video, atau catatan peristiwa yang berhubungan dengan radio Mandala FM Banyuwangi termasuk dokumentasi dengan informan.

Tujuan pengambilan dokumentasi tersebut untuk mencerminkan keadaan aslinya sebagai bukti penelitian yang lebih kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan Analisa data dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan,

⁴² Sugiyono, 315.

atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penulisan.⁴³ Setelah data-data yang diperoleh dilapangan terkumpul, peneliti akan memilah data mana yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diangkat sehingga mendapatkan kesimpulan akhir.

Analisis data model Miles dan Huberman, proses dalam menganalisis data dikerjakan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data jenuh dan benar-benar tuntas. Langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan aktivitas mulai dari mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Maka, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap program acara rujuk siggul yang bertemakan Osing.

Adapun data-data yang direduksi yakni data dari wawancara mengenai pembuatan produksi hingga efek siaran berbahasa osing terhadap kemampuan seseorang untuk memahami bahasa tersebut. Kemudian data-data observasi yang didapatkan saat mengamati siaran berbahasa Osing lebih ditonjolkan dalam pengamatan terhadap pendengar yang melakukan interaktif.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dijelaskan secara deskriptif berdasarkan temuan yang ada dilapangan menggunakan gaya bahasa yang

⁴³ Sugiyono, 245.

ringan dan mudah dipahami oleh pembaca. Menginterpretasikan apa yang menjadi masalah dalam penelitian.

Data-data yang ditampilkan dalam bab penyajian data meliputi hasil rekaman wawancara yang paling relevan dengan penelitian. Hasil pengamatan, data sekunder dari buku-buku perusahaan yang disajikan atau dideskripsikan lewat kata-kata.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian ini ialah melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penulis. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.⁴⁴

Penarikan kesimpulan dalam skripsi ini nantinya akan menjawab secara singkat fokus penelitian yang menjadi pertanyaan peneliti.

F. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada metode penelitian kualitatif, maka dikenal pengujian validitas dan reliabilitas. Data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁴⁴Sugiyono, 246.

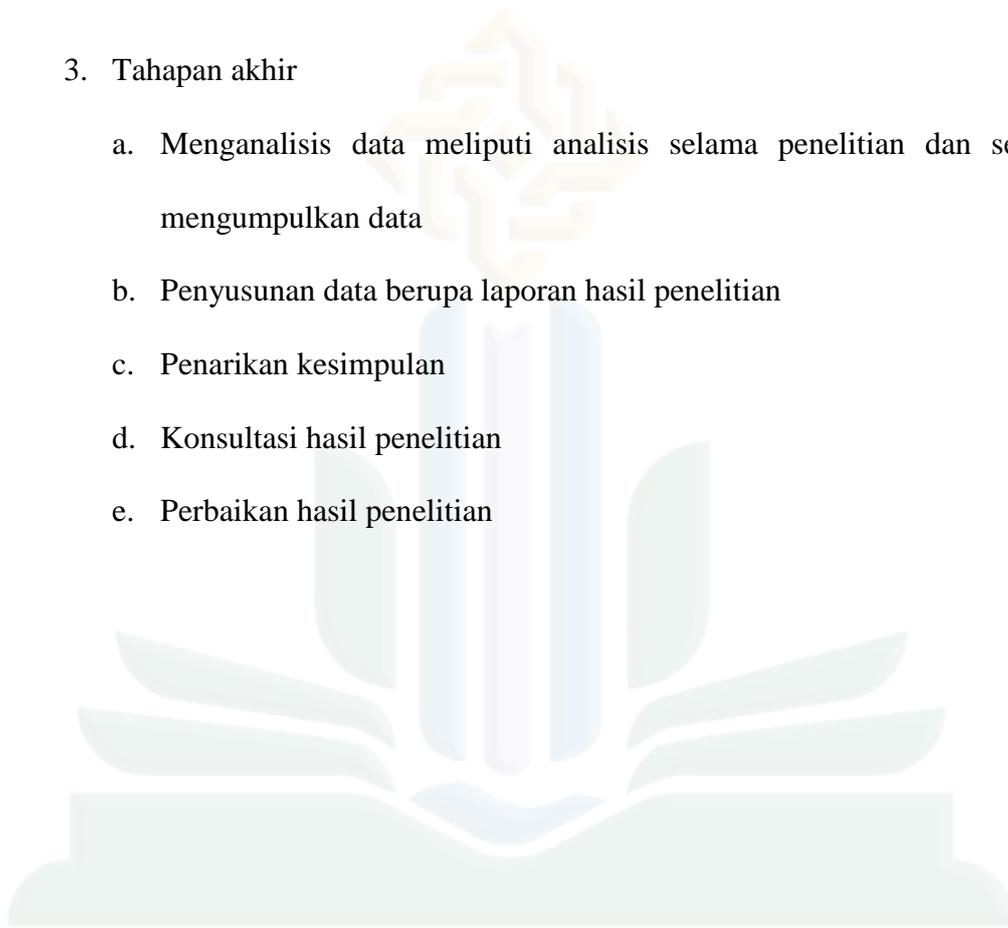
Keabsahan data melalui analisis triangulasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui bermacam-macam sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sampai data tersebut jenuh. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Maka triangulasi dapat berupa triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan peneliti dalam melihat keabsahan data ialah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data sekaligus menguji keabsahan data melalui sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.

G. Tahapan Penelitian

Untuk melakukan penelitian, tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti ialah sebagai berikut;

1. Tahapan sebelum ke lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Menetapkan fokus penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menyiapkan peralatan penelitian
2. Tahapan pekerjaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang masalah penelitian serta menyiapkan diri
 - b. Memasuki area penelitian
 - c. Mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian

3. Tahapan akhir
 - a. Menganalisis data meliputi analisis selama penelitian dan setelah mengumpulkan data
 - b. Penyusunan data berupa laporan hasil penelitian
 - c. Penarikan kesimpulan
 - d. Konsultasi hasil penelitian
 - e. Perbaikan hasil penelitian



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Radio Mandala FM Banyuwangi

Pemenuhan kebutuhan rohani berupa hiburan tidak serta merta didapat secara instan. Masyarakat Banyuwangi pada era 90-an yang mencintai dunia musik dan informasi membutuhkan sebuah sarana untuk memfasilitasi mereka dalam menyalurkan bakat dan minatnya. Atas inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, dibentuklah sebuah lembaga penyiaran radio pada 02 Februari 1968 dengan nama perusahaan PT. Radio Suara Mandala. Sebagai stasiun yang pertama berdiri di bumi Banyuwangi, radio Mandala menjadi andalan masyarakat untuk mengakses hiburan dan informasi yang diinginkan. Meskipun kini sudah berumur 53 tahun lamanya radio ini tetap eksis ditengah corak media yang beragam serta kehadiran stasiun radio yang lain. Radio Mandala juga menyiapkan program-program acara unik yang belum ada pada radio lain.⁴⁵

Radio dengan frekuensi 96.4 FM ini akhirnya mendapatkan izin siaran pada 26 Februari 2012 oleh KOMINFO dan siap mengguncang masyarakat Banyuwangi dengan siarannya yang setia melayani masyarakat. Usai dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 55 Tahun 1970 terkait lembaga penyiaran non pemerintah yang

⁴⁵ Fafan Luika, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2021

penyelenggaraannya harus berbadan hukum, maka radio Mandala melakukan registrasi keanggotaan PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Niaga Indonesia) dengan nomor anggota 162/III/1971. Dengan format stasiun Mandala konsisten membawa konten hiburan dan informasi lokal.

Sementara itu, segmentasi pendengar atau sasaran pendengar radio Mandala menyesuaikan konten yang dibawakan. Dari seluruh jumlah pendengar yang mendengarkan siaran radio Mandala 45% berjenis kelamin laki-laki dan 55% lainnya perempuan dengan rentan usia dewasa yakni 18 hingga 50 tahun dengan latar pendidikan dan pekerjaan yang variatif. Radio Mandala menyiapkan sajian musik yang beragam dengan kalkulasi musik Indonesia dan lokal sebanyak 50% dan musik barat hanya 20%.

2. Letak Geografis

Lokasi stasiun radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi berada di pusat kota Banyuwangi sehingga memiliki potensi untuk merambah dan semakin dekat dengan publik. Terletak di JL. J.A Suprpto No. 35, Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi kode pos 68416 dengan lokasi strategis untuk mendukung perkembangan siaran radio Mandala di Banyuwangi terutama dalam hal penyiaran bernuansa Osing ditengah masyarakat kota Banyuwangi yang mulai berhaluan ke barat-baratan. Batas-batas jangkauan siaran radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi adalah:

- a. Sebelah Timur : Kota Singaraja, Bali
- b. Sebelah Barat : Perbatasan Kabupaten Jember
- c. Sebelah Selatan : Banyuwangi bagian Selatan tepatnya daerah kecamatan Pasenggaran.
- d. Sebelah Utara : Banyuwangi bagian Utara tepatnya sampai di daerah Bajulmati.

Dari jangkauannya yang luas tersebut, diharapkan siaran radio mandala lebih meluas dan mendapatkan banyak audiens.

Radio Mandala FM Banyuwangi adalah radio swasta yang telah menjadi anggota dari Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan penyiaran, radio Mandala FM dipimpin oleh Direktur Utama. Direktur Utama juga memiliki bawahan langsung yang ikut bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan.⁴⁶

Struktural PT Radio Suara Mandala Banyuwangi

- a. Direktur : FX. Fafan Luika
- b. Program Director : Edwien Samodra
- c. Music Director : Andre Riandi
- d. Reporter : Ivant Alvandi
- e. Teknisi : Reinhard
- f. Admin : Fransisca Hertanti
- g. Marketing : Fransiska Pebriani

⁴⁶ Mandala FM Banyuwangi, "Company Profile Mandala FM," 02 Januari 2008.

h. Penyiar :

Meydiana Isfandari

Kuncoro PW

Robby Darmawansyah

Nandi Risma Wijaya

Edwien Samodra

Andre Riandi

Reinhard

Logo radio Mandala FM Banyuwangi



Gambar 4.1

Sumber: Company Profile Mandala FM

3. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan penyiaran yang menghibur sekaligus memberikan kepuasan terhadap pendengar maka diperlukan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan penyiaran. Adapun sarana yang dimiliki oleh radio Mandala adalah sebagai berikut :

a. Peralatan Studio

1) Dua unit Monitor LCD (*Liquid Crystal Display*)

2) Satu unit CPU PC

3) Satu unit *Power Supply* (PSU)

- 4) Satu unit *Radio Box for Line in Streaming*
- 5) Satu unit *Mixer Behringer XR*
- 6) Dua unit *Speaker System*
- 7) Lima unit *Microphone (dua Wireless)*
- 8) Satu unit *Reciver*
- 9) Empat *Stand Mic*
- 10) Satu unit *Samson SR850 Semi Opem Studio Haedphones*

b. Peralatan Pemancar

- 1) Mesin Pemancar BE
- 2) Mesin *Exciter*

c. Peralatan Kantor

- 1) 3 unit komputer, 2 printer
- 2) Empat *cabinet*
- 3) Satu *Paper cutter*
- 4) Dua unit set *speaker*
- 5) Empat set meja tulis
- 6) Tiga set meja dan kursi
- 7) Dua set sofa
- 8) Peralatan rumah tangga kantor
- 9) Kendaraan
- 10) Ruang Do'a dan Mushola,
- 11) Ruang Rekaman
- 12) Aula

4. Program Siaran

Program-program yang dibawakan radio Mandala FM Banyuwangi antara lain:

Tabel 4.3
Program acara radio Mandala FM

Waktu	Nama Program	Nama Acara	Format Acara
12.00-13.00	Radio Musik	Dangdut Mandala-DM	Musik
13.00-14.00	Radio Musik	Dangdut Mandala-DM	Musik
14.00-15.00	Radio Musik	Rujak Singgul-RS	Musik
15.00-16.00	Radio Musik	Rujak Singgul-RS	Musik
16.00-16.30	Radio Musik	Mandala Musik Sore-MMS	Musik
16.30-18.00	Radio Musik	Mandala Musik Sore-MMS	Musik
18.00-21.00	Radio Musik	Mandala Musik Terkini-MMT	Musik
21.00-23.00	Radio Budaya	Ngumandang	Musik
21.00-22.00	Radio Musik	Mimbar Agama Katolik	Musik
22.00-23.00	Radio Musik	Syalom D'amore	Musik

Tabel 4.4
Jadwal Siaran

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
06.00 - 06.30	Selamat Pagi Banyuwangi – Mandala Musik dan Info						
06.30 - 07.00	Mandala Aktualita						MMI
07.00 - 08.00	Mandala Musik dan Info						MMI
08.00 - 09.00	Mandala Musik dan Info						MMT
09.00 - 10.00	Mandala Musik dan Info						MMT
10.00 - 11.00	Mandala Kenangan Masa						
11.00 - 12.00	Mandala Kenangan Masa						

12.00 - 13.00	Dangdut Mandala		
13.00 - 14.00	Dangdut Mandala		
14.00 - 15.00	Rujak Singgul		
15.00 - 16.00	Rujak Singgul		
16.00 - 18.00	Mandala Musik Sore		
18.00 - 21.00	Mandala Musik Terkini		
21.00 - 22.00	Ngumandang	Musik Mala m	Mimbar Agama Katolik
22.00 - 02.00	Ngumandang	Musik Mala m	Syalom

5. Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi

Salah satu program yang terbilang paling lama dan masih digemari oleh masyarakat Banyuwangi adalah program '*Rujak Singgul*' yang merupakan program hiburan sore hari. Program ini disuguhkan setiap hari mulai pukul 14.00 hingga 16.00. siaran yang dibawakan dikemas dalam bentuk *guyonan Osing*, full interaktif dengan pendengar serta pemutaran lagu-lagu Osing dalam setiap segmennya. Siaran ini mengusung tema lokalitas dan disiarkan selama 2 jam serta dibagi menjadi 2 segmen. Setiap segmen akan diisi oleh 1 sampai 2 penyiar.⁴⁷ Sementara segmentasi pendengar *Rujak Singgul* adalah kaum muda hingga dewasa, berkisar antara 25 hingga 50 tahun.

Dalam program acara Osing ini baik penyiar maupun pendengar memiliki panggilan unik saat melakukan siaran *Rujak Singgul*. Untuk

⁴⁷ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Agustus 2021

penyiar, apabila penyiar perempuan disapa dengan ‘mbok’ sebelum namanya, misalnya ‘mbok mey’. Sedangkan untuk penyiar laki-laki dipanggil dengan sebutan ‘kang’. Panggilan bagi pendengar juga berbeda. Biasanya mereka menggunakan nama samaran yang terdengar kocak seperti ‘pak demok’ saat melakukan interaktif.

Program *Rujak Singgul* menjadi program siaran tertua di Radio Mandala diantara program-program lain yang hanya bertahan 2 sampai 3 tahun. Sehingga kehadirannya tidak tergantikan sejak dibentuk bahkan sebelum tahun 1992. Program ini sempat berganti nama menjadi ‘Dendang Lagu Banyuwangi’ kemudian kembali ke nama awal *Rujak Singgul* hingga sekarang. Menurut Edwin, Manajer Program di radio Mandala, *Rujak Singgul* diambil dari kata ‘*Singgul*’ yang berarti ‘Sendawa’. Diibaratkan seseorang ketika makan rujak akan ‘Sendawa’ dan lega. Sehingga dapat dianalogikan bahwa orang-orang yang mendengarkan siaran ‘*Rujak Singgul*’ seperti makan rujak dan kemudian ‘*Singgulen*’, artinya, pendengar diharapkan akan merasa lega usai mendengarkan siaran tersebut. Jadi *Rujak Singgul* itu adalah ‘rujak’ yang bisa membuat orang bersendawa (lega).⁴⁸

6. Profil Informan

a. Profil Informan Pertama

Nama : FX. Fafan Luika

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Mei 1957 (64 tahun)

⁴⁸ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Agustus 2021

Alamat : Jl. Jember Km7 Dadapan, Kecamatan
Kabat Banyuwangi

Jabatan : Direktur Radio Mandala FM

Informan merupakan seorang pebisnis yang didapuk menjadi direktur utama radio Mandala sejak 28 maret 2018. Jiwa leadership Fafan Luika menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan penyiaran. Selain mengabdikan diri dalam mengelola dan memimpin radio, beliau juga membawa arah radio Mandala untuk menjadi radio andalan orang Banyuwangi termasuk mengeksekusi program-program radio yang layak untuk disiarkan.

Alasan peneliti menjadikan beliau sebagai informan karena informan memiliki informasi lebih terkait peran radio yang baik dan bagaimana radio Mandala menjalankan perannya sebagai penyalur pesan sekaligus melestarikan bahasa lokal. .

b. Profil Informan Kedua

Nama : Edwin Samudra

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Desember 1968 (51 tahun)

Alamat : Perum. Puri Brawijaya Permai, Blok H18,

Kebalenan, Banyuwangi

Jabatan : Program derictor

Memulai karirnya sebagai penyiar di radio Mandala sejak 1992 dan berjalan 16 tahun hingga saat ini. Mulai menjabat sebagai program

derictor pada 2018 lalu. Sebagai program derictor, informan merancang program, pemilihan schedule, termasuk jam siar program.

Alasan peneliti memilih informan karena informan merupakan penyiar terlama dan mengetahui lebih tentang perubahan-perubahan pada program-program di radio Mandala. Sebagai derictor program, informan lebih mengetahui wawasan seputar produksi program, perencanaan, dan pelaksanaan “*Rujak Singgul*”. Sehingga dengan begitu peneliti dapat menggali data terkait program “*Rujak Singgul*” secara mendalam.

c. Profil Informan ketiga

Nama : Meydiana Isfandari
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Mei 1995 (26 tahun)
 Alamat : Jl. Jenderal S. Parman RT003/RW001,
 Dsn. Krajan Ds. Kalirejo, Kecamatan
 Kabat
 Jabatan : Penyiar Radio

Meydiana Isfandari, akrab disapa dengan panggilan mbak Mey. Menekuni dunia public speaking sejak kuliah. Berawal dari jadi pemandu acara untuk event-event fakultas. Sosok yang senang menyimak host, MC, dan mendengarkan siaran radio ini tertarik menjadi penyiar radio dan memulai karirnya pada 2017 sebagai penyiar di Radio NU Online Banyuwangi. Sempat vakum selama satu tahun dan akhirnya kembali bersiaran pada 2019 di Radio Mandala

Banyuwangi. Membawa program Radio Budaya dengan acara bertajuk *Rujak Singgul* bersama dengan tiga penyiar lainnya.

Peneliti memilihnya sebagai informan karena posisinya sebagai penyiar senior yang juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan siaran *Rujak Singgul*. Sehingga informan memiliki informasi lebih dalam tentang pelaksanaan program. maka dari itu, peneliti yakin akan mendapatkan data-data yang lebih luas terkait produksi program.

d. Profil Informan Keempat

Nama : Robby Darmawansyah
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Februari 2000 (21 tahun)
Alamat : Dusun Krajan RT 02 RW 05 Desa
Rogojampi Kecamatan Rogojampi
Banyuwangi.

Jabatan : Penyiar program *Rujak Singgul*

Informan telah bekerja di radio Mandala FM selama dua setengah tahun dan memiliki posisi sebagai penyiar. Selain itu, informan juga mahir dalam bidang MUA. Karirnya diawali dengan prestasi-prestasi yang ia raih pada ajang perlombaan kepenyiaran, MC, serta Announcer pada saat menginjak bangku sekolah SMA. Dari keaktifannya mengikuti lomba, informan dapat berkenalan dengan announcer senior dan sewaktu lulus, dirinya mendapatkan tawaran sebagai bagian dari keluarga radio Mandala hingga hari ini.

melihat alasan pendengar tetap mendengarkan *Rujak Singgul* dan bagaimana media memiliki pengaruh besar terhadap seseorang. Sebagai pendengar yang tergolong lama, informan mendapatkan pengalaman dan efek dari kegiatan mendengarkan program *Rujak Singgul*.

f. Profil Informan Keenam

Nama : Suwanah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Januari 1966 (55 Tahun)
 Alamat : Lingkungan Gaplek, Bakungan, kecamatan
 Glagah, Banyuwangi
 Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

Suwanah yang terkenal dengan panggilan ‘mama ana’. Memiliki rumah bernuansa hijau dan toko kecil yang ia kelola. Terhitung sudah tujuh tahun mama ana menjadi penggemar setia radio, terutama radio dengan nuansa Osing. Dimulai dari kebiasaannya mendengarkan siaran, kemudian menjadi hal yang sangat disukainya. Seringkali ketika ada kesempatan ataupun rezeki lebih, ia memilih datang ke Mandala untuk memberi buah tangan pada penyiar.

Peneliti memilih Suwanah sebagai informan sebab informan merupakan penggemar lama radio dan aktif melakukan interaktif bersama dengan penyiar *Rujak Singgul*. Maka peneliti dapat memperoleh informasi terkait program *Rujak Singgul* dari kacamata pendengar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi beserta wawancara dengan informan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memahami situasi di lapangan, mengambil data secara langsung dan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada pertanyaan yang sesuai dengan teknik wawancara. Selain itu, keterlibatan peneliti di lokasi penelitian dapat mendukung data-data yang telah didapatkan sesuai dengan yang ada di lapangan sehingga lebih mudah untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian, hal yang perlu diperhatikan ialah fokus penelitian yang dibawa oleh peneliti. Maka, data-data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi tersebut dapat ditemukan dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan siaran program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi serta upaya yang dilakukan radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing sebagai bahasa lokal Banyuwangi melalui program *Rujak Singgul*.

Untuk mendeskripsikan data secara eksplisit, peneliti akan memaparkan temuan berupa hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari deskripsi data yang telah diuraikan maka akan dapat dilihat korelasinya dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pemaparan data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Proses Produksi Program Siaran Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi

Program *Rujak Singgul* merupakan salah satu konten siaran bernuansa lokal di radio Mandala FM. motivasi awal dibentuknya program ini ialah untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam hal penyajian hiburan berupa lagu-lagu Osing yang digemari masyarakat Banyuwangi.⁴⁹

Dalam produksinya, program *Rujak Singgul* melewati beberapa proses yakni peng gagasan ide, perencanaan, pengembangan program, pengelolaan sampai dengan evaluasi program. Langkah-langkah tersebut merupakan tahapan dalam proses produksi program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Perencanaan Program

Dalam menyajikan program, perlu perencanaan dengan matang. Pada umumnya perencanaan program radio meliputi perancangan produksi sampai dengan penyiapan sarana dan prasarana.⁵⁰ Begitu juga dengan perencanaan program '*Rujak Singgul*'. Secara universal, terdapat beberapa unsur yang ada dalam perencanaan program, yaitu:⁵¹

⁴⁹ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 06 Agustus 2021

⁵⁰ Morissan, MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2015) 273.

⁵¹ Triartanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book, 2010) 96.

- a. Perencanaan siaran yang meliputi produksi, penyusunan materi siaran sehingga menjadi program acara dengan format siaran harian, mingguan maupun bulanan.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana yang tersedia
- c. Perencanaan administrasi berikut dana, tenaga sekaligus pemasaran

Adapun dari data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka perencanaan program *Rujak Singgul* dilakukan oleh beberapa pihak yaitu *program derictor* dan penyiar.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Edwin Samudera:

“Saya masuk waktu itu tahun 1992, program ini sudah ada. Cuma formatnya beda gak kayak sekarang. Dulu karena teknologi gak secanggih sekarang, pendengar cuma kirim sms, *request* lagu, kirim-kirim salam. Pengemasannya dulu itu full lagu saja dan hanya 2 jam siarannya. Terus.. setelah saya jadi *program derictor* kalau gak salah tahun... 2018, saya, temen-temen penyiar, sama Fransiska ini rapat, rembukan untuk merubah format *Rujak Singgul* jadi interaktif lewat telpon, durasi siaran juga kita tambah. Yang awalnya siaran cuma dua jam jadi empat jam disesuaikan dengan *prime time*. Antara jam-jam dua-an lah sampai jam empat. Kan biasanya orang lagi istirahat to di jam-jam kayak gitu. Akhirnya kita perbaiki jadwal sama SDM penyiarnya yang membawakan program ini”⁵²

Dalam perencanaan program juga dilakukan dengan menyajikan program siaran yang menarik, berbeda dan unik. Hal tersebut dapat diperoleh dengan memberikan topik dan lagu yang disukai pendengar. Dalam program *Rujak Singgul* para pendengar disuguhkan dengan kesediaan tempat untuk bercerita tentang hal-hal

⁵² Edwin Samudera, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021

kecil dengan tujuan usai bercerita, pendengar tersebut dapat merasa lega. Terlebih setelah itu pendengar akan terhibur dengan pemutaran lagu Osing.

Berikut kata Sunaryo, pendengar setia program *Rujak Singgul*;

“Bendinten niku rame terus, Iso ngguyu dihibur, seneng kulo. Soale kan omong-omongan ngono yo, kulo kadang niku cerito mpon pengalaman nopo-nopo. Dadose kan ada yang diajak ngomong supaya tidak kesepian. Kulo niku mirengaken mulai teko tujuh tahun lalu sampek saiki wes. Nggeh tapi kulo jarang tumut-tumut kumpul kaleh komunitas seduluran selawase iku. Tapi lek seng kulo nilai iku nggeh mung mandala seng apik teko radio pundi-pundhi niku. Soale kulo niki kan sakit, stroke lama mbak. Makane dinggo ngehibur terus dadi bendino tersenyum ngrungoke siaran iku mau. Kulo sering telpon pisan ndek Mandala iku. Nggeh jaluk diputerne lagu seng rame2”⁵³

Ketika program direncanakan dengan kemasan menarik, maka pendengar memiliki minat lebih dalam mendengarkan radio. penentuan konsep dan tema disesuaikan dengan apa yang publik inginkan. dari kesesuaian tersebut, publik akan merasa butuh untuk mendengarkan atau mengonsumsi siaran radio.

b. Produksi Program

Produksi program siaran pada radio dibutuhkan perpaduan kompleks antara suara, serangkaian kata, dan musik yang menyatu dan mampu menciptakan imajinasi, serta menumbuhkan emosi pendengar. Pada proses produksi program *Rujak Singgul* hanya melibatkan para penyiar *Rujak Singgul* saja sebab dari awal modelnya

⁵³ Sunaryo, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2021

in-house production. Adapun tahapan proses produksi program *Rujak Singgul* tidak melalui proses rekaman (*tapping*) maupun penggunaan naskah naratif yang akan dibaca pendengar. Tetapi format siaran berbentuk *on air* dan tidak melalui tahap *recording*. Sebab siaran berbentuk komunikasi dua arah atau interaktif dengan pendengar melalui telpon. Siaran murni melakukan interaktif secara random bersama pendengar dengan tetap mentaati pedoman penyiaran. Pedoman penyiaran yang diaplikasikan di program *Rujak Singgul* adalah bagian dari prinsip yang dibawa oleh mata acara. Edwin Samudra menyatakan;

“Jadi gini, kalau melalui P3SPS itu ya kita tidak SARA, tidak menyinggung orang, dan mengeksploitasi anak dan sebagainya. Di Mandala ini sudah mematuhi P3SPS itu. jadi, program *rujak singgul* ini tentu sudah mematuhi pedoman penyiaran. contohnya ya.. tidak memihak salah satu partai politik, kemudian menyinggung agama maupun suku antar golongan. Kita tetep patuhi lah itu, karena kan setiap setahun sekali kan kita laporan ke KPID tentang program-program, pemutara lagu, dan lain-lain”⁵⁴

Pada tahapan produksi, dilakukan penyiapan materi, playlist lagu Osing yang akan diputarkan, serta topik-topik yang akan dibahas. Hal tersebut sejalan dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Berikut pernyataan dari Robby, penyiar Program *Rujak Singgul*:

“yang dipersiapkan tentunya lagu-lagu Osing ya. dan yang harus dilakukan selama siaran itu menyapa pendengar dan

⁵⁴ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021.

membuka interaktif dan disitulah poin penting dari program acara *Rujak Singgul* yaitu mengakrabi para pendengar”⁵⁵

Berbeda dengan program lainnya di radio Mandala FM dimana playlist lagu akan disusun oleh *Music Derictor*. Pada program *Rujak Singgul* penyiar menyiapkan sendiri lagu-lagu yang nantinya akan diputarkan. Meskipun sebenarnya daftar putar lagu dibuat berdasarkan *request* pendengar.

Berikut pernyataan Meydiana;

“Sebenarnya ada MD kan, Music Derictor yang biasa nyiapin, nentuin lagu-lagu. Tapi Kalau rujak singgul gak ditata lagunya, soale kan berdasarkan request (pendengar). Tapi kita tetap nyiapin kalau-kalau nggak ada request-an gitu. Trus juga kita bener-bener diberi kebebasan mau muter lagu apa kalo gak ada permintaan. Yang penting lagu Osing itu wes”⁵⁶

Kebebasan yang diberikan kepada penyiar dalam menyusun lagu karena penyiar memahami musik bernuansa lokal yang populer di tengah publik. penyiar yang menyukai lagu-lagu Osing berpotensi untuk mengetahui lebih tentang lagu-lagu baru atau lagu lawas yang banyak digemari. Sehingga ketika mendengarkan radio, masyarakat akan merasa tertarik saat mendengar lagu yang dianggap hits.

Meydiana menambahkan ;

“kebetulan banget aku pun, Robby karo mas Edwin iki seneng lagu Osing, seng kendang kempul sih biasae. Karna menurut aku pribadi lagu-lagu dangdut kayak gitu malah unik ngono. Unike opo? Kalo kamu ngerti artinya ya banyak banget lagu Osing ini liriknya sedih-sedih, tapi musiknya malah asyik gitu. Ngrungokne ngunu kudu joget padahal lirik.e galau ..lucu kan ya, makane aku seneng”

⁵⁵ Observasi di Radio Mandala FM Banyuwangi, 23 September 2021

⁵⁶ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021

Penyiar yang memiliki intensitas tinggi dalam berkomunikasi dengan audiensnya lambat laun akan tau bagaimana selera pendengar baik musik maupun gaya komunikasinya. Sedangkan untu sarana yang digunakan pada saat *on air* di studio siaran tergolong lengkap dan memadai untuk memfasilitasi penyiar. Biasanya pada saat tidak ada siaran, teknisi akan mengecek kelengkapan dan gangguan pada alat.

c. Eksekusi Program

Dari informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara serta observasi di Radio Mandala FM Banyuwangi, Pada tahapan eksekusi program diawali dengan *opening* menyapa pendengar, kemudian *product placement* untuk sponsor program, lalu menyambung dengan percakapan random para penyiar.

Seperti yang peneliti saksikan di lapangan, berikut contoh *opening* yang dilakukan penyiar *Rujak Singgul* :

“Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh... Kelendi kabare dulur? Mugi-mugi riko sehat ya. Dino iki dino Rebu tanggal 3 Nopember rongewu selikur, kecaruk maning ambi isun Mbok Mey ring acara Rujak Singgul. Ojo lali dulur acara Rujak Singgul hing dewekan, mergo mageh dikancani ambi PT Sumber Kesehatan Baru, Sidoarjo. Produk-produke kabeh cap 38. Ono puyer cap tiga delapan, salep kulit cap tiga delapan lan minyak angin roll on fresh cap tiga delapan aroma therapy. Yo wis, kadhung riko nak ilu guyup ring acara iki koyo biasae. Bisu interaktif ugo kirim WA ring 081559552244. Rujak singgul dino iki dikawiti ambi gendhing teko Kang Catur Aru, Emong Adug-Adug...”⁵⁷

⁵⁷ Observasi di Radio Mandala FM Banyuwangi, 03 November 2021.

Ketika sudah masuk ke inti acara, penyiar mempersilahkan audiens untuk menelepon dan berbincang-bincang dengan penyiar, *request* lagu, atau sekedar titip salam. Proses interaktif tersebut bisa dilakukan melalui Whatsapp maupun telepon. Adapun jika tidak melakukan interaktif melalui telepon, pendengar mengirimkan pesan melalui Whatsapp seperti gambar berikut :

Gambar 4.2
Screenshot pesan pendengar melalui Whatsapp



Robby Darmawansyah menambahkan ;

”Nah untuk pelaksanaan program rujak singgul sendiri ya seperti biasa. Kami membuka interaktif dengan para pendengar yaitu melalui Whatsap bisa request lagu, kirim salam bahkan para pendengar itu mempunyai komunitas untuk pecinta rujak singgul begitu mbak. fans radio mandala begitu. Dan sering juga para pendengar itu anjangsana, memberikan sesuatu kepada penyiarinya sebagai bentuk rasa terimakasih”⁵⁸

Program *Rujak Singgul* dalam pelaksanaannya telah dilakukan sejak berdirinya radio Mandala FM. Dari pengamatan dan kesaksian

⁵⁸ Robby Darmawansyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 September 2021

informan, program ini tidak merubah format radio dengan pelaksanaan secara *On air*. Perubahan hanya terjadi pada nama program, pengemasan, dan jam siar yang awalnya hanya disiarkan selama 60 menit menjadi 2 jam siaran. Dalam mengeksekusi program *Rujak Singgul* tentu dibutuhkan panduan agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Panduan tersebut dapat berupa penentuan waktu atau durasi siaran, kata-kata pembuka dan penutup serta kecocokan atau *chemistry* kedua penyiar dalam melakukan siaran. Selain itu, karena format program tersebut menggunakan bahasa Osing, maka penyiar program *Rujak Singgul* ini harus memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Osing.

“Rujak singgul itu salah satu program unggulan di radio Mandala dimana audiensnya itu adalah warga lokal. Kan rujak singgul itu memakai bahasa daerah yaitu bahasa Osing bahasa asli Banyuwangi dimana masyarakatnya sehari harinya memakai bahasa tersebut. Jadi untuk memancing para audiens atau pendengar, jadi kita merakyat begitu lah, menggunakan bahas-bahasa lokal dan memutarakan lagu-lagu lokal juga yaitu kendang kempul asli Banyuwangi”⁵⁹

Program *Rujak Singgul* dibagi menjadi 2 segmen dengan durasi 60 menit per segmen. Setiap segmen akan ada *insert* musik berupa lagu Osing yang sudah di request pendengar atau yang telah disiapkan oleh penyiar sendiri. Usai melakukan persiapan, penyiar melakukan eksekusi program *Rujak Singgul* yang tayang mulai jam 14:00 sampai dengan 16:00 WIB. Penyiar *Rujak Singgul* adalah Edwin Samudera yang sekaligus menjabat sebagai *program derictor*,

⁵⁹ Robby Darmawansyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 September 2021

Robby Darmawansyah, dan Meydiana Isfandari. Karena penyiar rujak tunggal hanya diisi oleh tiga penyiar, maka dilakukan shift secara bergantian. Siaran dilakukan oleh dua orang, kadangkala hanya satu orang saja yang menyiarkan. Apabila penyiar mendapatkan kendala maka bisa digantikan dengan penyiar *Rujak Singgul* lain.

“untuk program rujak tunggal kita setiap hari live mbak, mulai jam 2 siang sampai jam 4 sore. Jadi untuk para pendengar bisa interaksi langsung, telephone langsung, bercengkerama bareng penyiarnya, seperti itu. Jadi tidak melalui proses rekaman. Jadi untuk program acara rujak tunggal itu penyiarnya ada 2 mbak semisal salah satunya itu tidak bisa hadir untuk siaran jadi diisi hanya satu penyiar. Tapi jika dua-duanya tidak bisa, maka diisi dengan lagu-lagu dan iklan saja. Sama seperti jika Mandala punya event, lomba-lomba biasanya itu kita isi dengan lagu-lagu dan juga iklan saja”

Rujak Singgul dalam mengeksekusi program tak hanya fokus pada siaran. Tetapi juga mengadakan event bersifat offline yang rutin di laksanakan tiap tahunnya atau pada hari-hari perayaan tertentu seperti HARJABA (Hari Jadi Banyuwangi), ulang tahun radio Mandala FM, sampai dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia.

Seperti apa yang ditegaskan oleh Meydiana:

“iya.. lomba lagu Osing, nyanyi lagu Osing pas ulang tahun radio, mesti ada event kan Mandala. Kayak wes tiap tahun berturut-turut iku mesti ada lomba nyanyi lagu Osing. Nyanyi tapi ada Osingnya gitu lho. Dalam waktu dekat ini insyaallah ada, bulan Desember mendatang. Sejauh ini sih sek nyanyi, durung opo yo misalkan cerpen Osing iku durung”⁶⁰

⁶⁰ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 04 Oktober 2021

Event lomba yang diusung oleh *Rujak Singgul* menunjukkan citra bahwa *Rujak Singgul* mencintai bahasa Osing melalui lagu-lagu Osing. Event ini bahkan telah ada sejak program *Rujak Singgul* dibuat dan menjadi rutinan tiap tahunnya. Sehingga penyelenggaraan event lomba dan siaran interaktif menjadi menarik dalam eksekusi program *Rujak Singgul*. Tak heran program ini banyak disukai pendengar. Terbukti dengan padatnya penelpon saat melakukan siaran. Dalam satu hari pendengar bisa mencapai 15 sampai 20 orang.⁶¹ Pendengar merasa nyaman dengan pembawaan penyiar yang *friendly*. Pendengar juga dapat memposisikan mereka sebagai teman berbincang dan teman bercanda saat sedang melakukan aktivitas atau saat sedang sendiri dan membutuhkan seseorang untuk diajak berbicara. Berikut kesaksian Suwanah, pendengar *Rujak Singgul*;

“gak tau pediyot nduk ngrungokne radio. Pokok lek listrik mati iki kek. Akal-akalan nduk, pokok kudu ngrungokne. Intine yo mama ana iki semua radio yang paling menyatu dihati yo Mandala. Soale opo?, saumpomo mama ana interaktif, dibelakangku ada lagi, iku sama. Opo jenenge, mengangkat tinggi hikau, ringan sama dijinjing. Iyok.. gedigu. Sopo-sopo peniare iku gak pilih-pilih. Mboh iku sopo. Senenge iku kenek digae guyon. Gak kesusu-susu, tenang. Gak mikiri seng mburi ape munggyah pisan. Hang penting kene seneng. Golek konco, golek seneng, ngilyangi sutris”⁶²

Usai melakukan komunikasi dan perbincangan secara acak dengan pendengar ketika memasuki tahapan penutupan program, penyiar biasanya akan memutar musik dengan diselingi

⁶¹ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Oktober 2021

⁶² Suwanah, Diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2021

celetukan-celetukan berisi pesan moral. Seperti saat pandemi, penyiar akan memberikan pesan-pesan terkait protokol kesehatan di akhir acaranya. Berikut contoh *closing* yang dilakukan penyiar :

“Yo wis wangune wis wayae laut dulur. Kesuwun kanggo riko kabe hang wis milu guyub ngeramekaen acara Rujak Singgul iki ya. Insyallah kesok kecaruk maning. Sepurane kadhung ono gendhing hang durung biso keputer, kesok disambung maning. Mbok Mey pamit, selamat soren, dadaaaa ..”⁶³

Setelah mengucapkan kata terimakasih kepada pendengar, kemudian ditutup dengan 1 sampai 2 lagu yang kemudian disambung dengan jingle radio untuk pergantian program acara

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Pada umumnya pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program di radio lain juga sama dengan yang dijalankan oleh radio Mandala FM. Dari data-data yang telah diperoleh dan dipaparkan sebelumnya membuktikan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan program *Rujak Singgul* diawasi dengan baik dan sistematis.

Seperti yang dikatakan Donelly, Gibson, dan Ivan Cevich dalam JB. Wahyudi⁶⁴, bahwa terdapat tiga tahap dalam proses pelaksanaan program. Yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan. Dalam tahapan tersebut ada pengawasan prefentif yang dilaksanakan saat siaran dan usai eksekusi program. Disisi lain, dilakukan pengawasan secara rutin pada program *Rujak Singgul* melalui monitoring dengan melihat file penyimpanan bahan siaran.

⁶³ Observasi di radio Mandala FM Banyuwangi, 03 November 2021

⁶⁴ JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia, 1994) 93.

Radio Mandala mengimplementasikan evaluasi yang dilaksanakan ketika terjadi kesalahan siaran. Seperti pernyataan Edwin Samudera ;

“Kita ada evaluasi ya pastinya. Kadang langsung, biasanya evaluasi itu kalau ada kesalahan. Misalnya salah nyebutin iklannya, salah ad-libe atau apa gitu. tapi jarang seh terjadi itu jarang terjadi kesalahan. Kita pantau terus, supaya nanti tidak terulang kembali. Karna nanti bakal mempengaruhi performa kita”⁶⁵

Evaluasi tersebut melibatkan unsur-unsur seperti masyarakat pendengar melalui kritik, komentar serta saran yang dapat menjadikan program *Rujak Singgul* menjadi lebih baik. Maka dapat dikatakan bahwa radio Mandala dapat melakukan pengawasan dengan baik dan *feedback* yang memuaskan.

2. Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Upaya Pengembangan Bahasa Osing

Dibutuhkan berbagai strategi atau upaya dalam mengembangkan sebuah bahasa daerah sebagai kearifan lokal. Dari upaya tersebut harus dilakukan dengan serius dan konsisten sesuai dengan tujuan yang diemban radio Mandala FM dalam merancang program *Rujak Singgul*.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Fafan Luika ;

“Yang dibutuhkan itu adalah kekompakan. kalau tidak kompak, bagaimana sebuah penyiaran itu berjalan? Susah kan. Makanya itu, saya ajak temen-temen supaya kompak dan konsisten dalam menggarap program itu. Apalagi Rujak Singgul, saya pertahankan terus. Selain identik dengan Banyuwangen, bahasa Osing itu jangan sampai punah”⁶⁶

⁶⁵ Edwin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 04 Oktober 2021

⁶⁶ Fafan Luika, diwawancarai oleh penulis, 08 Oktober 2021

Produksi sebuah program radio tentu saja tidak lepas dari bagaimana media tersebut berperan dan memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran. Program diciptakan dengan tujuan tertentu, begitu juga dengan adanya program *Rujak Singgul* yang menjadi program acara terlama di radio Mandala FM untuk mendukung pelestarian bahasa Osing. Program yang dikemas dengan hiburan dan interaktif ini merupakan usaha dari radio Mandala FM untuk tetap mempertahankan eksistensi bahasa Osing sebagai bahasa lokal di Banyuwangi agar tidak tergerus perubahan zaman.

Adapun format program dominan dengan acara musik yang banyak digemari masyarakat. Format hiburan terbentuk dalam bahasan-bahasan ringan dengan pendengar, celetukan, maupun *guyonan* penyiar dengan membawa nuansa Osing. Diharapkan dengan membawa pola siaran tersebut dapat mensukseskan keberlangsungan suatu program. Sebab, ketepatan dalam menjalankan sebuah strategi menjadi penentu dalam membaca audiens sebagai bagian dari program siaran.

Maka dari itu, dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan merangkum bagaimana program acara *Rujak Singgul* radio Mandala FM sebagai upaya mengembangkan bahasa Osing.

1. Penggunaan Dialek Osing secara masif

Dalam melakukan siaran di program ini, dibutuhkan skill yang harus dimiliki penyiar *Rujak Singgul*, yaitu selain harus komunikatif juga memiliki kemampuan berbahasa Osing, intonasi suara, aksen

yang sesuai, serta artikulasi yang jelas yang dapat dimengerti dengan mudah oleh masyarakat. Untuk penggunaan bahasa sendiri dalam siaran *Rujak Singgul*, bahasa Osing yang dipakai ialah yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banyuwangi. Seperti yang dikatakan oleh Meydiana;

”Kalo yang dipakek disini kan yo Osing-osing seng wes biasa osing sehari-hari. soalnya kan informal dan segmennya ibuk-ibuk, dewasa, bapak-bapak. dan iku kan fans-fans suwi mulai jaman mbiyen. Jadi kita kayak memposisikan diri jadi temen ngobrol ngono. Kalau pakai bahasa sopan gitu malah kesannya kaku gak seh. Ya kita omong-omongan biasa wes. Seng umum iku o”⁶⁷

Bahasa Osing aktif digunakan setidaknya di 14 kecamatan dari total 24 kecamatan di Banyuwangi, meliputi ; Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Srono, Genteng, Cluring, Songgon, Singojuruh, Gambiran, Kalipuro, Blimbingsari, Licin, dan kota Banyuwangi. Tiap-tiap desa memiliki pelafalan atau pengucapan bahasa Osing yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Seperti dialek Osing masyarakat kemiren pada penekanan lafal tertentu dengan intonasi yang lebih singkat, lugas dan tegas. Berbeda dengan intonasi bahasa Osing yang dipakai warga Alian yang terkesan ditarik. Perbedaan penekanan intonasi tersebut terjadi karena pengaruh percampuran bahasa oleh keragaman suku yang ada di Banyuwangi.

⁶⁷ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Oktober 2021

Untuk itu, melalui siaran radio yang bisa menggapai lapisan masyarakat secara luas, program *Rujak Singgul* berusaha memperkenalkan bahasa Osing yang biasa dipakai sehari-hari secara simultan. Gunanya untuk membiasakan masyarakat mendengarkan dialek Osing sehingga mereka tidak lagi asing dengan kosa kata Osing tersebut. Meskipun hampir mirip dengan bahasa Jawa, namun banyak tuturan Osing sama sekali berbeda dengan bahasa Jawa. Sehingga bahasa Osing tidak dapat dikategorikan sebagai salah satu dialek Jawa, namun sebagai bahasa otonom di kabupaten Banyuwangi.

Keputusan dalam pengambilan segmentasi pada radio menjadi tombak penentu kearah mana siaran tersebut akan dibawa. Seberapa jauh jangkauan program dan bagaimana efek yang ditimbulkan setelah mendengarkan program acara *Rujak Singgul*. Untuk itu sebagai pemandu acara bertajuk muatan lokal ini, penyiar berusaha semaksimal mungkin membawakan materi siarannya agar diterima oleh semua kalangan masyarakat, termasuk audiens yang tidak memahami bahasa Osing. Pada saat siaran *Rujak Singgul*, para pendengar yang melakukan interaktif melalui telepon tidak hanya mereka yang memiliki kemampuan berbahasa Osing, tetapi mereka dengan latar belakang berbeda bahasa.

Untuk membuat arus komunikasi berjalan dengan baik meskipun menggunakan simbol yang berbeda, penyiar *Rujak Singgul*

dalam merespon pendengar yang tidak bisa bahasa Osing, tetap menanggapinya dengan dialek Osing. Sebab pada hakikatnya program ini memang bermuatan lokal. Jadi penyiar tetap memakai bahasa Osing dan akan menerjemahkan kosa kata tertentu yang tidak diketahui oleh pendengar atau ketika pendengar menanyakan maksudnya. Seperti pengalaman yang dibagikan Meydiana;

“Ada kok... kalau pendengar domestik atau dari luar yang gak bisa bahasa Osing itu ada. Mereka biasanya wong-wong seng iku oo seneng lagu Osing. Tapi kita pancing dengan terus pakai bahasa Osing. Nah.. kan kalau terus-terusan diajak Osing-an, sedikit demi sedikit dialek mereka bisa ngikut. Kadang orang kan secara spontan ngikutin gaya komunikasi orang lain karna intensitas berinteraksinya iku”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan Edwin Samudera:

“Memang susah-susah gampang ya kalau kita menghadapi situasi seperti itu. Karena program kita memang melokal, jadi ya.. berusaha profesional aja. Kasih pengertian.. pelan-pelan sampai mereka paham. Kan kalo gitu ada timbal baliknya to, dia bisa paham bahasa Osing, kita juga dapet.. apa ya.. bisa bermanfaat lah buat orang lain. Tapi banyak juga sih yang masih pake bahasa Jawa pas nelfon, tapi sebenarnya mereka paham kita ngomong apa. Cuma kebanyakan gak tau cara ngomongnya gimana. Dan disitu itu.. peran *Rujak Singgul*”⁶⁹

Alasan mengapa program ini masih bertahan ialah karena kecintaan para penggemar untuk setia mendengarkan siaran *Rujak Singgul*. Dengan menempatkan diri sebagai sarana yang dapat mengembangkan bahasa Osing, *Rujak Singgul* dapat merangkul masyarakat melalui mata acaranya yang melokal.

⁶⁸ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2021

⁶⁹ Edwin Samudera diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021

2. Penyajian Berbagai Jenis Lagu Berbahasa Osing

Lagu-lagu Osing kini tidak hanya dikenal di daerah Banyuwangi saja, tetapi diluar Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi di bidang seni musik tidak kalah populer dengan sektor pariwisata. Salah satu jenis musik khas *Banyuwangen* adalah kendang kempul. Kandang kempul merupakan salah satu aliran musik khas daerah Banyuwangi yang menggunakan alat musik tradisional Yakni, kendang, ketipung, biola, angklung, triangle, suling, kenong, termasuk alat musik gamelan.⁷⁰ Tetapi kini lagu-lagu dengan musik kendang kempul banyak dimodifikasi dengan dangdut koplo menjadi aliran musik yang juga banyak disukai masyarakat. Musik koplo sendiri adalah bentuk modifikasi dari musik Dangdut Melayu yang populer di tahun 1980-1990 saat penyanyi dangdut tersohor, Rhoma Irama mengenalkan aliran musik ini.⁷¹ Lewat berbagai kreatifitas musisi Banyuwangi, lagu-lagu Osing dikombinasi dengan aliran musik dangdut sehingga semakin bervariasi.

Menyadari bahwa lagu-lagu Osing banyak digemari masyarakat, radio Mandala melalui program *Rujak Singgul* menyiapkan lagu-lagu Osing dengan segala aliran musik. Selain menghibur, lagu Banyuwangen dipercaya sebagai alternatif

⁷⁰ “Banyuwangan, Istilah Untuk Musik Khas Kandang Kempul Banyuwangi” *Pariwisata Banyuwangi*, 22 Januari 2019, <https://pariwisatabanyuwangi.com/banyuwangan-musik-khas-kandang-kempul-banyuwangi/>

⁷¹ Samudra Eka Cipta, “Musik Koplo Sebagai Identitas Kelokalan Baru Pada Penggunaan Bahasa Osing Banyuwangi (Berdasarkan Tinjauan Sosio Kultural Historis) *Jurnal Penelitian*, Vol. 4, No. 1 (Juli 2012): 80.

masyarakat dalam mengenal bahasa Osing. Hal ini didukung oleh cerita Sunaryo ;

“lek lagune kulo dari dulu itu seneng mbak kaleh kendang kempul, sampek ngoleksi kaset e niku. kulo kan ndak bisa basa Osing ya. Yo sebenere pengen *saget ngoten*, tapi gak tau kok gak bisa-bisa. tapi tau saya bahasa osing itu paham. Ya.. karna.. sering denger lagunya itu, saya tau wes arti lagunya itu apa maksudnya niku paham kulo. Cuman lak tiang ngomong Osing cepet nggeh gelagapan mbak.. cuman ngerti seng biasae ndek lagu-lagu niku mpun”⁷²

Untuk menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Osing, Sunaryo mencontohkan kepada penulis bagaimana ia biasanya melakukan interaktif dengan pendengar yaitu sebagai berikut:

“biasanya kalo saya telpon itu ya gini : ‘Klendi kabare kang? Sehat-sehat bawen yo? Byek saiki udyan terus yak hawane, isun njaluk di puteraken lagu kendang kempulan buwok. Hang judule Tresnane atiku...’ sek medhok mbak, logatnya gak seng iso luwes koyok deles iku. Tapi lak wes diajak omong-omongan campur wes mbak, kadang yo jowo, yo osing”⁷³

Melalui lagu-lagu yang banyak diputarkan dalam program *Rujak Singgul* secara tidak langsung memberikan edukasi berupa pengetahuan bahasa daerah, yaitu bahasa Osing. Meskipun Osing yang dipakai dalam lagu-lagu *Banyuwangen* tersebut telah tercampur dengan bahasa Jawa dan Indonesia. Setidaknya melalui lagu Osing, Masyarakat pribumi maupun diluar kota Banyuwangi menjadi kenal dengan bahasa Osing. Nantinya, anak-anak muda di Banyuwangi

⁷² Sunaryo, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2021

⁷³ Sunaryo, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2021

juga dapat diperdengarkan siaran bernuansa Osing agar terbiasa dengan bahasa lokal mereka.

3. Menjadikan program *Rujak Singgul* sebagai program unggulan

Radio Mandala FM Banyuwangi memiliki beberapa program yang tak kalah unik. Namun sampai lembaga penyiaran ini berdiri, program *Rujak Singgul* menjadi program tertua dan bertahan sejauh ini. Sehingga radio Mandala FM menjadikan program tersebut sebagai program unggulan di radio Mandala FM Banyuwangi. Program unggulan yang disematkan pada siaran *Rujak Singgul* menunjukkan akan popularitasnya dikalangan masyarakat.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya komunitas pecinta Osing sekaligus penggemar program *Rujak Singgul*. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan penjelasan Suwanah, salah satu anggota komunitas pecinta Osing ‘*Konco Sak Duluran*’ sekaligus penggemar *Rujak Singgul*. berikut keterangan beliau :

“Fans radio kan punya... opo iku jenenge, KSD, *Konco Sak Duluran*, iku.. kan tiap bulan giliran siapa yang mau jadi tuan rumah. Ada santunan anak yatim. Tiap bulan sekali iku ada kas santunan, kas sepuluh ribu buat konsumsi, yang bersangkutan dikasi dua ratus, ngono. Kalau ada sisa, ya di taruh kas, barangkali ada yang gak dateng. Tiap tanggal tua kita kumpul-kumpul tasyakuran, ya bareng karo kru ne, bareng karo anggotane. Dadi ruame..”⁷⁴

Para penggemar tersebut dikenal dengan komunitas KSD atau *Konco Sak Duluran*. Mereka merupakan pecinta Osing yang beranggotakan sekitar 80-an orang dengan usia dewasa sampai orang

⁷⁴ Suwanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2021

tua. Komunitas tersebut mengalami kenaikan anggota yang awalnya hanya 60 orang menjadi 80 orang hingga sekarang. Komunitas ini juga banyak memberikan kontribusi dalam program *Rujak Singgul* dengan memberikan dukungan. Sering pula mereka mengadakan acara makan bersama dengan kru radio, memberikan hadiah kepada penyiar sebagai bentuk apresiasi mereka terhadap siaran berbasis bahasa Osing.

Siaran *Rujak Singgul* didapat menjadi program unggulan sejak tahun 1992. Tujuan ditempatkan sebagai program unggulan akan menumbuhkan citra bagi masyarakat bahwa siaran *Rujak Singgul* dapat menjadi alternatif untuk mendengarkan dan memahami bahasa Osing.

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang dipaparkan dari data di lapangan selanjutnya akan dicari relevansinya dengan teori yang sudah ada. Data yang diperoleh tentu saja menyesuaikan fokus penelitian yang diangkat. Langkah ini sebagai tahapan lanjutan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dipetakan oleh peneliti ialah mengenai program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing. Sesuai dengan fokus penelitian yang menjelaskan bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul* dan bagaimana program *Rujak Singgul* sebagai upaya dalam pengembangan bahasa Osing. Untuk menguraikan fokus tersebut, peneliti

menganalisa temuan melalui pendekatan konsep radio sebagai media massa sekaligus sebagai sarana pengembangan bahasa Osing yang menjadi budaya lokal Banyuwangi.

1. Proses produksi program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM

Radio sebagai media massa yang berperan dalam pengembangan bahasa tentu tidak lepas dari bagaimana radio tersebut diproduksi dan untuk apa. Sebab, radio dianggap berhasil ketika mampu mengimplementasikan sebuah produk siaran yang diminati sekaligus memberikan manfaat kepada khalayak. Untuk menciptakan sebuah produk siaran yang dapat memobilisasi publik dan berkualitas, maka harus melewati beberapa tahapan. Berdasarkan teori tahapan produksi yang biasa dikenal dengan *Standard Operation Procedure (SOP)*, pembuatan produk siaran *Rujak Singgul* yang dilakukan oleh radio Mandala FM Banyuwangi melalui tiga tahap, antara lain:

a. Pra produksi

Dalam tahapan ini berisi pencetus ide atau gagasan yang direalisasikan dalam bentuk perencanaan. Proses perencanaan tersebut dilakukan sebagai persiapan dalam membuat sebuah program acara sebagai produk dari lembaga penyiaran. Hal-hal yang dibutuhkan meliputi waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan program, sumber daya yang terlibat dalam persiapan tersebut serta apa yang harus dilakukan dalam merencanakan program siaran. Kematangan

dalam perencanaan tersebut menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah siaran yang akan diproduksi.

Melihat temuan yang ada dilapangan, pra produksi yang dilakukan oleh radio Mandala FM Banyuwangi adalah merencanakan program sesuai dengan format radio. Seperti yang telah dipaparkan, radio Mandala FM merupakan radio dengan format hiburan musik. Maka program acara yang akan digarap tidak akan jauh-jauh dari format radio tersebut. Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan dan perencanaan program siaran di radio Mandala adalah karyawan bagian produksi dan bagian operasional.

Program siaran *Rujak Singgul* sebelum diproduksi dilakukan perencanaan program yang melibatkan dua penyiar, satu karyawan bagian marketing dan program derictor. Mereka melakukan rapat untuk menentukan konsep, sasaran program, materi, durasi siaran sampai dengan biaya operasional yang harus dipersiapkan. Segala rincian tentang persiapan tersebut harus dicatat sebagai dasar agar produksi program tidak keluar dari perencanaan yang telah disusun.

Dari persiapan tersebut diperoleh hasil perencanaan program siaran *Rujak Singgul* yakni; program *Rujak Singgul* diproduksi dengan tujuan untuk mengembangkan bahasa Osing. Maka siarannya menggunakan bahasa Osing. Mempunyai segmentasi pendengar anak muda dan dewasa dengan rentan usia 25-50 tahun. Karena itu format siarannya berupa hiburan dengan cara melakukan komunikasi aktif dengan

pendengar untuk menghibur mereka. Program ini masuk kedalam katagori *daily program* yang disiarkan setiap hari. Musik atau lagu yang dipersiapkan sesuai dengan konsep program yang bermuatan lokal Banyuwangi. Terakhir untuk biaya Operasional, tim marketing akan bergerak memasarkan *personal branding* program untuk menggaet para pengiklan.

b. Produksi

Setelah melakukan persiapan, tahapan selanjutnya adalah produksi. Tahapan produksi adalah kegiatan menyiarkan program acara yang telah disusun. Maka hal yang harus dilakukan ialah menganalisis atau memeriksa kembali persiapan yang dibutuhkan saat siaran dari mulai teknis sampai siaran berlangsung. Pada proses Produksi, radio Mandala FM tidak melibatkan pihak luar radio, tetapi *in-house production* (produksi sendiri), sehingga produksinya tidak menghabiskan tenaga banyak SDM.

Begitupun dengan biaya, program siaran *Rujak Singgul* yang disiarkan selama dua jam akan memuat banyak iklan untuk masuk. Sehingga dari situ, program *Rujak Singgul* memberikan keuntungan finansial terhadap lembaga radio yang menaunginya. Termasuk pemutaran lagu-lagu yang telah dipersiapkan akan membantu penyiar ketika penyiar kehabisan materi untuk disampaikan. Maka sebagai pengisi kekosongan, diisilah dengan lagu-lagu Osing yang sedang hits dan banyak disukai.

Konsep yang dibawa oleh program *Rujak Singgul* adalah komunikasi dua arah yakni interaktif, maka dalam produksinya penyiar akan lebih banyak berinteraksi dengan pendengar menggunakan gaya komunikasi yang santai, informal dan bersahabat dengan memuat candaan-candaan ala Osing. Tujuannya, agar pendengar merasa rileks saat berbincang dengan penyiar. Program acara yang disiarkan secara langsung atau live ini juga memutar lagu-lagu yang merupakan permintaan dari pendengar.

Pada tahap produksi yang terakhir adalah pemutaran jingle radio Mandala FM sebagai informasi keberadaan radio. Jingle radio berguna untuk merefleksikan citra yang dibangun oleh radio Mandala FM Banyuwangi yang akan diingat oleh masyarakat.

c. Pasca produksi

Setelah melakukan produksi, maka memasuki tahapan pasca produksi sebagai bagian dari standar operasional. Dalam tahapan terakhir ini, kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi program. Pasca produksi yang dilakukan oleh radio Mandala FM khususnya program *Rujak Singgul* adalah dengan melakukan rapat usai produksi berakhir. Rapat tersebut melibatkan program director dan penyiar *Rujak Singgul* yang berkumpul di ruang rapat. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan atau hambatan yang dilalui saat produksi.

Dari hambatan dan kesalahan yang sudah dipetakan, maka akan dicarikan solusi permasalahan tersebut. Seperti contohnya ketika pendengar rujak tunggal yang melakukan interaksi namun terdapat gangguan sinyal sehingga pesan yang disampaikan kurang jelas, maka penyiar tidak lantas mematikan telepon. Tetapi menunggu penelpon menyambung kembali dan melanjutkan perbincangan yang sempat terputus. Meskipun hal itu akan memakan waktu, tetapi untuk menghindari kekecewaan dari pendengar dibutuhkan effort lebih dari pemandu acara untuk menghargai pendengar.

Evaluasi merupakan tahap penyelesaian untuk menyempurnakan program siaran. Rapat evaluasi dipimpin oleh *program director* yang memulai obrolan seputar kelemahan dari materi siaran, kerjasama *team*, dan kesalahan-kesalahan secara teknis. Selain memeriksa kesalahan baik berupa teknis atau saat berkomunikasi, evaluasi dibutuhkan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan program *Rujak Singgul* dalam meraih pangsa pendengar. Hal tersebut dapat dilihat dari *feedback* yang didapatkan oleh program *Rujak Singgul*. *Feedback* atau timbal balik ini dapat berupa jumlah penelpon dan jumlah pengirim pesan.

2. Program *Rujak Singgul* dalam upaya pengembangan bahasa Osing

Dari deskripsi proses produksi yang dilakukan oleh radio Mandala FM memberikan gambaran bahwa pengembangan bahasa Osing melalui media massa radio menjadi strategis. Sebab produksi siaran *Rujak Singgul*

mempertimbangkan persoalan pengembangan bahasa Osing sebagai budaya lokal Banyuwangi.

Salah satu karakteristik radio ialah dekat dengan audiens. Program *Rujak Singgul* sebagai upaya dalam pengembangan bahasa osing dapat dikatakan efektif mengingat bagaimana program ini dekat dengan penggemarnya sehingga menciptakan sebuah kelompok penggemar bernama *Konco Sakduluran* yang disingkat menjadi KSD. Kedekatan tersebut tercermin dari bagaimana mereka berkomunikasi, berkumpul dalam sebuah pertemuan besar. Penggemar KSD setiap bulannya melakukan pertemuan dalam bentuk tasyakuran maupun acara santunan anak yatim. Pertemuan tersebut melibatkan anggota KSD dan kru radio Mandala FM Banyuwangi.

Penggemar program *Rujak Singgul* tidak hanya mereka yang memiliki kemampuan berbahasa Osing. Banyak dari audiens yang menggunakan bahasa Jawa atau Indonesia untuk melakukan intraktif. Lewat lagu-lagu yang diputarkan dan komunikasi dua arah dapat merangsang mereka untuk memahami maksud dari lirik lagu berbahasa Osing tersebut. Sehingga meskipun mereka tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Osing, setidaknya mereka paham ketika diajak berbicara menggunakan bahasa lokal ini. Kesaksian dari informan yang telah dipaparkan menjadi salah satu bukti bahwa program *Rujak Singgul* dapat menjadi sarana yang sistematis dalam upaya pengembangan bahasa Osing.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam beberapa bab mengenai program acara *Rujak Singgul* radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing, maka dapat diambil garis besarnya berupa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan siaran program *Rujak Singgul*

Program *Rujak Singgul* merupakan satu-satunya program bernuansa lokal menggunakan bahasa Osing di radio Mandala FM Banyuwangi. Pelaksanaan program dilakukan dengan cara interaktif dengan pendengar melalui telepon atau via whatsapp. Dalam pelaksanaannya, program *rujak singgul* melakukan perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program dan terakhir melakukan evaluasi program.

Pada perencanaan program, penyiar *Rujak Singgul* melakukan persiapan seperti penyiapan lagu, ad-lib, materi siaran, dan jingle radio.

Pada tahap produksi program, siaran *Rujak Singgul* tidak melalui tahapan pengeditan maupun melalui *tapping*. Tetapi dengan cara siaran langsung atau *live*. Eksekusi program meliputi pelaksanaan siaran *Rujak Singgul*, dan terakhir evaluasi program yang dilakukan oleh penyiar dan program derictor untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama eksekusi program.

2. Upaya yang dilakukan program *Rujak Singgul* dalam pengembangan bahasa Osing

Bahasa Osing sebagai identitas masyarakat banyuwangi sekaligus bagian dari budaya lokal yang harus dijaga kelestariannya. Upaya atau strategi yang dilakukan dalam pengembangan bahasa Osing di program *Rujak Singgul* adalah ; *pertama*, penggunaan bahasa Osing secara masif. Penyiari yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan berbahasa Osing dapat membimbing acara dengan melakukan obrolan acak yang memperlihatkan dialek Osing. *Kedua*, penyiapan berbagai jenis lagu Osing baik jenis tradisional berupa kendang kempul ataupun yang sudah di remix seperti lagu osing yang dimodifikasi dengan musik dangdut koplo. *Ketiga*, menjadikan program *Rujak Singgul* sebagai program unggulan di radio Mandala FM Banyuwangi.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, penulis mencoba untuk memaparkan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta bermanfaat bagi masyarakat Banyuwangi khususnya pihak radio Mandala FM Banyuwangi. Adapun saran atau rekomendasi dari penulis antara lain:

1. Masyarakat Banyuwangi yang memiliki beragam tradisi yang unik sepatutnya bangga dengan kebudayaan lokal sebagai warisan luhur. Kebudayaan lokal berikut nilai, adat terutama bahasa Osing menjadi ikon dan jati diri Banyuwangi. Terlebih kecanggihan teknologi masa kini

yang seharusnya dimanfaatkan untuk mengembangkan bahasa lokal Banyuwangi. Selain itu, dengan memperkuat bahasa Osing akan menghindarkan masyarakat banyuwangi dari intervensi pihak luar.

2. Kepada pihak radio Mandala FM Banyuwangi, diharapkan agar terus menjaga kekompakan, mempertahankan kualitas program-program yang diemban terutama program dengan kearifan lokal seperti program *Rujak Singgul*. Ada baiknya program tersebut melakukan konvergensi media dengan melakukan *live straming* atau melakukan publikasi secara masif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, Irwan dkk. *Bahasa Nusantara: Posisi dan Penggunaannya Menjelang Abad ke-21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*, Cet. Ketiga. Bandung: Armico, 1994.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Siaran dan Praktik*. Bandung: Alumni, 1990.
- Firmanto, Taufik. Siti Barora Sinay dkk. *Suku Osing (Perspektif Etnografi, Sosial, Hukum, dan Budaya)*. Malang : Inteligencia Media, 2019.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- M. Ramli, Asep Syamsul. *Broadcast Journalism*. Cet. I. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung : PT Nuansa Cendikia, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mandala FM Banyuwangi, "Company Profile Mandala FM," 02 Januari 2008.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara, 2005.
- Morissan, MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhtadi, Asep Saepul. *Jurnalistik Prndekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. *Jurnalistik radio*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sanjaya, Aditya Wiguna. *Menyoal Problematika 'santet' suku osing dalam perspektif hukum dan budaya dalam Suku Osing*. Malang: Inteligencia Media, 2019.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019.

Triartanto, Yudo. *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.

Wahyudi, JB. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia, 1994.

Sumber Jurnal

Cipta, Samudra Eka “Musik Koplo Sebagai Identitas Kelokalan Baru Pada Penggunaan Bahasa Osing Banyuwangi (Berdasarkan Tinjauan Sosio Kultural Historis) *Jurnal Penelitian*, Vol. 4, No. 1 (2012): 80.

Farida, Nuril Ilma. “Radio dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek di Radio Suzana FM Surabaya.” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018.

Holilah, Ilah. “Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat.” *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 3, no. 1, (2016): 109.

Husna, Anis Rifqiatul. “Peran Radio Duta Nusantara 92,10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa di Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Ningsih, “Proses Produksi Program Siaran ‘Salam Karimun’ pada Radio Azam 103,5 FM Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.” Skripsi Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (2016): 20.

Pala, Lukman “Radio Siaran dan Khalayak (Survei Masyarakat Kota Merauke Terkait Radio Pro 2 FM RRI Merauke).” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18, No. 2 (2014): 219.

Pratama, Sofyan Adi. “Pemaknaan Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri).” Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, 2017.

Saragih, M. Yosarizal. “Media Massa dan Jurnalisme : Kajian Pemaknaan Antara Media Cetak dan Jurnalistik.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Vol. V, No. 5, (2018) 82

Suprijanto, Iwan. “Rumah Tradisional Osing : Konsep Ruang dan Bentuk. Dimendi Teknik dan Arsitektur.” Volume 30, no. 1, (2020): 10-20

Indiarti, Wiwin “*Masa Laludan Masa Kini Banyuwangi: Identitas Kota dalam Geliat Hibriditas dan Komodifikasi Budaya di Perbatasan Timur Jawa*”, Universitas PGRI Banyuwangi , Banyuwangi (2016)

Wahyudiono, Andhika. “Kajian Bahasa Osing Dalam Modernitas” Universitas 17 Agustus 1945, Banyuwangi (2018).

Sumber Internet

Bilal Ramadhan, “3.000 Bahasa di Dunia Terancam Punah” 24 September 2014, <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/09/24/nceae-m-duh-3000-bahasa-di-dunia-terancam-punah>

BPS Banyuwangi, “Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Banyuwangi 2020”, 22 Januari 2021, <https://banyuwangikab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/93/hasil-sensus-penduduk-kabupaten-banyuwangi-2020.html>.

Harsiarnas. “PRSSNI Ungkap Pendengar Radio Meningkatkan Saat Pandemi.” Jakarta, iNews.id, Kamis, 10 April, 2021. <https://www.inews.id/news/nasional/harsiarnas-2021-prssni-ungkap-pendengar-radio-meningkat-saat-pandemi/2>

KBBI Daring, “Bahasa” 2016. Web. 02 Agustus 2021.

Pariwisata Banyuwangi “Banyuwangian, Istilah Untuk Musik Khas Kendang Kempul Banyuwangi” 22 Januari 2019, <https://pariwisatabanyuwangi.com/banyuwangian-musik-khas-kendang-kempul-banyuwangi/>

Wahyu Adityo Prodjo, “Data Kemendikbud 2011-2019: 11 Bahasa Daerah di Indonesia Punah” 21 Januari 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/21/17464191/data-kemendikbud-2011-2019-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah?page=all>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvi Mukaromah

NIM : D20171053

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Institut : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing” merupakan hasil penelitian dan karya penulis sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2021
Saya yang menyatakan,



Silvi Mukaromah
D20171053

PEDOMAN WAWANCARA

FAFAN LUIKA : DIREKTUR RADIO MANDALA FM BANYUWANGI

1. Apa yang menjadi spesifikasi bahwa radio Mandala FM sampai hari ini menjadi andalan sekaligus sebagai radio terpilih sesuai dengan *tagline*-nya?
2. Seperti apa keunikan radio Mandala FM sehingga menjadi berbeda dengan radio lainnya?
3. Bagaimana pengelolaan radio Mandala FM dalam menggarap berbagai konten?

EDWIN SAMUDERA : PROGRAM DERICTOR RADIO MANDALA FM BANYUWANGI

1. Apa motif dibuatnya program *Rujak Singgul* dengan karakter lokal dan mengapa program ini dinamakan *Rujak Singgul* serta bagaimana filosofinya?
2. Bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul*?
3. Dalam pelaksanaannya apakah sudah mentaati pedoman penyiaran dan bagaimana implementasinya?
4. Apakah dilakukan evaluasi dan pengawasan program ?

ROBBY MAHENDRA : PENYIAR PROGRAM *RUJAK SINGGUL* RADIO MANDALA FM BANYUWANGI

1. Bisakah anda mendeskripsikan seperti apakah program *Rujak Singgul*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program *Rujak Singgul* serta seperti apa bentuk siarannya?

3. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum melakukan siaran *Rujak Singgul*?
4. Waktu siaran akan melibatkan dua penyiar, bagaimana jika salah satu penyiar atau bahkan keduanya tidak bisa mengisi siaran?

MEYDIANA ISFANDARI: PENYIAR *RUJAK SINGGUL* RADIO

MANDALA FM BANYUWANGI

1. Saat siaran, penyiar dituntut memiliki kecakapan berkomunikasi menggunakan bahasa Osing, maka dialek Osing seperti apa yang dipakai dalam siaran?
2. Apakah penggemar program *Rujak Singgul* hanya orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Osing dan adakah yang berasal dari luar kota Banyuwangi?
3. Apa yang dilakukan jika ada pendengar yang tidak menggunakan bahasa Osing ketika berinteraksi dengan penyiar?
4. Selain bersiaran, upaya apa lagi yang dilakukan program *Rujak Singgul* dalam pengembangan Bahasa?
5. Untuk menyusun playlist lagu Osing, penyiar perlu mengetahui lagu mana yang sedang hits atau terbaru. Hal tersebut akan mudah dilakukan jika penyiar menyukai lagu Osing, bagaimana dengan penyiar *Rujak Singgul*?

SUWANAH : PENDENGAR PROGRAM SIARAN *RUJAK SINGGUL*

1. Apakah anda sering mendengarkan radio terutama program *Rujak Singgul*?
2. Motivasi apa dalam mendengarkan siaran program *Rujak Singgul*?

3. Fans program *Rujak Singgul* membentuk sebuah kelompok perkumpulan.
Bisakah anda jelaskan seperti apa kelompok tersebut?
4. Apa saja kegiatan KSD sebagai kelompok fans *Rujak Singgul* selain melakukan interaktif saat siaran?

SUNARYO : PENDENGAR SIARAN PROGRAM *RUJAK SINGGUL*

1. Bagaimana siaran *Rujak Singgul* menurut anda ?
2. Motivasi apa yang membuat anda mendengarkan siaran *Rujak Singgul*?
3. Lagu apa yang biasa didengarkan atau yang paling disukai?
4. bagaimana pengaruhnya terhadap pengetahuan anda tentang bahasa Osing?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 1067 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2021 19 Juni 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

General Manager Radio Mandala FM Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silvi Mukaromah
NIM : D20171053
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Program Siaran Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

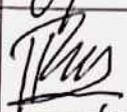
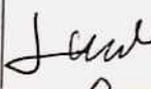
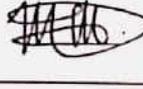
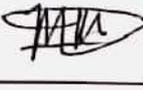
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

As. Dekan,
Bidang Akademik



[Signature]
Siti Fauzhatul Jannah

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	19-06-2021	Pengurusan Izin Penelitian	Bpk. Edwien Samodra	
2	23-09-2021	Wawancara dan Observasi	Robby Darmawansyah	
3	04-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. Edwien Samodra	
4	04-10-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
5	08-10-2021	Wawancara dan Observasi	Ibu Suwanah	
6	08-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. Sunaryo	
7	08-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. FX. Fafan Luika	
8	20-10-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
9	21-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. Edwien Samodra	
10	21-10-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
11	03-11-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
12	25-11-2021	Pengurusan Surat Selesai Penelitian	Meydiana Isfandari	



Jl. Jaksa Agung Suprpto 35 Banyuwangi 68416
Telp. (0333) 423743, 422209 Fax. (0333) 424265
E-mail : mandala_fm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 27 / RSM / XI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Radio Mandala (PT. Radio Suara Mandala) menerangkan bahwa:

Nama : Silvi Mukaromah
NIM : D20171053
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi mulai dari 19 Juni 2021 sampai 03 November 2021 di Radio Mandala Banyuwangi (PT. Radio Suara Mandala) dengan judul "Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 November 2021

Direktur
PT. RADIO SUARA MANDALA
RSM
BANYUWANGI
FX Fafan Luika

KH

DOKUMENTASI



Lokasi penelitian radio Mandala FM Banyuwangi



Loby radio Mandala FM Banyuwangi



Izin Stasiun Radio dan piagam keanggotaan PRRSNI



Pernyiapan bahan siaran, playlist lagu, spot dan jingle radio



prose eksekusi siaran *rujak singgul*



Bersama pak Edwin dan Meydiana



bersama bapak Fafan Luika dan Meydiana



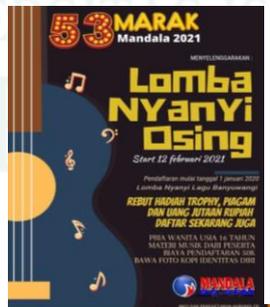
bersama ibu Suwanah



bersama bapak Sunaryo



Wawancara online dengan Robby Darmawansyah



Pamflet lomba menyanyi Osing



Gelaran lomba menyanyi Osing oleh radio Mandala FM



Tasyakuran bersama pendengar

kunjungan KPID di radio Mandala

BIODATA PENULIS



1. Biodata diri

Nama : Silvi Mukaromah
Nim : D20171053
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Dsn. Pandansari rt 03 rw 01, Desa Sarimulyo,
Kec. Cluring, Banyuwangi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
No. Telp : 085845172252
Email : silvimukaromah38052@gmail.com

2. Riwayat pendidikan

2004-2009 : MI Bahrul Ulum Banyuwangi
2009-2012 : MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari
2012-2015 : MA Unggulan Mamba'ul Huda
2017-sekarang : UIN KHAS Jember

3. Riwayat organisasi

- Anggota Osis MA Unggulan Mamba'ul Huda
- Anggota buletin EMO jurnalistik sekolah MA Unggulan Mamba'ul Huda
- Badan otonom minat dan bakat PMII UIN KHAS Jember
- Komunitas Jurnalistik AUVI UIN KHAS Jember

**PROGRAM SIARAN RUJAK SINGGUL
DI RADIO MANDALA FM BANYUWANGI
DALAM PENGEMBANGAN BAHASA OSING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

SILVI MUKAROMAH
NIM : D20171053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2021**

**PROGRAM SIARAN RUJAK SINGGUL
DI RADIO MANDALA FM BANYUWANGI
DALAM PENGEMBANGAN BAHASA OSING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

SILVI MUKAROMAH
NIM. D20171053

Disetujui Pembimbing:


Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si.
NIP. 197808102009101004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM SIARAN RUJAK SINGGUL
DI RADIO MANDALA FM BANYUWANGI
DALAM PENGEMBANGAN BAHASA OSING**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

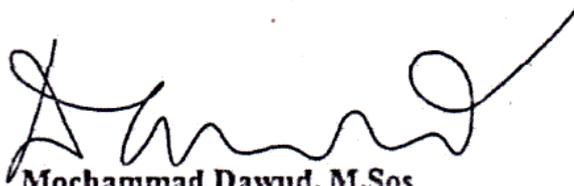
Hari : Selasa

Tanggal : 04 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



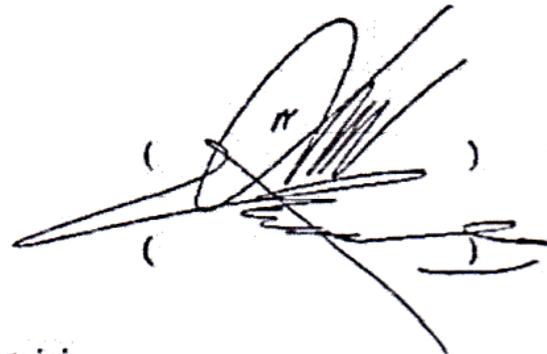
Mochammad Dawud, M.Sos
NIP. 197907212014111002



Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP. 198905052018012002

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, M.IKom.
2. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I M.Si.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag
NIP. 19740606200031003

MOTTO

فَمَازَاهُ الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَازَاهُ الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ

”Apa yang dipandang oleh orang-orang Islam baik, maka baik pula disisi Allah, dan apa yang dianggap orang-orang Islam jelek maka jelek pulalah di sisi Allah”¹

(HR. Ahmad)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad bin Idris, Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid V (Beirut: Dar al-Kutub, 1999), 323.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

1. Bapak tercinta Hadi Muhtarom yang dengan sabar memberikan materi, dukungan, pelajaran, dan ilmu yang tiada bandingnya kepada saya. Begitu juga dengan istrinya, Latifatul Asrowiyah, terimakasih telah menjadi Ibu sekaligus guru pertama saya yang memberikan contoh definisi wanita kuat dan tegar. Kepada adik-adikku, Milatul Muflikhah, A. Ulil Khafi Musyafa', dan Yumna Asyalina Zasfa, kalian adalah sumber energi sekaligus ruang kebahagiaan bagi saya.
2. Sahabat saya, Iendana Khoirunnisa' yang memberikan kelapangan dada untuk menjadi tempat konsultasi saya baik berupa masalah hidup terutama Skripsi. Begitu juga Siti Naila Adiba yang selama empat tahun ini selalu ada untuk menghibur dan menjadi kakak buat saya. Muhammad Hasyim sebagai sosok terbaik yang selalu mengajarkan hal-hal positif, terimakasih kehadiranmu mengajarkan banyak hal baru kepadaku.
3. Teman-teman hebat saya, Lazimatu Zahro, Okki Nila Primasari, Fahmi Royhan Nadhif, Imroni Yusuf, Kholil Widy, Widya Sari, Musyarafatul Mahbubah, Nurul Laili Sa'adah, Siti Masruroh, dan semua teman-teman saya KPI O2 yang jenaka dan penuh perhatian, i love you guys.
4. Keluarga besar komunitas jurnalistik AUVI, terimakasih telah menjadi tempat untuk saya bernaung dan mendapatkan banyak pengalaman sekaligus ilmu jurnalistik. Tidak lupa kumpulan drama korea on going yang tidak bisa saya sebutkan judulnya, terimakasih telah menjadi teman setia saya sekaligus obat lelah saya disaat membutuhkan hiburan.
5. Semua pihak yang selalu menanyakan kapan saya sidang, kapan saya wisuda, dan kapan saya menikah. Kalian adalah motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Program Siaran Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing”**, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebab dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Minan Jauhari. S.Sos.I. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang baik hati. Terimakasih atas segala kesabaran, arahan dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu untuk saya dalam mengkonsultasikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh civitas akademika, para dosen pengajar di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus para karyawan yang telah membantu saya selama menempuh pendidikan di fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

6. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang bisa mengungkapkan rasa terimakasih penulis atas kesabaran dan bimbingannya. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Maka dari itu, masukan saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis dan semoga dapat menjadi literatur sehingga dapat memberikan manfaat.

Jember, 05 Januari 2021

Penulis,

Silvi Mukaromah
NIM. D20171053

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Silvi Mukaromah, 2021 : Program Siaran Rujak Singgul Di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing.

Pluralitas kebudayaan yang ada di Indonesia sangat beragam dan harus dilestarikan dalam berbagai bentuk dan cara. Salah satunya ialah memanfaatkan media penyiaran radio sebagai tonggak informasi yang memiliki peran dalam melestarikan bahasa daerah sebagai unsur penting kebudayaan. Di Banyuwangi terdapat sebuah suku yang menjadi ikon kota ini, yakni Suku Osing dengan bahasa daerahnya, bahasa Osing. Untuk menjaganya dari terpaan globalisasi, Radio Mandala FM Banyuwangi menggarap sebuah program siaran menggunakan bahasa Osing yang cukup digemari masyarakat Banyuwangi.

Fokus masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi? 2) Bagaimana program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya mengembangkan Bahasa Osing ?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program *Rujak Singgul* radio Mandala FM dalam pengembangan bahasa Osing di Banyuwangi. 2) Untuk memahami program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya pengembangan bahasa Osing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) proses produksi siaran *Rujak Singgul* seperti pada teori SOP, yaitu melewati tahapan-tahapan antara lain tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, penemuan ide yang digagas oleh *program derictor* akan dituangkan ke dalam catatan yang dirapatkan oleh dua penyiar dan *program derictor* sampai menemui kesepakatan pada produksi program *Rujak Singgul*. Setelah itu dibuatkan konsep acara, penentuan jadwal, sarana prasarana, SDM yang terlibat dalam penyiaran *Rujak Singgul*. yang harus memiliki kemampuan bahasa Osing. Tahap produksi meliputi penayangan dan pelaksanaan siaran dengan urutan penyiapan lagu-lagu Osing dan materi, opening, spot, interaktif, pemutaran lagu, closing, dan jingle radio. 2) program *Rujak Singgul* dalam upaya pengembangan bahasa Osing berhasil mengimplementasikan tugas dan perannya sebagai media massa yang mampu mentransfer dan mengembangkan bahasa daerah Banyuwangi sebagai budaya lokal melalui siaran bersifat interaktif serta pemutaran lagu-lagu bertajuk Osing.

Kata Kunci : Radio, Program Siaran, Pengembangan Bahasa Osing,

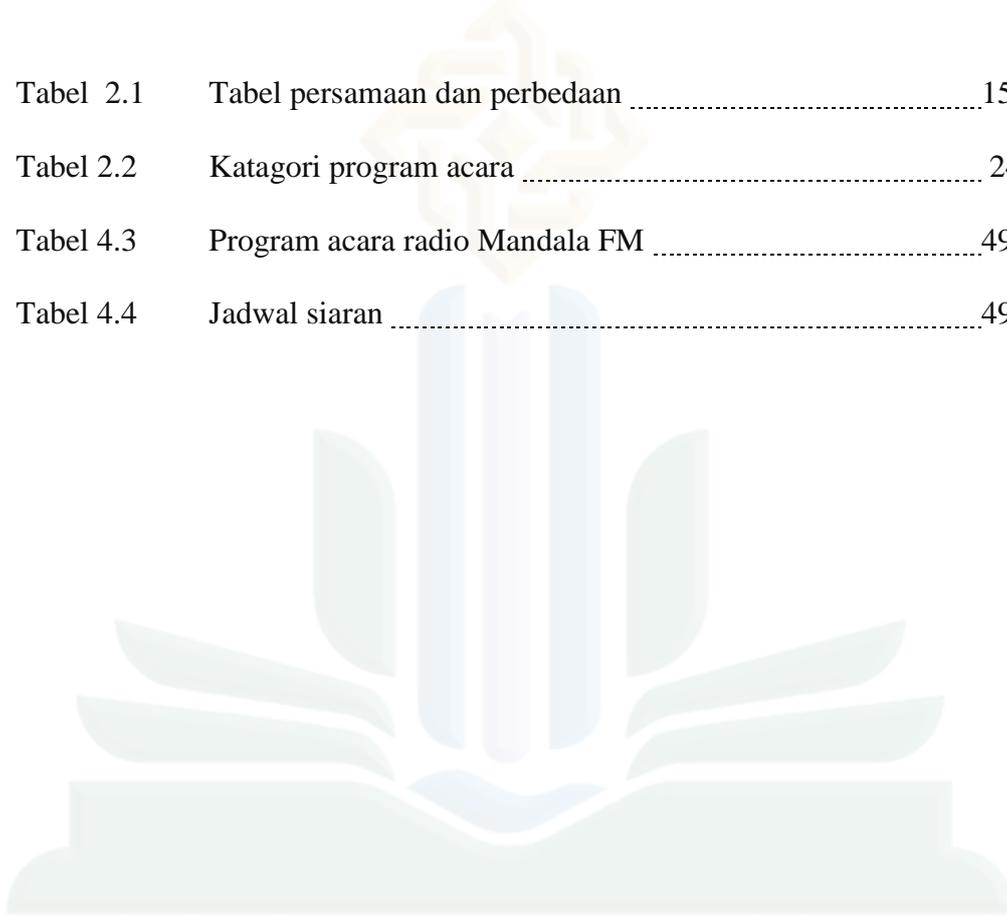
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	19
1. Radio Sebagai Media Massa.....	19
2. Program Siaran	24
3. Bahasa Osing Sebagai Budaya Lokal Banyuwangi	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Sudah Menyelesaikan Penelitian	
6. Foto Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel persamaan dan perbedaan	15
Tabel 2.2	Kategori program acara	24
Tabel 4.3	Program acara radio Mandala FM	49
Tabel 4.4	Jadwal siaran	49



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media memiliki posisi penting untuk menghubungkan antara individu dengan yang lainnya. Terlebih semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi maupun hiburan, media massa menempatkan diri sebagai sarana pemenuhan kebutuhan tersebut melalui berbagai kreatifitas. Hal ini didukung dengan pendapat Elisabeth Noelle Neumann bahwa media massa memiliki dampak tertentu pada perilaku dan persepsi masyarakat yang disajikan dalam model *The powerfull effects* miliknya.² Selain itu, pendapat yang sama dinyatakan oleh Innis dan McLuhan bahwa media massa berperan dalam menunjang mobilitas masyarakat dan melihat posisi khalayak yang diserang oleh media massa tersebut.³

Adapun macam-macam media massa terdiri dari media cetak (majalah, koran atau surat kabar, buku, dan tabloid), elektronik (televisi, radio) dan media online (*new media*). Salah satu jenis media massa yang hari ini masih memiliki banyak penggemar adalah radio. Terbukti, survey jumlah pendengar radio mengalami peningkatan sebanyak 31% mulai tahun 2019 terlebih saat pandemi.⁴

² Ilah Holilah, "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2016): 109

³ Holilah, 105

⁴ "Harsiarnas 2021, PRSSNI Ungkap Pendengar Radio Meningkat Saat Pandemi", Tim iNews.id, Kamis, 10 April, 2021. <https://www.inews.id/news/nasional/harsiarnas-2021-prssni-ungkap-pendengar-radio-meningkat-saat-pandemi/2>

Radio sendiri merupakan alat penyalur pesan serta informasi kepada masyarakat secara luas yang disebarkan melalui pemancar. Radio masuk dalam jenis media massa elektronik bersifat auditif yang sampai saat ini masih eksis. Karakteristik radio hampir sama dengan media lain, yakni bersifat umum, dapat dikonsumsi oleh publik, aktual, dan kontinue.⁵ Karakteristik lain yang dimiliki media ini ialah mampu memainkan imajinasi pendengar atau dapat disebut dengan istilah *'Theatre of mind'* dan menjadi kekuatan terbesar media ini. Bentuk penyampaian pesan radio mengandalkan suara sehingga audiens dapat secara bebas menafsirkan isi siaran menurut perspektif masing-masing pendengar. Radio tidak hanya dipahami sebagai agen penyampai pesan saja. Tetapi memiliki tugas untuk mendidik, menginformasikan, menghibur, mempromosikan, kontrol sosial, dan berperan dalam mengembangkan produk budaya termasuk bahasa.

Bahasa dipahami sebagai identitas suatu bangsa yang merupakan sekumpulan simbol yang digunakan sebagai alat untuk melakukan interaksi antar makhluk hidup. Bahasa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu kelompok masyarakat dengan tujuan untuk saling berinteraksi, melakukan kerjasama, serta mampu mengenali diri sendiri.⁶

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam bahasa dan dialek yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, seperti keadaan alam sekitar, adat-istiadat, lingkungan masyarakat, termasuk

⁵Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung : PT Nuansa Cendikia, 2017), 13.

⁶"Bahasa" KBBI Daring, 2016. Web. 02 Agustus 2021.

kebiasaan yang dilakukan penduduk di daerah tersebut. Bahasa daerah menjadi warisan leluhur dan sebagai salah satu aset bangsa yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Misalnya bahasa Sunda yang biasa dipakai oleh masyarakat Bandung, Bogor, Banten atau wilayah Jawa bagian barat. Bahasa lain seperti bahasa Madura juga digunakan oleh masyarakat pulau Madura. Tak terkecuali bahasa Osing yang dipakai oleh masyarakat suku Osing yang banyak menetap di Banyuwangi.

Tetapi, seiring perkembangan teknologi dan terpaan globalisasi membuat bahasa daerah semakin terkikis eksistensinya. Dilihat dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, mulai tahun 2011 hingga tahun 2019 tercatat sebanyak 11 bahasa daerah di Indonesia mengalami kepunahan.⁷ Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), sebanyak 169 dari 746 bahasa daerah di tanah air terancam punah dengan kondisi jumlah penutur di bawah 500 orang yang rata-rata sudah tua, berada di daerah terpencil, dan tidak memiliki generasi muda penerus. Bahkan kepunahan tersebut mengancam bahasa-bahasa yang ada di dunia. Dari data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (*Unesco: United Nations Education, Social and Culture Organization*) tahun 2014 menyebutkan,

⁷ Wahyu Adityo Prodjo, "Data Kemendikbud 2011-2019: 11 Bahasa Daerah di Indonesia Punah" 21 Januari 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/21/17464191/data-kemendikbud-2011-2019-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah?page=all>

setidaknya 3.000 dari 6.000 bahasa yang ada di dunia terancam punah. 3.000 bahasa ini digunakan oleh etnis minoritas.⁸

Fenomena ini juga menerpa bahasa lokal Osing yang digunakan oleh masyarakat Osing di Banyuwangi. Banyak masyarakat di Banyuwangi yang kurang mengerti bahasa osing sebab kurangnya edukasi tentang bahasa Osing. Ketua Paguyuban Sengker Kuwung Belambangan (SKB), Antariksawan Yusuf mengatakan, banyak masyarakat Suku Osing yang tidak lagi menggunakan Bahasa Osing dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.⁹ sebagian keluarga Osing justru lebih banyak mengajarkan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa dengan dialek Osing kepada keturunannya, daripada mengajarkan bahasa Osing yang merupakan bahasa daerah yang dimilikinya. Iwan mencontohkan, di suatu gang di Desa Olehsari yang penduduknya didominasi etnis Osing, hanya ada satu dari 10 anak yang lancar berbahasa Osing.

Alasan yang melatarbelakangi kurangnya pengetahuan tentang bahasa Osing ialah karena anggapan bahwa bahasa Osing tidak dapat membantu mereka dalam hal praktik di lapangan pekerjaan maupun dalam mengejar karir. Selain itu, banyak orang menganggap bahwa bahasa Osing itu sulit dipraktikkan terlebih di bagian dialek dan pengucapannya.

⁸ Bilal Ramadhan, “3.000 Bahasa di Dunia Terancam Punah” 24 September 2014, <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/09/24/nceaem-duh-3000-bahasa-di-dunia-terancam-punah>

⁹ Ahmad Su’udi, “Melestarikan Bahasa Osing yang Mulai Ditinggalkan” 26 Desember 2021. <https://surabaya.kompas.com/read/2021/12/26/153420378/melestarikan-bahasa-osing-yang-mulai-ditinggalkan?page=all>

Persoalan yang dihadapi oleh kabupaten Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing ini salah satunya karena tidak semua daerah di Banyuwangi tersentuh oleh bahasa Osing. Hanya ada beberapa wilayah yang masih menggunakan bahasa Osing, diantaranya: kecamatan Srono, Cluring, Songgon, Singojuruh, Rogojampi, Kabat, Licin, Glagah, dan Banyuwangi kota.¹⁰ Diluar wilayah tersebut adalah percampuran etnis seperti Madura dan etnis Jawa.

Sebenanya dalam usaha pengembangan bahasa Osing, pemerintah kabupaten Banyuwangi menerapkan langkah pembelajaran bahasa Osing melalui pendidikan formal. Pembelajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk buku bahan ajar sekaligus pengajar bahasa Osing pada pendidikan tingkat sekolah dasar dan menengah keatas di Banyuwangi sebagai muatan lokal. Media pembelajaran formal yang dilakukan oleh pemerintah Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing memang strategis, tetapi dibutuhkan penggunaan media lain agar lebih efektif dalam pengembangan bahasa Osing. Sarana yang dianggap cukup efektif tersebut ialah media massa. Sebab dalam upaya pengembangan bahasa Osing dibutuhkan sarana yang mampu mendekatkan antara bahasa Osing dengan Masyarakat.¹¹

Dalam hal ini, media radio dipilih sebagai alat yang strategis dalam mendekatkan bahasa Osing kepada audiens. Sebab karakteristiknya yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan dekat dengan khalayak, sehingga pengembangan bahasa Osing dapat menemui titik terangnya.

¹⁰ Aditya Wiguna Sanjaya, "Menyoal Problematika 'santet' suku osing dalam perspektif hukum dan budaya" dalam *Suku Osing* (Malang: Inteligensia Media, 2019), 159

¹¹ Edwin Sanjaya, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021

Melalui pemanfaatan media radio, bahasa Osing dapat menyentuh ke penjuru wilayah Banyuwangi bahkan dapat menjangkau hingga luar kota. Setidaknya ada 13 stasiun penyiaran radio di Banyuwangi yang sudah mempunyai izin penyiaran. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Banyuwangi masih banyak yang mendengarkan radio melihat masih banyak radio yang bertahan ditengah ragamnya bentuk media massa. Masing-masing radio tersebut memiliki format yang berbeda dalam bersaing merebut pangsa pendengar terutama masyarakat Banyuwangi yang berpenduduk sekitar 1.708.114 jiwa di tahun 2020.¹² Seperti radio Mandala FM Banyuwangi yang menghadirkan program menarik dengan karakter lokal, yaitu program *Rujak Singgul* dengan penggunaan bahasa Osing. Meskipun sebenarnya ada banyak radio di Banyuwangi yang memiliki format program berkarakter bahasa Osing, namun program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM lebih menonjol dibanding dengan program lain. Bahkan pendengar membentuk sebuah komunitas fans program *Rujak Singgul* bernama KSD (Konco Seduluran).¹³

Sangat penting bagi radio untuk memperhatikan gaya dan cara berkomunikasi terhadap audiensnya agar dapat menarik perhatian pendengar. Radio Mandala adalah radio dengan format hiburan musik dan berita. Salah satu siasat yang dilakukan radio Mandala FM ialah dengan menjalankan suatu program siaran dengan format penggunaan bahasa dan lagu-lagu Osing yang digemari masyarakat Banyuwangi.

¹²BPS Banyuwangi, "Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Banyuwangi 2020", 22 Januari 2021, <https://banyuwangikab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/93/hasil-sensus-penduduk-kabupaten-banyuwangi-2020.html>.

¹³Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021.

Program siaran “*Rujak Singgul*” berisi full interaktif dengan pendengar menggunakan bahasa Osing sekaligus memutar lagu-lagu Banyuwangi yang di-request oleh pendengar. Program ini disiarkan dengan durasi 2 jam mulai jam 14.00 sampai pukul 16.00 setiap hari. Dibawakan oleh beberapa penyiar dengan panggilan akrab ‘*Kang*’ untuk penyiar laki-laki, dan sebutan ‘*Mbok*’ untuk penyiar perempuan. Ada Kang Edwien, Kang Robby, dan Mbok Mey yang memandu program acara Osing ini dengan pembawaan yang santai dan informal sehingga mengena di hati pendengar. Setiap segmen program akan disiarkan oleh dua penyiar dengan shift kerja yang telah ditentukan.

Tentu saja sebagai agen penyampai informasi, radio yang baik menjalankan perannya dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal sebab tradisi budaya merupakan identitas suatu kelompok masyarakat. Maka dari itu penting untuk mengembangkan bahasa lokal agar tidak tergerus budaya luar dan perkembangan zaman. Dalam mempertahankan budaya Osing di era digital merupakan langkah besar yang diambil radio Mandala sebagai media yang berperan dalam melindungi budaya lokal Banyuwangi.

Permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi yang menjadi salah satu upaya dalam pengembangan bahasa Osing mengingat bahasa Osing sebagai bagian dari budaya lokal yang eksistensinya harus dijaga.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah disebut dengan fokus penelitian yang mencakup pokok masalah. Berdasarkan uraian di atas, maka fokus permasalahan yang akan diajukan penulis dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi?
2. Bagaimana program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya pengembangan Bahasa Osing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mendiskripsikan proses produksi program *Rujak Singgul* radio Mandala FM Banyuwangi.
2. Untuk memahami program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam upaya pengembangan Bahasa Osing.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan baru untuk memahami dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya berhubungan dengan media komunikasi yang baik dalam mengimplementasikan program yang berkualitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan literature untuk penelitian selanjutnya terkait program siaran radio.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penulis tentang upaya Radio Mandala 96.4 FM dalam pengembangan bahasa Osing di Banyuwangi serta menjadi suatu pengetahuan yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu komunikasi massa yang di dapat dari bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.

b. Bagi Radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberi kontribusi dalam mewujudkan media massa yang berkualitas sehingga dapat menciptakan inovasi dalam program acara radio yang melestarikan bahasa Osing di Banyuwangi.

c. Bagi Pendengar Radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi

Untuk menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian masyarakat terhadap bahasa Osing terutama masyarakat Banyuwangi. Sebab bahasa Osing merupakan bahasa daerah masyarakat suku Osing sebagai suku yang menjadi ikon kabupaten Banyuwangi sendiri. Untuk itu, eksistensi bahasa Osing tetap bisa terjaga dari generasi ke generasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada dasarnya merupakan pemaknaan atau pemberian arti sehingga lebih tegas dan tidak menimbulkan bias. Maksud dari definisi istilah ini untuk membatasi arti agar pembahasan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka berikut definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Program Siaran

Program siaran adalah segala sesuatu yang disiarkan oleh stasiun radio dalam memberikan informasi dalam memenuhi kebutuhan pendengarnya.

2. Rujak Singgul

Rujak Singgul adalah salah satu program acara di radio Mandala FM Banyuwangi. Berasal dari dua kata yakni '*rujak*' yang merupakan salah satu jenis makanan, sedangkan '*Singgul*' artinya sendawa. Maka *Rujak Singgul* berarti '*rujak yang bersendawa*'.

3. Radio Mandala FM

Radio adalah sarana penyampaian informasi melalui gelombang magnetis yang dapat mentranmisikan suara kepada khalayak. Radio Mandala FM adalah stasiun siaran swasta lokal yang berada di kota Banyuwangi, Jawa Timur.

4. Pengembangan bahasa Osing

Pengembangan bahasa Osing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha dalam meningkatkan atau mengoptimalkan

kemampuan berbahasa Osing seseorang agar menjadi lebih baik, mahir, dan berguna.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian yang baik dan teratur, dibutuhkan penggunaan metode yang sistematis. Hal tersebut sebagai bagian dari langkah dalam mengidentifikasi kevalidan data yang telah dikumpulkan. Maka kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Sistematika pembahasan meliputi pemaparan yang dimulai dari bab pembahasan hingga bab penutup.

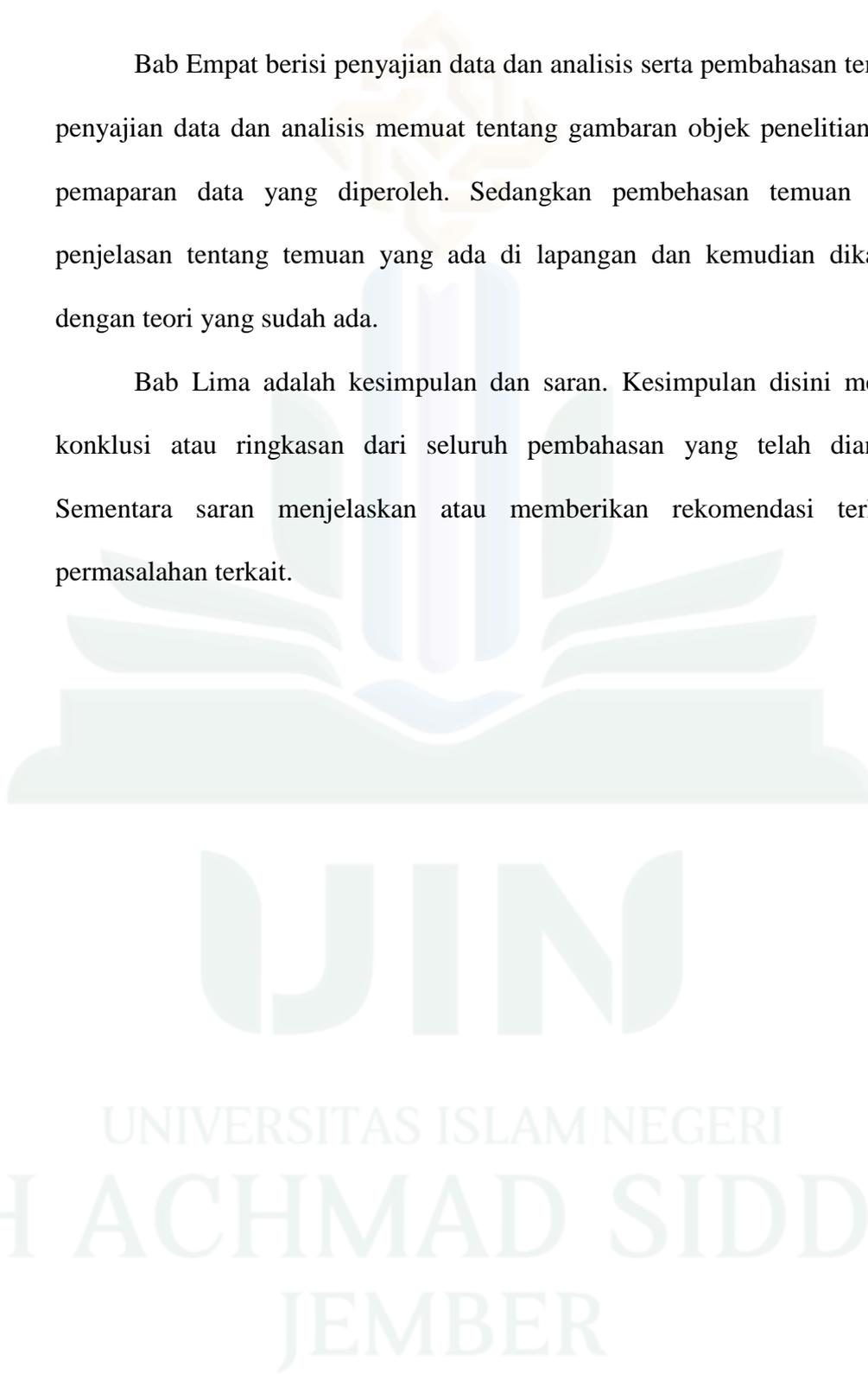
Bab Satu adalah pembahasan yang memuat deskripsi masalah yang diangkat peneliti dan gagasannya yang tertuang pada beberapa bahasan : fokus penelitian serta tujuannya, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu serta kajian teori. Pada penelitian terdahulu, peneliti menuliskan literatur baik berupa jurnal maupun skripsi yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan dalam kajian teori berisi tentang konsep radio sebagai media massa yang bisa menjadi upaya dalam pengembangan bahasa Osing sebagai budaya lokal Banyuwangi.

Bab Tiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain : jenis penelitian, lokasi serta subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap penelitian.

Bab Empat berisi penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. penyajian data dan analisis memuat tentang gambaran objek penelitian serta pemaparan data yang diperoleh. Sedangkan pembahasan temuan berisi penjelasan tentang temuan yang ada di lapangan dan kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

Bab Lima adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini memuat konklusi atau ringkasan dari seluruh pembahasan yang telah diangkat. Sementara saran menjelaskan atau memberikan rekomendasi terhadap permasalahan terkait.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu terdapat relevansi dengan konteks penelitian yang dibahas sekaligus bersifat sejenis dengan bahan-bahan literatur. Sehingga literatur tersebut terdapat kaitan dengan topik bahasan penelitian. Kajian terdahulu bertujuan untuk membantu peneliti dalam menemukan, menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu atau bisa disebut dengan studi relevan ini merupakan bagian dari proposal yang mendiskusikan laporan penelitian, karya ilmiah, jurnal dan lain-lain yang sudah pernah dilakukan dan memiliki relevansi dengan fokus bahasan yang akan diteliti.

Guna menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Penelitian karya Anis Rifqiyatul Husna jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2019, yang berjudul “Peran Radio Duta Nusantara 92.10 Fm Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di Ponorogo”. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Rifqiyatul Husna ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan termasuk dalam penelitian *field research* dengan pengumpulan data melalui interview dan dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan metode analisis induktif.

Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut; (1) program-program siaran di Radio Duta Nusantara 92.10 FM ada 4, yakni Wayang Kulit, Warung Dangdut, Ponoragan, dan Langen Iromo. (2) Sebagai salah satu produk media massa, Radio Duta Nusantara 92,10 FM memiliki peran dan fungsi sebagai media pembelajaran.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Adi Pratama yang berjudul “Pemaknaan Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis resepsi. Sebagai sebuah penelitian terhadap khalayak, maka subjek penelitian di sini ialah para pendengar yang telah mengikuti program Hello Dangdut minimal telah mengikuti selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan tujuan memudahkan dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Ilma Farida yang berjudul “Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek Di Radio Suzana Fm Surabaya” tahun 2018. Penelitian ini mengkaji tentang motif radio membuat program Suegelle Lek yang berkarakter budaya lokal dan bagaimana program Suegelle Lek yang berkarakter budaya lokal dilihat dalam prespektif ekonomi media. Metode yang digunakan dalam

¹⁴ Anis Rifqiatul Husna, “Peran Radio Duta Nusantara 92,10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa di Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 72.

¹⁵ Sofyan Adi Pratama, “Pemaknaan Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri)” (Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, 2017), 101-102

penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang ada, dilakukan wawancara mendalam (*indept interview*). Hasil dari penelitian ini antara lain; pembuatan program Suegelle Lek di radio Suzana FM dilatarbelakangi oleh upaya untuk pengembangan dan pelestarian budaya lokal lewat program yang dapat menghidupkan suasana.¹⁶

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama dan Judul Skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Anis Rifqiyatul Husna, “ <i>Peran Radio Duta Nusantara 92.10 Fm Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa Di Ponorogo</i> ”, 2019.	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran radio sebagai media untuk menjaga eksistensi bahasa.</p> <p>b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Perbedaannya terletak pada objek penelitian serta lokasi penelitian</p> <p>b. Fokus penelitian yang dilakukan Anis menekankan pada peran radio sebagai media pelestari. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada sebuah program siaran <i>Rujak Singgul</i> sebagai upaya untuk mengembangkan bahasa Osing.</p>
2.	Sofyan Adi Pratama, “ <i>Pemaknaan</i> ”	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang	Penelitian yang dilakukan Sofyan merupakan jenis

¹⁶ Nuril Ilma Farida, “Radio dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek di Radio Suzana FM Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 147-149.

	<i>Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri)</i> ”.	program radio bernuansa lokal.	penelitian yang dilakukan terhadap khalayak pendengar melalui metode analisis resepsi. Sedangkan milik penulis ialah riset terhadap lembaga penyiaran.
3.	Nuril Ilma Farida, “ <i>Radio Dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek Di Radio Suzana Fm Surabaya</i> ”, 2018.	<p>a. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Persamaan lainnya adalah sama-sama membahas suatu program siaran khusus yang berkarakter budaya lokal</p>	<p>a. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang melekat pada pendekatan yang dilakukan Nuril Ilma Farida melalui pendekatan fenomenologi. Sedangkan penulis melalui pendekatan kepentingan pengembangan Bahasa.</p> <p>b. Fokus penelitian tersebut adalah mengetahui motif dari dibuatnya program “<i>Suegelle Lek</i>” yang berkarakter budaya lokal <i>Suroboyoan</i>. Sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui bagaimana cara program siaran radio untuk mengembangkan bahasa lokal.</p>

B. Kajian Teori

1. Radio Sebagai Media Massa

Media massa bisa dikatakan sebagai cerminan dari realitas dunia yang secara transparan dapat diakses dengan luas. Pada umumnya, media massa dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa dimana terjadi pertukaran informasi melalui media seperti media cetak (majalah, koran, buku), radio, internet, maupun televisi.¹⁷ Media massa juga dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi yang berguna untuk menyebarkan informasi baik berupa opini, berita, maupun hiburan kepada publik. Term media massa ini mulai ramai digunakan untuk menegaskan tentang penggunaan komunikasi kedalam lingkup yang lebih luas. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat. Sehingga dari pengaruh media massa akan merubah suatu kelompok masyarakat ke arah yang lebih positif.

Sifat media massa menurut Muhtadi ialah;¹⁸ (1) media massa bersifat melembaga, tidak hanya perorangan yang mengelola melainkan sekelompok individu. (2) sifatnya satu arah, maksudnya media massa lebih memungkinkan komunikasi satu arah dibanding menghadirkan interaksi. (3) media massa bersifat massal karena jangkauannya yang luas. (4) menggunakan peralatan teknis sudah menjadi ciri khas media massa, dan

¹⁷ Asep Saepul Muhtadi, *Jurnalistik Prndekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 173.

¹⁸ M. Yosarizal Saragih, *Media Massa dan Jurnalisme : Kajian Pemaknaan Antara Media Cetak dan Jurnalistik*, Jurnal Pengembangan Masyarakat (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara), Vol. V, No. 5, 2018, 82.

yang terakhir (5) sifat media massa itu terbuka untuk dikonsumsi oleh publik.

Dilihat dari fungsinya, menurut Avery dan Sanford media massa memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁹

1. Memiliki fungsi yang dapat mengawasi fenomena yang terjadi dimasyarakat
2. Mampu memberikan kedekatan antara khalayak dengan kebutuhannya dalam menanggapi apa yang terjadi di sekitarnya.
3. Media massa dapat mentransmisikan budaya, nilai-nilai sosial secara turun temurun

Media massa menerapkan perannya dalam menyebarluaskan informasi yang jelas dan mendidik, menjalankan kontrol sosial yang konstruktif, mengekspresikan aspirasi masyarakat dan memperbesar jaringan komunikasi rakyat serta mengembangkan budaya agar kehadirannya tetap terlindungi.²⁰

Media massa dalam membentuk jaringan komunikasi di Indonesia telah terjadi sejak kemunculan radio pertama kali. Radio digunakan oleh masyarakat di jaman kolonial untuk mengakses informasi. Radio sendiri merupakan media yang bersifat auditif, yakni mengandalkan suara. Melalui suara, radio mampu memberikan terpaan kepada khalayak. Secara teknis, radio adalah sarana yang digunakan untuk transmisi sinyal melalui gelombang elektromagnetik. Gelombang radio dikenal dengan pemancar

¹⁹ Saragih, 83.

²⁰ Abdul Halik, *Komunikasi Massa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 66.

AM dan pemancar FM.²¹ Radio memiliki komponen dalam pembentukan siaran yang bisa menciptakan gambar dalam benak pendengar (*makes picture*).

Selain itu, isi pesannya juga beragam dan kompleks mulai dari berita, musik, pertumbuhan ekonomi, mampu menaikkan popularitas, dan ideologi. Sebagai media yang bersifat audio, radio mampu mengendalikan suara yang kemudian divisualisasikan sehingga komunikator atau yang dalam hal ini ialah penyiar dapat membagikan cerita yang hidup di telinga pendengarnya. Maka dari itu radio juga disebut dengan *theatre of mind*, sebab kemampuannya membawa imajinasi pendengar dengan pengolahan suara-suara yang dihasilkan.

Setiap media memiliki ciri khas tersendiri termasuk radio, sehingga memiliki perbedaan dengan media lainnya. Menurut Triantanto, karakteristik radio mencakup:²²

1) Imajinatif

Radio sangat mengandalkan suara dan tidak menampilkan visual.

Dari suara yang tersebut, pendengar secara spontan akan berimajinasi menyesuaikan materi yang disajikan..

2) Auditori

Pada radio konvensional karakteristik ini sangat melekat. Sebab hakikatnya sebelum adanya internet sehingga memungkinkan pendengar menyaksikan siaran radio melalui *live streaming*, radio hanya

²¹Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) 120

²² Triantanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book, 2010) 32

mampu mentransmisikan suara sehingga sampai pada audiensnya tanpa gambar visual.

3) Akrab

Media massa radio sangat dekat. Sebab pola komunikasi yang digunakan oleh penyiar adalah secara personal, sehingga pesan yang disampaikan mengenai di hati pendengar yang sifatnya heterogen.

4) Identik dengan musik

Setiap radio biasanya menyiapkan *playlist* lagu yang random dan membuat pendengar terkesiap dengan lagu-lagu acak yang di putarkan. Banyak dari mereka bahkan penasaran dengan lagu tersebut.²³

5) Fleksibel

Untuk mendapatkan informasi, audiens radio tidak harus menetap dan memandang layar seperti membaca berita di sebuah website. Pendengar radio tetap bisa melakukan aktifitas lain sembari mendengarkan radio.

6) Selektif

Komunikasi radio bersifat searah, sehingga radio mempersiapkan program-program yang telah ditentukan untuk disiarkan. Dari situ pendengar tidak dapat memilih program siaran tertentu dalam satu stasiun radio. Tetapi program siaran radio merupakan hasil dari seleksi pendengar yang tujuannya untuk memuaskan audiensnya.

²³Asep Syamsul M.Ramli, *Broadcast Journalism* (Cet. I; Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 22.

Dalam teori ilmu komunikasi, “radio termasuk media massa elektronik yang bersifat periodik”. Maksudnya ialah dalam proses pengelolaan siaran menggunakan elemen-elemen yang memuat mekanis elektrik serta beberapa program siarannya disampaikan dalam acara siaran yang bersifat kontinuitas dan dalam durasi waktu tertentu.²⁴

Setiap radio memiliki segmentasi dan format siaran yang berbeda-beda. Biasanya menyesuaikan target pendengar radio berdasarkan wilayah, gender, usia, profesi, sampai dengan status sosial. Format juga ditentukan melihat sasaran audiens tersebut yaitu seperti orang-orang dengan latar belakang intelektual yang tinggi atau sebaliknya. Tujuannya untuk memahami siaran tersebut diberikan untuk siapa dengan materi seperti apa dan bagaimana cara mengolahnya untuk diberikan kepada audiens.

Menurut Michael C. Keith dalam Rukman Pala,²⁵ terdapat empat format siaran yang terkenal : *pertama*, format *Contemporary Hit Radio*, format paling populer dengan memutar lagu-lagu top yang biasa dikemas dengan tangga lagu. Sasaran dalam format ini diperuntukkan bagi remaja dengan kisaran umur 12 sampai 20 tahun. Fokus pada pemutaran lagu-lagu top 30 atau 40 dengan perpindahan lagu yang cepat. *Kedua*. *Adult Contemporary* yang sasaran siarannya untuk kaum muda dan dewasa. Siaran dengan ragam acara seperti berita olahraga, politik, ekonomi dan lain-lain.

Format *Adult Contemporary* membawakan musik pop masa kini dan musik-

²⁴Yudo Triartanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), 46.

²⁵ Rukman Pala, “Radio Siaran dan Khalayak (Survei Masyarakat Kota Merauke Terkait Radio Pro 2 FM RRI Merauke)” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 18, No. 2 (Juli-Desember 2014): 219.

musik yang banyak disukai kalangan tersebut. *Ketiga*, format *All News/ All Talks* yang telah ada sejak tahun 1960 di Amerika Serikat yang dikemas berbentuk *talk show* yang mengulik isu-isu lokal secara interaktif. *Keempat*, format *All News* yang dibawakan oleh Gordon McLendon pada tahun 1964 di Chicago. Dikemas dalam bentuk buletin selama 20 menit yang menyiarkan berita daerah, regional, dan berita internasional dengan segmentasi anak muda dan dewasa berusia 25 sampai 50 tahun.

Dari keempat format siaran tersebut, radio Mandala FM Banyuwangi mengimplementasikan format siaran *Adult Contemporary* dengan sasaran pendengar usia 18-50 tahun. Radio Mandala tak hanya menyajikan info lokal yang ada di Banyuwangi, tetapi juga menyajikan lagu-lagu terkini yang digemari masyarakat daerah. Hampir 90% program yang dibawakan radio Mandala merupakan program siaran musik dengan presentase 50% musik Indonesia, 20% musik barat dan 30% lainnya musik dangdut, kendang kempul dan lain-lain. Kebanyakan pendengar radio Mandala adalah perempuan dengan presentase 55% dan laki-laki 45% dari keseluruhan pendengar aktif maupun pasif.²⁶

2. Program Siaran

Program siaran yang diproduksi oleh radio harus dikemas sedemikian rupa untuk menarik pendengar. Setiap program tersebut akan membidik khalayaknya sesuai dengan segmentasi yang ingin dicapai. Klasifikasi pendengar akan menjadi penentu kemana dan kepada siapa fokus program

²⁶ Mandala FM Banyuwangi, "Company Profile Mandala FM," 02 Januari 2008.

acara tersebut untuk disiarkan. Tentu saja siaran yang digarap menyesuaikan kebutuhan masyarakat agar dapat menarik minat.

Maka dari itu, radio setidaknya harus menyiapkan strategi-strategi program siaran supaya program yang mereka sajikan dapat bertahan. Pada umumnya siaran radio terdiri dari 2 bentuk, yaitu musik dan informasi yang dibungkus dalam dalam format program untuk memenuhi kebutuhan audiens. Masduki²⁷ berpendapat bahwa program siaran dapat berupa:

a. Berita Radio

Berita radio merupakan acara siaran yang berisi laporan peristiwa berdasarkan fakta dan memiliki nilai berita yang penting dan menarik untuk disimak oleh audiens. Dalam berita radio menjelaskan kronologi suatu kejadian, menjawab fenomena sosial yang digali oleh reporter dan disiarkan sesuai dengan kaidah jurnalistik.

b. Iklan radio

Iklan bisa berbentuk komersial yang menerangkan sebuah profil produk dan ada iklan layanan sosial yang berisi pesan moral atau pesan informatif kepada masyarakat. Dalam radio, iklan dikemas dalam berbagai wujud, diantaranya: Ad-lib (iklan berupa naskah yang dibacakan selama 30 detik), dan Spot (penggabungan antara naskah iklan, musik, wawancara dalam 30 sampai 60 detik).

²⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara, 2005), 69-84.

c. Jingle Radio

Jingle radio adalah perpaduan antara kata-kata dan musik yang menegaskan kehadiran stasiun radio tersebut. Tujuannya untuk memberitahu khalayak tentang eksistensi radio dalam selingan, closing, atau jeda siaran. Jingle berupa simbol yang merupakan identitas suatu stasiun radio agar diingat oleh khalayaknya.

d. Infotainment radio

Adalah kepanjangan dari *information* dan *intertainment* yang berisi campuran antara siaran informasi dan konten hiburan. Jadi penyampaian informasi yang sifatnya menghibur seperti kombinasi antara informasi atau berita, lagu, iklan, maupun *sound effect*.

Selain bentuk program siaran yang disebutkan diatas, program acara siaran juga dapat dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Katagori Program Acara

No.	Katagori	Keterangan
1	Berita dan Informasi	Materi siaran berisi tentang informasi yang disiarkan baik secara langsung atau <i>live</i> maupun tertunda melalui proses <i>editing</i> dan <i>recording</i> . Bisa juga memberikan informasi dari platform berita cetak atau online.
2	Musik	Acara yang fokus dengan pemutaran musik baik itu rekaman, maupun <i>live</i> , disiarkan secara interaktif maupun <i>one step flow</i> .
3	<i>Talk Show</i>	Acara dengan bentuk dialog atau berbincang-bincang mengenai suatu topik dimana

		<p>narasumber lebih banyak menyampaikan informasi. Termasuk mengupas lebih jelas soal topik yang diangkat.</p>
4	<i>Variety Show</i>	<p>Acara yang memadukan antara <i>information, music</i>, dan kuis-kuis berhadiah</p>
5	Keagamaan	<p>Konten dengan pesan-pesan religius yang disampaikan baik melalui ceramah maupun do'a.</p>
6	Konsultasi	<p>Acara berbincang-bincang mengenai suatu isu, membahas suatu topik yang nantinya akan ditemukan solusinya. Pembahasan bisa berupa kesenian, kesehatan, ekonomi, psikologi, gaya hidup dan lain-lain.</p>
7	Budaya	<p>Acara dengan konten kesenian tradisional seperti wayang, ludruk dan lain-lain yang dimainkan sesuai dengan cerita yang sudah ada. Bisa juga berupa dialog tentang suatu budaya dengan narasumber.</p>
8	Drama	<p>Acara yang mengangkat sebuah cerita yang disampaikan dengan percakapan antar tokoh serta pengaruh <i>sound effect</i> didalamnya sehingga terbentuk sebuah alur kisah.</p>
9	Acara Anak-anak	<p>Target audiens dalam program acara ini tentu saja anak-anak. Melalui konten edukasi anak seperti baca puisi, cerita, lagu-lagu anak dan sebagainya.</p>
10	<i>Feature</i>	<p>Acara yang mengundang narasumber dengan latar belakang prestasi yang bisa menjadi inspirasi publik. membahas soal profil seseorang, komunitas maupun suatu lembaga.</p>
11	Layanan Publik	<p>Acara yang berisi perbincangan dengan</p>

		<p>narasumber yang sifatnya mengumpulkan opini publik soal topik yang sedang hangat dibicarakan. Bisa berupa kritik, saran, penyuluhan maupun keluhan publik terhadap suatu institusi.</p>
--	--	--

(Sumber: diadaptasi dari Dewan Kehormatan Kode Etik PRSSNI. 2001. Standar Profesional Radio Siaran, Jakarta: Pengurus Pusat PRSSNI)

Diperlukan langkah-langkah sistematis dalam menentukan program. Selain memproduksi program yang unik, dibutuhkan strategi agar program juga bertahan dalam jangka waktu yang lama. Setiap program siaran dibuat berdasarkan format radio sebagai *image* stasiun radio tersebut. Menurut Peter Pringle dalam Morissan²⁸, strategi program jika dilihat dari manajemen strategis pasti melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi sesuai dengan konsep teori SOP (*Standard Operational Prosedure*) yang akan dijelaskan sebagai berikut;

a. Pra produksi

Tahap pra produksi adalah tahapan dasar dalam memulai atau membuat sebuah program acara. Untuk memproduksi sebuah program siaran di radio diperlukan persiapan matang, mulai dari;

1) Penemuan ide

Yaitu tahap awal dari seorang produser, *program derictor* atau beberapa orang yang merupakan unsur radio dalam menemukan sebuah gagasan, melakukan riset, membuat catatan yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah konsep. Konsep

²⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 273.

tersebut akan dimusyawarahkan untuk disepakati bersama. Dalam temuan ide tersebut biasanya akan ada penentuan seperti ; tema, narasumber, dan tim yang menjadi penanggung jawab program.

2) Perencanaan program

Dalam mencanangkan suatu program, dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang mulai rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Dari perencanaan tersebut diperoleh gambaran tujuan program dibuat dan tujuan finansialnya. Di stasiun penyiaran radio, perencanaan program meliputi penentuan format dan materi siaran dengan menyesuaikan kebutuhan audiens dan memilih penyiar yang memiliki gaya dan *personality* sesuai bentuk program yang direncanakan. Pada perencanaan program meliputi ; penentuan jadwal program dan jadwal kerja, pematangan materi, dan pendanaan program.

b. Produksi

1) Produksi dan pembelian program

Pembuatan program yang diproduksi dari stasiun radio sendiri dikenal dengan sebutan *in-house production*. Proses produksi ini melibatkan beberapa pihak dalam stasiun penyiaran. pihak tersebut meliputi ;

a) Program derictor

Merupakan penanggung jawab pelaksanaan sebuah program radio. Mulai dari mengarahkan program siaran,

mengolah spot iklan serta bertanggung jawab atas kualitas audio yang layak siar.

b) Music director

Bertugas dalam menyusun lagu-lagu dan memeriksa lagu-lagu yang akan diputar.

c) Penyiar

Memiliki tugas untuk menyiarkan atau membawa program acara. Tugasnya melakukan rekaman siaran, membaca iklan, *public service*, menyampaikan informasi, dan mengendalikan alat-alat di ruang kontrol. Tidak hanya itu, penyiar juga ikut membantu dalam produksi program, menggarap iklan, membantu music director dan program director.

Untuk menghasilkan program yang baik dan menarik, dibutuhkan ide atau gagasan untuk diimplementasikan dalam wujud yang nyata. Terdapat beberapa cara produksi siaran:²⁹ (1) melalui *vocal recording* (rekaman untuk siaran informasi maupun berita) (2) secara *live* (disiarkan langsung tanpa melalui proses *editing* dan *rechording*), (3) *Tapping* (siaran melalui tahapan rekaman terlebih dulu baru dapat disiarkan), (4) *Mixing*, memadukan *track* hasil *recording* menjadi sebuah produk rekaman, dan (5) *On air*, yaitu penayangan program sesuai dengan jadwal siaran. *On air* dapat

²⁹ Ningsih, "Proses Produksi Program Siaran 'Salam Karimun' pada Radio Azam 103,5 FM Kabupaten Karimun Kepulauan Riau" (Skripsi Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), 20.

dilakukan siaran sendiri oleh satu penyiar, dan siaran berdua yang dilakukan oleh 2 orang

2) Eksekusi program

Eksekusi program ialah melaksanakan penayangan program acara berdasarkan perencanaan program yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses penyiaran ini, program harus dikelola dengan baik melalui strategi penyusunan mata acara, termasuk memilah waktu siaran sesuai dengan sasaran audiens.³⁰

c. Pasca produksi

Tahapan terakhir yang harus dilakukan setelah produksi siaran selesai adalah pengawasan dan evaluasi program. Tahapan ini bertujuan untuk melihat sudah sampai mana perencanaan dan produksi program mampu menggapai target sesuai dengan apa yang diharapkan institusi penyiaran terkait. Dengan melakukan evaluasi, akan memungkinkan penilaian dari kinerja yang dilakukan dengan yang direncanakan. Sehingga apabila kinerja tersebut dilihat masih belum memuaskan, maka dengan proses evaluasi selanjutnya diambil kegiatan perbaikan.

Siaran radio akan sangat efektif bila terdapat timbal balik atau *feedback* dari audiens baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebab dengan adanya *feedback* tersebut, program siaran dapat dinilai berhasil dalam mendistribusikan pesan sehingga menimbulkan taraf pengertian yang seimbang antara informasi yang disampaikan dan

³⁰Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 343.

informasi yang diterima oleh pendengar. Beberapa faktor seperti gaya bahasa yang dipakai atau pembawaan penyiar akan mempengaruhi pendengar dalam mencerna isi pesan.

3. Bahasa Osing Sebagai Budaya Lokal Banyuwangi

Indonesia dengan keragaman budaya, suku dan keyakinannya disatukan dengan kehadiran bahasa. Hadirnya bahasa daerah memberikan fungsi dan peran dalam membentuk jati diri seseorang dalam bersikap dan bertutur. Kota di ujung timur pulau Jawa yang dijuluki *The Sunrise Of Java* yang mengangkat konsep *Ecotourism* dengan memperkenalkan wisata, kuliner dan budaya berbasis kearifan lokal. Banyuwangi memperkenalkan bahasa daerahnya, yaitu bahasa Osing sebagai bagian dari kebudayaan Banyuwangi. Bahkan pemerintah kota mendedikasikan Desa Wisata Osing yang terletak di desa Kemiren sebagai pusat kebudayaan lokal masyarakat Banyuwangi, yaitu kebudayaan Osing.

Dalam penelitian ini, pembahasan seputar bahasa Osing tentu tidak akan jauh dari bahasan tentang suku Osing yang dipercaya sebagai suku Blambangan yang tersisa. Salah satu perwujudan dari suku Osing ini ialah bahasa Osing yang menjadi bahasa komunikasi antara masyarakat suku osing termasuk interaksi antara penyiar dan pendengar program *Rujak Singgul* di radio Mandala Banyuwangi.

Kata Osing berasal dari ‘*sing*’ (biasanya dibaca *Osing*, *sing*, atau *hing*) yang artinya ‘tidak’. Istilah ‘Osing’ sendiri merepresentasikan

keberadaan orang Osing yang tinggal di Banyuwangi.³¹ Dalam catatan sejarah, *lare Osing* atau biasa disebut *wong Banyuwangen* merupakan masyarakat yang tidak (*sing*) ikut mengungsi saat peristiwa peperangan pada tahun 1771-1772 di Blambangan (Banyuwangi) yang disebut perang Puputan. Disamping itu, istilah kata Osing sendiri memiliki kandungan resistensi budaya yang mempunyai arti bahwa *lare Osing/ wong Banyuwangen* tak ingin menjadi dominasi kerajaan Bali dan tidak mau menjadi Jawa atau menerima dominasi kerajaan Mataram-Islam.³² Suku Osing ini akan menegaskan identitas mereka dengan sebutan *lare Osing, wong Osing*, atau *tiyang Osing*.

Secara geografis, suku Osing mendiami daerah di Kabupaten Banyuwangi. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata, Setiyo Puguh, di Kabupaten Banyuwangi masyarakat Osing tersebar di beberapa kecamatan seperti Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Cluring, dan Genteng. Dari beberapa kecamatan tersebut tidak semua wilayahnya menggunakan bahasa Osing. Tetapi hanya sebagian Desa yang dihuni suku Osing yang menggunakan tuturan Osing. Bahasa Osing bisa disebut juga turunan langsung dari bahasa Jawa kuno pada masa kerajaan Majapahit.³³ Namun bahasa Osing menggunakan dialek yang berbeda dengan bahasa Jawa, dengan penekanan pada beberapa huruf. Pada pola hubungan masyarakat, suku Osing memiliki struktur sosial bersifat

³¹ Irwan Abdullah, dkk. *Bahasa Nusantara: Posisi dan Penggunaannya Menjelang Abad ke-21* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) 144.

³² Taufik Firmanto, Siti Barora Sinay dkk. *Suku Osing (Perspektif Etnografi, Sosial, Hukum, dan Budaya)* (Malang : Inteligencia Media, 2019) 12.

³³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) 54

horizontal egaliter yang berarti orang Osing tidak melihat status sosial secara hierarkis. Masyarakat suku Osing memiliki prinsip penghormatan melalui kesetaraan yang tercermin dalam beberapa tradisi seperti perkawinan, *sunatan*, maupun *slametan*.

Masyarakat akan diperlakukan dengan cara yang sama tanpa memandang status sosial mereka dan bahu membahu untuk membantu satu sama lain baik tenaga (*resayan*) maupun materi (*arisan*). Bentuk kesetaraan tersebut juga direpresentasikan dalam bahasa Osing yang tidak memiliki stratifikasi bahasa dan tingkat tuturan atau *speech level* seperti bahasa Jawa yang memiliki tingkatan.³⁴ Hal itulah yang membedakan bahasa Jawa dengan bahasa Osing meskipun penuturannya hampir mirip.

Upaya dalam menemukan identitas daerah di Banyuwangi yang semula hanya penegasan atas orang Jawa dan Bali bermula di awal tahun 70-an. Tahun-tahun tersebut merupakan masa penting dalam kebijakan politik kultural Orde Baru yang berkaitan dengan revitalisasi tradisi. Atas perintah dari Kolonel Joko Supaat Slamet, Bupati Banyuwangi saat itu, disusunlah buku *Selayang Pandang Blambangan*.³⁵ Buku yang berisi kumpulan data historis dan etnografis itu dimaksudkan untuk menjadi dasar bagi pembangunan daerah Banyuwangi. Di sinilah titik mula pencarian identitas Osing yang diawali dari penegasan bahwa bahasa Osing adalah bahasa tersendiri dan bukan bagian dari dialek bahasa Jawa.

³⁴ Taufik Firmanto, Siti Barora Sinay dkk. *Suku Osing (Perspektif Etnografi, Sosial, Hukum, dan Budaya)* (Malang : Intelligensia Media, 2019) 12

³⁵ Wiwin Indarti, "*Masa Laludan Masa Kini Banyuwangi: Identitas Kota dalam Geliat Hibriditas dan Komodifikasi Budaya di Perbatasan Timur Jawa*", Universitas PGRI Banyuwangi , Banyuwangi (2016), 08

Kemudian muncul disertasi tentang bahasa Osing (Herusantosa, 1987) yang menjadi pijakan dan legitimasi ilmiah bagi budayawan dan aktivis bahasa di Banyuwangi untuk semakin memperteguh keberadaan bahasa Osing sebagai bahasa daerah yang mandiri hingga kemudian munculnya Tata Bahasa Baku Bahasa Using pada 1997 dan Kamus Bahasa Using di tahun 2002. Hingga terbitlah Perda Kabupaten Banyuwangi nomor 5 tahun 2007 tentang pembelajaran bahasa daerah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada masa kepemimpinan bupati Ratna Ani Lestari, seolah menegaskan bahwa penggunaan istilah Osing sebagai bahasa daerah (dan etnis lokal) Banyuwangi.

Pada tahun 2000-2005, saat bupati Samsul Hadi memimpin Banyuwangi identitas Osing semakin diperkuat. Samsul Hadi, mengeluarkan kebijakan *Banyuwangi Jenggirat Tangi* yang bermakna “kebangkitan Banyuwangi”.³⁶ Proyek tersebut diwujudkan dalam bentuk penetapan gandrung sebagai maskot pariwisata. Maka dimulailah secara masif pembangunan patung gandrung di sudut-sudut kota dan berbagai titik utama di Banyuwangi. Pembangunan patung gandrung tersebut seolah menjadi tanda bahwa Banyuwangi sebagai kota gandrung, kotanya *lare Osing* (orang Osing). Peneguhan identitas kota gandrung berlanjut di masa kepemimpinan Abdullah Azwar Anas yang menjadikan kesenian tersebut sebagai proyek budaya dalam bentuk pentas bertajuk Gandrung Sewu, seribu orang menari gandrung di tepian pantai. Pada perkembangan selanjutnya, Kementerian

³⁶ Wiwin Indiarti, 09.

Pariwisata RI di tahun 2016 secara resmi menjadikan ikon penari gandrung sebagai brand destinasi wisata Banyuwangi di kancah publik Internasional bertajuk *Majestic Banyuwangi* (Banyuwangi yang Agung).³⁷

Kota Banyuwangi dalam mengembangkan bahasa Osing dilakukan secara masif termasuk memasukkan pelajaran bahasa Osing dalam kurikulum pendidikan di Kabupaten Banyuwangi. Diketahui pembelajaran bahasa Osing dimulai pada tahun 1997 dengan judul buku “*Paseh Basa Osing*” (fasih berbahasa Osing). Hingga pada tahun 2002 diterbitkan tata bahasa baku, kamus bahasa Osing sampai dengan buku pelajaran sekolah.³⁸ Tidak sampai disitu, kabupaten Banyuwangi juga menyelenggarakan pekan bahasa Osing di pertengahan bulan Desember setiap tahunnya.

³⁷ Wiwin Indiarti, 10.

³⁸ Andhika Wahyudiono, “*Kajian Bahasa Osing Dalam Modernitas*” Universitas 17 Agustus 1945, Banyuwangi (2018): 76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.³⁹ Dalam metode penelitian ini, peneliti sebagai instrumen dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data, menggunakan analisis induktif.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan yang pertama ialah untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang belum jelas sehingga peneliti perlu turun ke lapangan, melakukan eksplorasi serta *grant tour question* agar diperoleh masalah yang lebih jelas. Alasan kedua untuk memastikan kebenaran data yang masih samar melalui teknik analisis data yang bersifat triangulasi, maka akan diperoleh kepastian data.

Dengan metode ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019) 16.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di stasiun Mandala yang berlokasi di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.35, Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, kode pos 68416. Alasan melakukan penelitian di lokasi tersebut karena adanya program acara yang menarik dengan penggemar yang tersebar tidak hanya di wilayah sekitar radio Mandala FM Banyuwangi, tetapi mulai dari daerah kota sampai dengan ujung selatan Banyuwangi. Selain itu, karena kejelasan objek dan lembaga penyiaran yang terstruktur akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau informan penelitian ialah Pimpinan radio Mandala FM, *Program Director*, Penyiar program *Rujak Singgul* dan pendengar *Rujak Singgul* Radio Mandala Banyuwangi.

1. Data Primer

Data primer atau juga bisa disebut dengan data dari tangan pertama merupakan data yang diperoleh melalui observasi dengan melakukan pengamatan sehingga mendapatkan data secara langsung dari subyek penelitian. Data primer disini didapatkan melalui wawancara dengan informan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti, yakni informan yang memiliki kaitan langsung atau paham dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Informan tersebut antara lain direktur radio Mandala FM, *Program Derictor*, tiga penyiar program *Rujak Singgul*, dan dua pendengar program *Rujak Singgul*. Adapun data-data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan tersebut mencakup deskripsi program *Rujak Singgul* termasuk sejarah dan penamaan program, proses pembuatan serta pelaksanaan program, strategi mempertahankan program, deskripsi radio Mandala FM dari perspektif penyiar dan pendengar, alasan-alasan mendengarkan program tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendengar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau perantara. Data yang didapatkan secara tidak langsung melalui literatur, buku-buku, jurnal, atau penelitian lain yang dapat membantu mendukung dan menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen perusahaan atau *company profile* radio Mandala FM Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*Participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data konkrit, peneliti melakukan observasi ke lokasi stasiun radio Mandala FM Banyuwangi dengan melaksanakan

wawancara mendalam dengan individu yang memiliki kaitan langsung terhadap Mandala FM.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari proses psikologis maupun biologis yang berkenaan dengan ingatan serta pengamatan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, yakni radio Mandala FM Banyuwangi serta melakukan pengamatan secara langsung melalui ruang studio siaran terhadap proses penyiaran.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses percakapan yang dilakukan oleh dua individu maupun lebih dengan peneliti yang berperan untuk mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tertata dengan lengkap.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara berdasarkan garis besar permasalahan tentang radio Mandala FM sebagai media massa yang memproduksi sebuah program bernama *Rujak Singgul* sebagai upaya untuk mengembangkan bahasa Osing.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019) 203.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 307.

Penentuan informan yang diwawancarai yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, dimana peneliti mengkriteriakan informan berdasarkan pemahaman informan tentang masalah-masalah yang ada dilapangan atas pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab fokus penelitian. Selain itu juga menggunakan *snowball sampling*, dimana narasumber yang awalnya beberapa orang akan mengembang saat terjun dilapangan. Adapun informan tersebut antara lain: Direktur radio Mandala FM, *Program Director*, Penyiar program *Rujak Singgul* dan pendengar setia program *Rujak Singgul* Radio Mandala Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan data, bukti visual, serta dokumen-dokumen yang diperoleh. Dokumentasi juga dapat berfungsi untuk mendukung data primer yang didapatkan dalam proses penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa pengambilan foto, video, atau catatan peristiwa yang berhubungan dengan radio Mandala FM Banyuwangi termasuk dokumentasi dengan informan.

Tujuan pengambilan dokumentasi tersebut untuk mencerminkan keadaan aslinya sebagai bukti penelitian yang lebih kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan Analisa data dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan,

⁴² Sugiyono, 315.

atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penulisan.⁴³ Setelah data-data yang diperoleh dilapangan terkumpul, peneliti akan memilah data mana yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diangkat sehingga mendapatkan kesimpulan akhir.

Analisis data model Miles dan Huberman, proses dalam menganalisis data dikerjakan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data jenuh dan benar-benar tuntas. Langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan aktivitas mulai dari mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Maka, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap program acara rujuk siggul yang bertemakan Osing.

Adapun data-data yang direduksi yakni data dari wawancara mengenai pembuatan produksi hingga efek siaran berbahasa osing terhadap kemampuan seseorang untuk memahami bahasa tersebut. Kemudian data-data observasi yang didapatkan saat mengamati siaran berbahasa Osing lebih ditonjolkan dalam pengamatan terhadap pendengar yang melakukan interaktif.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dijelaskan secara deskriptif berdasarkan temuan yang ada dilapangan menggunakan gaya bahasa yang

⁴³ Sugiyono, 245.

ringan dan mudah dipahami oleh pembaca. Menginterpretasikan apa yang menjadi masalah dalam penelitian.

Data-data yang ditampilkan dalam bab penyajian data meliputi hasil rekaman wawancara yang paling relevan dengan penelitian. Hasil pengamatan, data sekunder dari buku-buku perusahaan yang disajikan atau dideskripsikan lewat kata-kata.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian ini ialah melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penulis. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.⁴⁴

Penarikan kesimpulan dalam skripsi ini nantinya akan menjawab secara singkat fokus penelitian yang menjadi pertanyaan peneliti.

F. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada metode penelitian kualitatif, maka dikenal pengujian validitas dan reliabilitas. Data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁴⁴Sugiyono, 246.

Keabsahan data melalui analisis triangulasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui bermacam-macam sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sampai data tersebut jenuh. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Maka triangulasi dapat berupa triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan peneliti dalam melihat keabsahan data ialah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data sekaligus menguji keabsahan data melalui sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.

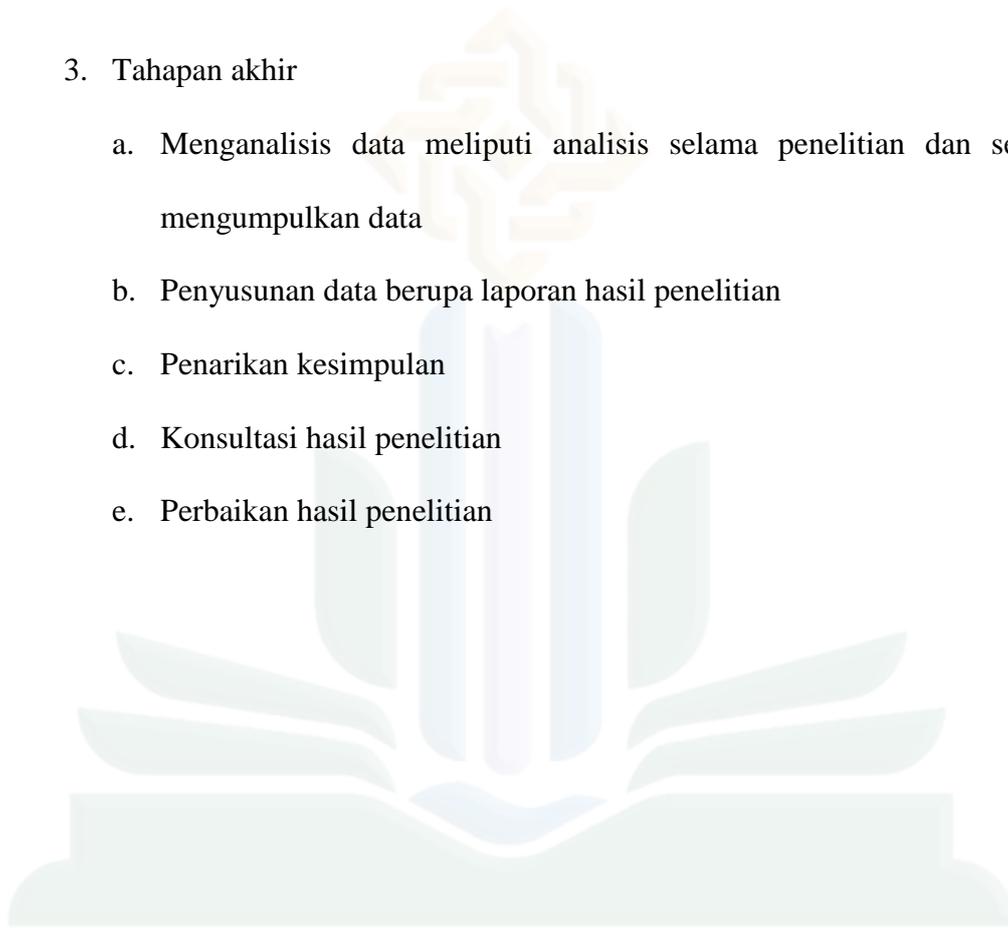
G. Tahapan Penelitian

Untuk melakukan penelitian, tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti ialah sebagai berikut;

1. Tahapan sebelum ke lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Menetapkan fokus penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menyiapkan peralatan penelitian
2. Tahapan pekerjaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang masalah penelitian serta menyiapkan diri
 - b. Memasuki area penelitian
 - c. Mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian

3. Tahapan akhir

- a. Menganalisis data meliputi analisis selama penelitian dan setelah mengumpulkan data
- b. Penyusunan data berupa laporan hasil penelitian
- c. Penarikan kesimpulan
- d. Konsultasi hasil penelitian
- e. Perbaikan hasil penelitian



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Radio Mandala FM Banyuwangi

Pemenuhan kebutuhan rohani berupa hiburan tidak serta merta didapat secara instan. Masyarakat Banyuwangi pada era 90-an yang mencintai dunia musik dan informasi membutuhkan sebuah sarana untuk memfasilitasi mereka dalam menyalurkan bakat dan minatnya. Atas inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, dibentuklah sebuah lembaga penyiaran radio pada 02 Februari 1968 dengan nama perusahaan PT. Radio Suara Mandala. Sebagai stasiun yang pertama berdiri di bumi Banyuwangi, radio Mandala menjadi andalan masyarakat untuk mengakses hiburan dan informasi yang diinginkan. Meskipun kini sudah berumur 53 tahun lamanya radio ini tetap eksis ditengah corak media yang beragam serta kehadiran stasiun radio yang lain. Radio Mandala juga menyiapkan program-program acara unik yang belum ada pada radio lain.⁴⁵

Radio dengan frekuensi 96.4 FM ini akhirnya mendapatkan izin siaran pada 26 Februari 2012 oleh KOMINFO dan siap mengguncang masyarakat Banyuwangi dengan siarannya yang setia melayani masyarakat. Usai dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 55 Tahun 1970 terkait lembaga penyiaran non pemerintah yang

⁴⁵ Fafan Luika, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2021

penyelenggaraannya harus berbadan hukum, maka radio Mandala melakukan registrasi keanggotaan PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Niaga Indonesia) dengan nomor anggota 162/III/1971. Dengan format stasiun Mandala konsisten membawa konten hiburan dan informasi lokal.

Sementara itu, segmentasi pendengar atau sasaran pendengar radio Mandala menyesuaikan konten yang dibawakan. Dari seluruh jumlah pendengar yang mendengarkan siaran radio Mandala 45% berjenis kelamin laki-laki dan 55% lainnya perempuan dengan rentan usia dewasa yakni 18 hingga 50 tahun dengan latar pendidikan dan pekerjaan yang variatif. Radio Mandala menyiapkan sajian musik yang beragam dengan kalkulasi musik Indonesia dan lokal sebanyak 50% dan musik barat hanya 20%.

2. Letak Geografis

Lokasi stasiun radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi berada di pusat kota Banyuwangi sehingga memiliki potensi untuk merambah dan semakin dekat dengan publik. Terletak di JL. J.A Suprpto No. 35, Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi kode pos 68416 dengan lokasi strategis untuk mendukung perkembangan siaran radio Mandala di Banyuwangi terutama dalam hal penyiaran bernuansa Osing ditengah masyarakat kota Banyuwangi yang mulai berhaluan ke barat-baratan. Batas-batas jangkauan siaran radio Mandala 96.4 FM Banyuwangi adalah:

- a. Sebelah Timur : Kota Singaraja, Bali
- b. Sebelah Barat : Perbatasan Kabupaten Jember
- c. Sebelah Selatan : Banyuwangi bagian Selatan tepatnya daerah kecamatan Pasenggaran.
- d. Sebelah Utara : Banyuwangi bagian Utara tepatnya sampai di daerah Bajulmati.

Dari jangkauannya yang luas tersebut, diharapkan siaran radio mandala lebih meluas dan mendapatkan banyak audiens.

Radio Mandala FM Banyuwangi adalah radio swasta yang telah menjadi anggota dari Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan penyiaran, radio Mandala FM dipimpin oleh Direktur Utama. Direktur Utama juga memiliki bawahan langsung yang ikut bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan.⁴⁶

Struktural PT Radio Suara Mandala Banyuwangi

- a. Direktur : FX. Fafan Luika
- b. Program Director : Edwien Samodra
- c. Music Director : Andre Riandi
- d. Reporter : Ivant Alvandi
- e. Teknisi : Reinhard
- f. Admin : Fransisca Hertanti
- g. Marketing : Fransiska Pebriani

⁴⁶ Mandala FM Banyuwangi, "Company Profile Mandala FM," 02 Januari 2008.

h. Penyiar :

Meydiana Isfandari

Kuncoro PW

Robby Darmawansyah

Nandi Risma Wijaya

Edwien Samodra

Andre Riandi

Reinhard

Logo radio Mandala FM Banyuwangi



Gambar 4.1

Sumber: Company Profile Mandala FM

3. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan penyiaran yang menghibur sekaligus memberikan kepuasan terhadap pendengar maka diperlukan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan penyiaran. Adapun sarana yang dimiliki oleh radio Mandala adalah sebagai berikut :

a. Peralatan Studio

- 1) Dua unit Monitor LCD (*Liquid Crystal Display*)
- 2) Satu unit CPU PC
- 3) Satu unit *Power Supply* (PSU)

- 4) Satu unit *Radio Box for Line in Streaming*
- 5) Satu unit *Mixer Behringer XR*
- 6) Dua unit *Speaker System*
- 7) Lima unit *Microphone (dua Wireless)*
- 8) Satu unit *Reciver*
- 9) Empat *Stand Mic*
- 10) Satu unit *Samson SR850 Semi Opem Studio Haedphones*

b. Peralatan Pemancar

- 1) Mesin Pemancar BE
- 2) Mesin *Exciter*

c. Peralatan Kantor

- 1) 3 unit komputer, 2 printer
- 2) Empat *cabinet*
- 3) Satu *Paper cutter*
- 4) Dua unit set *speaker*
- 5) Empat set meja tulis
- 6) Tiga set meja dan kursi
- 7) Dua set sofa
- 8) Peralatan rumah tangga kantor
- 9) Kendaraan
- 10) Ruang Do'a dan Mushola,
- 11) Ruang Rekaman
- 12) Aula

4. Program Siaran

Program-program yang dibawakan radio Mandala FM Banyuwangi antara lain:

Tabel 4.3
Program acara radio Mandala FM

Waktu	Nama Program	Nama Acara	Format Acara
12.00-13.00	Radio Musik	Dangdut Mandala-DM	Musik
13.00-14.00	Radio Musik	Dangdut Mandala-DM	Musik
14.00-15.00	Radio Musik	Rujak Singgul-RS	Musik
15.00-16.00	Radio Musik	Rujak Singgul-RS	Musik
16.00-16.30	Radio Musik	Mandala Musik Sore-MMS	Musik
16.30-18.00	Radio Musik	Mandala Musik Sore-MMS	Musik
18.00-21.00	Radio Musik	Mandala Musik Terkini-MMT	Musik
21.00-23.00	Radio Budaya	Ngumandang	Musik
21.00-22.00	Radio Musik	Mimbar Agama Katolik	Musik
22.00-23.00	Radio Musik	Syalom D'amore	Musik

Tabel 4.4
Jadwal Siaran

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
06.00 - 06.30	Selamat Pagi Banyuwangi – Mandala Musik dan Info						
06.30 - 07.00	Mandala Aktualita						MMI
07.00 - 08.00	Mandala Musik dan Info						MMI
08.00 - 09.00	Mandala Musik dan Info						MMT
09.00 - 10.00	Mandala Musik dan Info						MMT
10.00 - 11.00	Mandala Kenangan Masa						
11.00 - 12.00	Mandala Kenangan Masa						

12.00 - 13.00	Dangdut Mandala		
13.00 - 14.00	Dangdut Mandala		
14.00 - 15.00	Rujak Singgul		
15.00 - 16.00	Rujak Singgul		
16.00 - 18.00	Mandala Musik Sore		
18.00 - 21.00	Mandala Musik Terkini		
21.00 - 22.00	Ngumandang	Musik Mala m	Mimbar Agama Katolik
22.00 - 02.00	Ngumandang	Musik Mala m	Syalom

5. Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi

Salah satu program yang terbilang paling lama dan masih digemari oleh masyarakat Banyuwangi adalah program '*Rujak Singgul*' yang merupakan program hiburan sore hari. Program ini disuguhkan setiap hari mulai pukul 14.00 hingga 16.00. siaran yang dibawakan dikemas dalam bentuk *guyonan Osing*, full interaktif dengan pendengar serta pemutaran lagu-lagu Osing dalam setiap segmennya. Siaran ini mengusung tema lokalitas dan disiarkan selama 2 jam serta dibagi menjadi 2 segmen. Setiap segmen akan diisi oleh 1 sampai 2 penyiar.⁴⁷ Sementara segmentasi pendengar *Rujak Singgul* adalah kaum muda hingga dewasa, berkisar antara 25 hingga 50 tahun.

Dalam program acara Osing ini baik penyiar maupun pendengar memiliki panggilan unik saat melakukan siaran *Rujak Singgul*. Untuk

⁴⁷ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Agustus 2021

penyiar, apabila penyiar perempuan disapa dengan ‘mbok’ sebelum namanya, misalnya ‘mbok mey’. Sedangkan untuk penyiar laki-laki dipanggil dengan sebutan ‘kang’. Panggilan bagi pendengar juga berbeda. Biasanya mereka menggunakan nama samaran yang terdengar kocak seperti ‘pak demok’ saat melakukan interaktif.

Program *Rujak Singgul* menjadi program siaran tertua di Radio Mandala diantara program-program lain yang hanya bertahan 2 sampai 3 tahun. Sehingga kehadirannya tidak tergantikan sejak dibentuk bahkan sebelum tahun 1992. Program ini sempat berganti nama menjadi ‘Dendang Lagu Banyuwangi’ kemudian kembali ke nama awal *Rujak Singgul* hingga sekarang. Menurut Edwin, Manajer Program di radio Mandala, *Rujak Singgul* diambil dari kata ‘*Singgul*’ yang berarti ‘Sendawa’. Diibaratkan seseorang ketika makan rujak akan ‘Sendawa’ dan lega. Sehingga dapat dianalogikan bahwa orang-orang yang mendengarkan siaran ‘*Rujak Singgul*’ seperti makan rujak dan kemudian ‘*Singgulen*’, artinya, pendengar diharapkan akan merasa lega usai mendengarkan siaran tersebut. Jadi *Rujak Singgul* itu adalah ‘rujak’ yang bisa membuat orang bersendawa (lega).⁴⁸

6. Profil Informan

a. Profil Informan Pertama

Nama : FX. Fafan Luika

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Mei 1957 (64 tahun)

⁴⁸ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Agustus 2021

Alamat : Jl. Jember Km7 Dadapan, Kecamatan
Kabat Banyuwangi

Jabatan : Direktur Radio Mandala FM

Informan merupakan seorang pebisnis yang didapuk menjadi direktur utama radio Mandala sejak 28 maret 2018. Jiwa leadership Fafan Luika menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan penyiaran. Selain mengabdikan diri dalam mengelola dan memimpin radio, beliau juga membawa arah radio Mandala untuk menjadi radio andalan orang Banyuwangi termasuk mengeksekusi program-program radio yang layak untuk disiarkan.

Alasan peneliti menjadikan beliau sebagai informan karena informan memiliki informasi lebih terkait peran radio yang baik dan bagaimana radio Mandala menjalankan perannya sebagai penyalur pesan sekaligus melestarikan bahasa lokal. .

b. Profil Informan Kedua

Nama : Edwin Samudra

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Desember 1968 (51 tahun)

Alamat : Perum. Puri Brawijaya Permai, Blok H18,

Kebalenan, Banyuwangi

Jabatan : Program derictor

Memulai karirnya sebagai penyiar di radio Mandala sejak 1992 dan berjalan 16 tahun hingga saat ini. Mulai menjabat sebagai program

derictor pada 2018 lalu. Sebagai program derictor, informan merancang program, pemilihan schedule, termasuk jam siar program.

Alasan peneliti memilih informan karena informan merupakan penyiar terlama dan mengetahui lebih tentang perubahan-perubahan pada program-program di radio Mandala. Sebagai derictor program, informan lebih mengetahui wawasan seputar produksi program, perencanaan, dan pelaksanaan “*Rujak Singgul*”. Sehingga dengan begitu peneliti dapat menggali data terkait program “*Rujak Singgul*” secara mendalam.

c. Profil Informan ketiga

Nama : Meydiana Isfandari
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Mei 1995 (26 tahun)
 Alamat : Jl. Jenderal S. Parman RT003/RW001,
 Dsn. Krajan Ds. Kalirejo, Kecamatan
 Kabat
 Jabatan : Penyiar Radio

Meydiana Isfandari, akrab disapa dengan panggilan mbak Mey. Menekuni dunia public speaking sejak kuliah. Berawal dari jadi pemandu acara untuk event-event fakultas. Sosok yang senang menyimak host, MC, dan mendengarkan siaran radio ini tertarik menjadi penyiar radio dan memulai karirnya pada 2017 sebagai penyiar di Radio NU Online Banyuwangi. Sempat vakum selama satu tahun dan akhirnya kembali bersiaran pada 2019 di Radio Mandala

Banyuwangi. Membawa program Radio Budaya dengan acara bertajuk *Rujak Singgul* bersama dengan tiga penyiar lainnya.

Peneliti memilihnya sebagai informan karena posisinya sebagai penyiar senior yang juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan siaran *Rujak Singgul*. Sehingga informan memiliki informasi lebih dalam tentang pelaksanaan program. maka dari itu, peneliti yakin akan mendapatkan data-data yang lebih luas terkait produksi program.

d. Profil Informan Keempat

Nama : Robby Darmawansyah
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Februari 2000 (21 tahun)
 Alamat : Dusun Krajan RT 02 RW 05 Desa
 Rogojampi Kecamatan Rogojampi
 Banyuwangi.

Jabatan : Penyiar program *Rujak Singgul*

Informan telah bekerja di radio Mandala FM selama dua setengah tahun dan memiliki posisi sebagai penyiar. Selain itu, informan juga mahir dalam bidang MUA. Karirnya diawali dengan prestasi-prestasi yang ia raih pada ajang perlombaan kepenyiaran, MC, serta Announcer pada saat menginjak bangku sekolah SMA. Dari keaktifannya mengikuti lomba, informan dapat berkenalan dengan announcer senior dan sewaktu lulus, dirinya mendapatkan tawaran sebagai bagian dari keluarga radio Mandala hingga hari ini.

melihat alasan pendengar tetap mendengarkan *Rujak Singgul* dan bagaimana media memiliki pengaruh besar terhadap seseorang. Sebagai pendengar yang tergolong lama, informan mendapatkan pengalaman dan efek dari kegiatan mendengarkan program *Rujak Singgul*.

f. Profil Informan Keenam

Nama : Suwanah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Januari 1966 (55 Tahun)
 Alamat : Lingkungan Gaplek, Bakungan, kecamatan
 Glagah, Banyuwangi
 Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

Suwanah yang terkenal dengan panggilan ‘mama ana’. Memiliki rumah bernuansa hijau dan toko kecil yang ia kelola. Terhitung sudah tujuh tahun mama ana menjadi penggemar setia radio, terutama radio dengan nuansa Osing. Dimulai dari kebiasaannya mendengarkan siaran, kemudian menjadi hal yang sangat disukainya. Seringkali ketika ada kesempatan ataupun rezeki lebih, ia memilih datang ke Mandala untuk memberi buah tangan pada penyiar.

Peneliti memilih Suwanah sebagai informan sebab informan merupakan penggemar lama radio dan aktif melakukan interaktif bersama dengan penyiar *Rujak Singgul*. Maka peneliti dapat memperoleh informasi terkait program *Rujak Singgul* dari kacamata pendengar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi beserta wawancara dengan informan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memahami situasi di lapangan, mengambil data secara langsung dan dokumentasi sebagai bukti penelitian. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada pertanyaan yang sesuai dengan teknik wawancara. Selain itu, keterlibatan peneliti di lokasi penelitian dapat mendukung data-data yang telah didapatkan sesuai dengan yang ada di lapangan sehingga lebih mudah untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian, hal yang perlu diperhatikan ialah fokus penelitian yang dibawa oleh peneliti. Maka, data-data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi tersebut dapat ditemukan dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan siaran program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi serta upaya yang dilakukan radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing sebagai bahasa lokal Banyuwangi melalui program *Rujak Singgul*.

Untuk mendeskripsikan data secara eksplisit, peneliti akan memaparkan temuan berupa hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari deskripsi data yang telah diuraikan maka akan dapat dilihat korelasinya dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pemaparan data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Proses Produksi Program Siaran Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi

Program *Rujak Singgul* merupakan salah satu konten siaran bernuansa lokal di radio Mandala FM. motivasi awal dibentuknya program ini ialah untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam hal penyajian hiburan berupa lagu-lagu Osing yang digemari masyarakat Banyuwangi.⁴⁹

Dalam produksinya, program *Rujak Singgul* melewati beberapa proses yakni peng gagasan ide, perencanaan, pengembangan program, pengelolaan sampai dengan evaluasi program. Langkah-langkah tersebut merupakan tahapan dalam proses produksi program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Perencanaan Program

Dalam menyajikan program, perlu perencanaan dengan matang. Pada umumnya perencanaan program radio meliputi perancangan produksi sampai dengan penyiapan sarana dan prasarana.⁵⁰ Begitu juga dengan perencanaan program '*Rujak Singgul*'. Secara universal, terdapat beberapa unsur yang ada dalam perencanaan program, yaitu:⁵¹

⁴⁹ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 06 Agustus 2021

⁵⁰ Morissan, MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2015) 273.

⁵¹ Triartanto, *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Book, 2010) 96.

- a. Perencanaan siaran yang meliputi produksi, penyusunan materi siaran sehingga menjadi program acara dengan format siaran harian, mingguan maupun bulanan.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana yang tersedia
- c. Perencanaan administrasi berikut dana, tenaga sekaligus pemasaran

Adapun dari data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka perencanaan program *Rujak Singgul* dilakukan oleh beberapa pihak yaitu *program derictor* dan penyiar.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Edwin Samudera:

“Saya masuk waktu itu tahun 1992, program ini sudah ada. Cuma formatnya beda gak kayak sekarang. Dulu karena teknologi gak secanggih sekarang, pendengar cuma kirim sms, *request* lagu, kirim-kirim salam. Pengemasannya dulu itu full lagu saja dan hanya 2 jam siarannya. Terus.. setelah saya jadi *program derictor* kalau gak salah tahun... 2018, saya, temen-temen penyiar, sama Fransiska ini rapat, rembukan untuk merubah format *Rujak Singgul* jadi interaktif lewat telpon, durasi siaran juga kita tambah. Yang awalnya siaran cuma dua jam jadi empat jam disesuaikan dengan *prime time*. Antara jam-jam dua-an lah sampai jam empat. Kan biasanya orang lagi istirahat to di jam-jam kayak gitu. Akhirnya kita perbaiki jadwal sama SDM penyiarnya yang membawakan program ini”⁵²

Dalam perencanaan program juga dilakukan dengan menyajikan program siaran yang menarik, berbeda dan unik. Hal tersebut dapat diperoleh dengan memberikan topik dan lagu yang disukai pendengar. Dalam program *Rujak Singgul* para pendengar disuguhkan dengan kesediaan tempat untuk bercerita tentang hal-hal

⁵² Edwin Samudera, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021

kecil dengan tujuan usai bercerita, pendengar tersebut dapat merasa lega. Terlebih setelah itu pendengar akan terhibur dengan pemutaran lagu Osing.

Berikut kata Sunaryo, pendengar setia program *Rujak Singgul*;

“Bendinten niku rame terus, Iso ngguyu dihibur, seneng kulo. Soale kan omong-omongan ngono yo, kulo kadang niku cerito mpon pengalaman nopo-nopo. Dadose kan ada yang diajak ngomong supaya tidak kesepian. Kulo niku mirengaken mulai teko tujuh tahun lalu sampek saiki wes. Nggeh tapi kulo jarang tumut-tumut kumpul kaleh komunitas seduluran selawase iku. Tapi lek seng kulo nilai iku nggeh mung mandala seng apik teko radio pundi-pundhi niku. Soale kulo niki kan sakit, stroke lama mbak. Makane dinggo ngehibur terus dadi bendino tersenyum ngrungoke siaran iku mau. Kulo sering telpon pisan ndek Mandala iku. Nggeh jaluk diputerne lagu seng rame2”⁵³

Ketika program direncanakan dengan kemasan menarik, maka pendengar memiliki minat lebih dalam mendengarkan radio. penentuan konsep dan tema disesuaikan dengan apa yang publik inginkan. dari kesesuaian tersebut, publik akan merasa butuh untuk mendengarkan atau mengonsumsi siaran radio.

b. Produksi Program

Produksi program siaran pada radio dibutuhkan perpaduan kompleks antara suara, serangkaian kata, dan musik yang menyatu dan mampu menciptakan imajinasi, serta menumbuhkan emosi pendengar. Pada proses produksi program *Rujak Singgul* hanya melibatkan para penyiar *Rujak Singgul* saja sebab dari awal modelnya

⁵³ Sunaryo, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2021

in-house production. Adapun tahapan proses produksi program *Rujak Singgul* tidak melalui proses rekaman (*tapping*) maupun penggunaan naskah naratif yang akan dibaca pendengar. Tetapi format siaran berbentuk *on air* dan tidak melalui tahap *recording*. Sebab siaran berbentuk komunikasi dua arah atau interaktif dengan pendengar melalui telpon. Siaran murni melakukan interaktif secara random bersama pendengar dengan tetap mentaati pedoman penyiaran. Pedoman penyiaran yang diaplikasikan di program *Rujak Singgul* adalah bagian dari prinsip yang dibawa oleh mata acara. Edwin Samudra menyatakan;

“Jadi gini, kalau melalui P3SPS itu ya kita tidak SARA, tidak menyinggung orang, dan mengeksploitasi anak dan sebagainya. Di Mandala ini sudah mematuhi P3SPS itu. jadi, program *rujak singgul* ini tentu sudah mematuhi pedoman penyiaran. contohnya ya.. tidak memihak salah satu partai politik, kemudian menyinggung agama maupun suku antar golongan. Kita tetep patuhi lah itu, karena kan setiap setahun sekali kan kita laporan ke KPID tentang program-program, pemutara lagu, dan lain-lain”⁵⁴

Pada tahapan produksi, dilakukan penyiapan materi, playlist lagu Osing yang akan diputarkan, serta topik-topik yang akan dibahas. Hal tersebut sejalan dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Berikut pernyataan dari Robby, penyiar Program *Rujak Singgul*:

“yang dipersiapkan tentunya lagu-lagu Osing ya. dan yang harus dilakukan selama siaran itu menyapa pendengar dan

⁵⁴ Edwin Samudra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021.

membuka interaktif dan disitulah poin penting dari program acara *Rujak Singgul* yaitu mengakrabi para pendengar”⁵⁵

Berbeda dengan program lainnya di radio Mandala FM dimana playlist lagu akan disusun oleh *Music Derictor*. Pada program *Rujak Singgul* penyiar menyiapkan sendiri lagu-lagu yang nantinya akan diputarkan. Meskipun sebenarnya daftar putar lagu dibuat berdasarkan *request* pendengar.

Berikut pernyataan Meydiana;

“Sebenarnya ada MD kan, Music Derictor yang biasa nyiapin, nentuin lagu-lagu. Tapi Kalau rujak singgul gak ditata lagunya, soale kan berdasarkan request (pendengar). Tapi kita tetap nyiapin kalau-kalau nggak ada request-an gitu. Trus juga kita bener-bener diberi kebebasan mau muter lagu apa kalo gak ada permintaan. Yang penting lagu Osing itu wes”⁵⁶

Kebebasan yang diberikan kepada penyiar dalam menyusun lagu karena penyiar memahami musik bernuansa lokal yang populer di tengah publik. penyiar yang menyukai lagu-lagu Osing berpotensi untuk mengetahui lebih tentang lagu-lagu baru atau lagu lawas yang banyak digemari. Sehingga ketika mendengarkan radio, masyarakat akan merasa tertarik saat mendengar lagu yang dianggap hits.

Meydiana menambahkan ;

“kebetulan banget aku pun, Robby karo mas Edwin iki seneng lagu Osing, seng kendang kempul sih biasae. Karna menurut aku pribadi lagu-lagu dangdut kayak gitu malah unik ngono. Unike opo? Kalo kamu ngerti artinya ya banyak banget lagu Osing ini liriknya sedih-sedih, tapi musiknya malah asyik gitu. Ngrungokne ngunu kudu joget padahal lirik.e galau ..lucu kan ya, makane aku seneng”

⁵⁵ Observasi di Radio Mandala FM Banyuwangi, 23 September 2021

⁵⁶ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 21 Oktober 2021

Penyiar yang memiliki intensitas tinggi dalam berkomunikasi dengan audiensnya lambat laun akan tau bagaimana selera pendengar baik musik maupun gaya komunikasinya. Sedangkan untu sarana yang digunakan pada saat *on air* di studio siaran tergolong lengkap dan memadai untuk memfasilitasi penyiar. Biasanya pada saat tidak ada siaran, teknisi akan mengecek kelengkapan dan gangguan pada alat.

c. Eksekusi Program

Dari informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara serta observasi di Radio Mandala FM Banyuwangi, Pada tahapan eksekusi program diawali dengan *opening* menyapa pendengar, kemudian *product placement* untuk sponsor program, lalu menyambung dengan percakapan random para penyiar.

Seperti yang peneliti saksikan di lapangan, berikut contoh *opening* yang dilakukan penyiar *Rujak Singgul* :

“Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh... Kelendi kabare dulur? Mugi-mugi riko sehat ya. Dino iki dino Rebu tanggal 3 Nopember rongewu selikur, kecaruk maning ambi isun Mbok Mey ring acara Rujak Singgul. Ojo lali dulur acara Rujak Singgul hing dewekan, mergo mageh dikancani ambi PT Sumber Kesehatan Baru, Sidoarjo. Produk-produke kabeh cap 38. Ono puyer cap tiga delapan, salep kulit cap tiga delapan lan minyak angin roll on fresh cap tiga delapan aroma therapy. Yo wis, kadhung riko nak ilu guyup ring acara iki koyo biasae. Bisu interaktif ugo kirim WA ring 081559552244. Rujak singgul dino iki dikawiti ambi gendhing teko Kang Catur Aru, Emong Adug-Adug...”⁵⁷

⁵⁷ Observasi di Radio Mandala FM Banyuwangi, 03 November 2021.

Ketika sudah masuk ke inti acara, penyiar mempersilahkan audiens untuk menelepon dan berbincang-bincang dengan penyiar, *request* lagu, atau sekedar titip salam. Proses interaktif tersebut bisa dilakukan melalui Whatsapp maupun telepon. Adapun jika tidak melakukan interaktif melalui telepon, pendengar mengirimkan pesan melalui Whatsapp seperti gambar berikut :

Gambar 4.2
Screenshot pesan pendengar melalui Whatsapp



Robby Darmawansyah menambahkan ;

”Nah untuk pelaksanaan program rujuk tunggal sendiri ya seperti biasa. Kami membuka interaktif dengan para pendengar yaitu melalui Whatsap bisa request lagu, kirim salam bahkan para pendengar itu mempunyai komunitas untuk pecinta rujuk tunggal begitu mbak. fans radio mandala begitu. Dan sering juga para pendengar itu anjangsana, memberikan sesuatu kepada penyiarinya sebagai bentuk rasa terimakasih”⁵⁸

Program *Rujuk Singgul* dalam pelaksanaannya telah dilakukan sejak berdirinya radio Mandala FM. Dari pengamatan dan kesaksian

⁵⁸ Robby Darmawansyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 September 2021

informan, program ini tidak merubah format radio dengan pelaksanaan secara *On air*. Perubahan hanya terjadi pada nama program, pengemasan, dan jam siar yang awalnya hanya disiarkan selama 60 menit menjadi 2 jam siaran. Dalam mengeksekusi program *Rujak Singgul* tentu dibutuhkan panduan agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Panduan tersebut dapat berupa penentuan waktu atau durasi siaran, kata-kata pembuka dan penutup serta kecocokan atau *chemistry* kedua penyiar dalam melakukan siaran. Selain itu, karena format program tersebut menggunakan bahasa Osing, maka penyiar program *Rujak Singgul* ini harus memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Osing.

“Rujak singgul itu salah satu program unggulan di radio Mandala dimana audiensnya itu adalah warga lokal. Kan rujak singgul itu memakai bahasa daerah yaitu bahasa Osing bahasa asli Banyuwangi dimana masyarakatnya sehari harinya memakai bahasa tersebut. Jadi untuk memancing para audiens atau pendengar, jadi kita merakyat begitu lah, menggunakan bahas-bahasa lokal dan memutarakan lagu-lagu lokal juga yaitu kendang kempul asli Banyuwangi”⁵⁹

Program *Rujak Singgul* dibagi menjadi 2 segmen dengan durasi 60 menit per segmen. Setiap segmen akan ada *insert* musik berupa lagu Osing yang sudah di request pendengar atau yang telah disiapkan oleh penyiar sendiri. Usai melakukan persiapan, penyiar melakukan eksekusi program *Rujak Singgul* yang tayang mulai jam 14:00 sampai dengan 16:00 WIB. Penyiar *Rujak Singgul* adalah Edwin Samudera yang sekaligus menjabat sebagai *program derictor*,

⁵⁹ Robby Darmawansyah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 September 2021

Robby Darmawansyah, dan Meydiana Isfandari. Karena penyiar rujak tunggal hanya diisi oleh tiga penyiar, maka dilakukan shift secara bergantian. Siaran dilakukan oleh dua orang, kadangkala hanya satu orang saja yang menyiarkan. Apabila penyiar mendapatkan kendala maka bisa digantikan dengan penyiar *Rujak Singgul* lain.

“untuk program rujak tunggal kita setiap hari live mbak, mulai jam 2 siang sampai jam 4 sore. Jadi untuk para pendengar bisa interaksi langsung, telephone langsung, bercengkerama bareng penyiarnya, seperti itu. Jadi tidak melalui proses rekaman. Jadi untuk program acara rujak tunggal itu penyiarnya ada 2 mbak semisal salah satunya itu tidak bisa hadir untuk siaran jadi diisi hanya satu penyiar. Tapi jika dua-duanya tidak bisa, maka diisi dengan lagu-lagu dan iklan saja. Sama seperti jika Mandala punya event, lomba-lomba biasanya itu kita isi dengan lagu-lagu dan juga iklan saja”

Rujak Singgul dalam mengeksekusi program tak hanya fokus pada siaran. Tetapi juga mengadakan event bersifat offline yang rutin di laksanakan tiap tahunnya atau pada hari-hari perayaan tertentu seperti HARJABA (Hari Jadi Banyuwangi), ulang tahun radio Mandala FM, sampai dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia.

Seperti apa yang ditegaskan oleh Meydiana:

“iya.. lomba lagu Osing, nyanyi lagu Osing pas ulang tahun radio, mesti ada event kan Mandala. Kayak wes tiap tahun berturut-turut iku mesti ada lomba nyanyi lagu Osing. Nyanyi tapi ada Osingnya gitu lho. Dalam waktu dekat ini insyaallah ada, bulan Desember mendatang. Sejauh ini sih sek nyanyi, durung opo yo misalkan cerpen Osing iku durung”⁶⁰

⁶⁰ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 04 Oktober 2021

Event lomba yang diusung oleh *Rujak Singgul* menunjukkan citra bahwa *Rujak Singgul* mencintai bahasa Osing melalui lagu-lagu Osing. Event ini bahkan telah ada sejak program *Rujak Singgul* dibuat dan menjadi rutinan tiap tahunnya. Sehingga penyelenggaraan event lomba dan siaran interaktif menjadi menarik dalam eksekusi program *Rujak Singgul*. Tak heran program ini banyak disukai pendengar. Terbukti dengan padatnya penelpon saat melakukan siaran. Dalam satu hari pendengar bisa mencapai 15 sampai 20 orang.⁶¹ Pendengar merasa nyaman dengan pembawaan penyiar yang *friendly*. Pendengar juga dapat memposisikan mereka sebagai teman berbincang dan teman bercanda saat sedang melakukan aktivitas atau saat sedang sendiri dan membutuhkan seseorang untuk diajak berbicara. Berikut kesaksian Suwanah, pendengar *Rujak Singgul*;

“gak tau pediyot nduk ngrungokne radio. Pokok lek listrik mati iki kek. Akal-akalan nduk, pokok kudu ngrungokne. Intine yo mama ana iki semua radio yang paling menyatu dihati yo Mandala. Soale opo?, saumpomo mama ana interaktif, dibelakangku ada lagi, iku sama. Opo jenenge, mengangkat tinggi hikau, ringan sama dijinjing. Iyok.. gedigu. Sopo-sopo peniare iku gak pilih-pilih. Mboh iku sopo. Senenge iku kenek digae guyon. Gak kesusu-susu, tenang. Gak mikiri seng mburi ape munggyah pisan. Hang penting kene seneng. Golek konco, golek seneng, ngilyangi sutris”⁶²

Usai melakukan komunikasi dan perbincangan secara acak dengan pendengar ketika memasuki tahapan penutupan program, penyiar biasanya akan memutar musik dengan diselingi

⁶¹ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Oktober 2021

⁶² Suwanah, Diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 08 Oktober 2021

celetukan-celetukan berisi pesan moral. Seperti saat pandemi, penyiar akan memberikan pesan-pesan terkait protokol kesehatan di akhir acaranya. Berikut contoh *closing* yang dilakukan penyiar :

“Yo wis wangune wis wayae laut dulur. Kesuwun kanggo riko kabe hang wis milu guyub ngeramekaen acara Rujak Singgul iki ya. Insyallah kesok kecaruk maning. Sepurane kadhung ono gendhing hang durung biso keputer, kesok disambung maning. Mbok Mey pamit, selamat soren, dadaaaa ..”⁶³

Setelah mengucapkan kata terimakasih kepada pendengar, kemudian ditutup dengan 1 sampai 2 lagu yang kemudian disambung dengan jingle radio untuk pergantian program acara

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Pada umumnya pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program di radio lain juga sama dengan yang dijalankan oleh radio Mandala FM. Dari data-data yang telah diperoleh dan dipaparkan sebelumnya membuktikan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan program *Rujak Singgul* diawasi dengan baik dan sistematis.

Seperti yang dikatakan Donelly, Gibson, dan Ivan Cevich dalam JB. Wahyudi⁶⁴, bahwa terdapat tiga tahap dalam proses pelaksanaan program. Yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan. Dalam tahapan tersebut ada pengawasan prefentif yang dilaksanakan saat siaran dan usai eksekusi program. Disisi lain, dilakukan pengawasan secara rutin pada program *Rujak Singgul* melalui monitoring dengan melihat file penyimpanan bahan siaran.

⁶³ Observasi di radio Mandala FM Banyuwangi, 03 November 2021

⁶⁴ JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia, 1994) 93.

Radio Mandala mengimplementasikan evaluasi yang dilaksanakan ketika terjadi kesalahan siaran. Seperti pernyataan Edwin Samudera ;

“Kita ada evaluasi ya pastinya. Kadang langsung, biasanya evaluasi itu kalau ada kesalahan. Misalnya salah nyebutin iklannya, salah ad-libe atau apa gitu. tapi jarang seh terjadi itu jarang terjadi kesalahan. Kita pantau terus, supaya nanti tidak terulang kembali. Karna nanti bakal mempengaruhi performa kita”⁶⁵

Evaluasi tersebut melibatkan unsur-unsur seperti masyarakat pendengar melalui kritik, komentar serta saran yang dapat menjadikan program *Rujak Singgul* menjadi lebih baik. Maka dapat dikatakan bahwa radio Mandala dapat melakukan pengawasan dengan baik dan *feedback* yang memuaskan.

2. Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Upaya Pengembangan Bahasa Osing

Dibutuhkan berbagai strategi atau upaya dalam mengembangkan sebuah bahasa daerah sebagai kearifan lokal. Dari upaya tersebut harus dilakukan dengan serius dan konsisten sesuai dengan tujuan yang diemban radio Mandala FM dalam merancang program *Rujak Singgul*.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Fafan Luika ;

“Yang dibutuhkan itu adalah kekompakan. kalau tidak kompak, bagaimana sebuah penyiaran itu berjalan? Susah kan. Makanya itu, saya ajak temen-temen supaya kompak dan konsisten dalam menggarap program itu. Apalagi Rujak Singgul, saya pertahankan terus. Selain identik dengan Banyuwangen, bahasa Osing itu jangan sampai punah”⁶⁶

⁶⁵ Edwin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 04 Oktober 2021

⁶⁶ Fafan Luika, diwawancarai oleh penulis, 08 Oktober 2021

Produksi sebuah program radio tentu saja tidak lepas dari bagaimana media tersebut berperan dan memberikan manfaat sebagai sarana pembelajaran. Program diciptakan dengan tujuan tertentu, begitu juga dengan adanya program *Rujak Singgul* yang menjadi program acara terlama di radio Mandala FM untuk mendukung pelestarian bahasa Osing. Program yang dikemas dengan hiburan dan interaktif ini merupakan usaha dari radio Mandala FM untuk tetap mempertahankan eksistensi bahasa Osing sebagai bahasa lokal di Banyuwangi agar tidak tergerus perubahan zaman.

Adapun format program dominan dengan acara musik yang banyak digemari masyarakat. Format hiburan terbentuk dalam bahasan-bahasan ringan dengan pendengar, celetukan, maupun *guyonan* penyiar dengan membawa nuansa Osing. Diharapkan dengan membawa pola siaran tersebut dapat mensukseskan keberlangsungan suatu program. Sebab, ketepatan dalam menjalankan sebuah strategi menjadi penentu dalam membaca audiens sebagai bagian dari program siaran.

Maka dari itu, dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan merangkum bagaimana program acara *Rujak Singgul* radio Mandala FM sebagai upaya mengembangkan bahasa Osing.

1. Penggunaan Dialek Osing secara masif

Dalam melakukan siaran di program ini, dibutuhkan skill yang harus dimiliki penyiar *Rujak Singgul*, yaitu selain harus komunikatif juga memiliki kemampuan berbahasa Osing, intonasi suara, aksen

yang sesuai, serta artikulasi yang jelas yang dapat dimengerti dengan mudah oleh masyarakat. Untuk penggunaan bahasa sendiri dalam siaran *Rujak Singgul*, bahasa Osing yang dipakai ialah yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banyuwangi. Seperti yang dikatakan oleh Meydiana;

”Kalo yang dipakek disini kan yo Osing-osing seng wes biasa osing sehari-hari. soalnya kan informal dan segmennya ibuk-ibuk, dewasa, bapak-bapak. dan iku kan fans-fans suwi mulai jaman mbiyen. Jadi kita kayak memposisikan diri jadi temen ngobrol ngono. Kalau pakai bahasa sopan gitu malah kesannya kaku gak seh. Ya kita omong-omongan biasa wes. Seng umum iku o”⁶⁷

Bahasa Osing aktif digunakan setidaknya di 14 kecamatan dari total 24 kecamatan di Banyuwangi, meliputi ; Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Srono, Genteng, Cluring, Songgon, Singojuruh, Gambiran, Kalipuro, Blimbingsari, Licin, dan kota Banyuwangi. Tiap-tiap desa memiliki pelafalan atau pengucapan bahasa Osing yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Seperti dialek Osing masyarakat kemiren pada penekanan lafal tertentu dengan intonasi yang lebih singkat, lugas dan tegas. Berbeda dengan intonasi bahasa Osing yang dipakai warga Alian yang terkesan ditarik. Perbedaan penekanan intonasi tersebut terjadi karena pengaruh percampuran bahasa oleh keragaman suku yang ada di Banyuwangi.

⁶⁷ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 21 Oktober 2021

Untuk itu, melalui siaran radio yang bisa menggapai lapisan masyarakat secara luas, program *Rujak Singgul* berusaha memperkenalkan bahasa Osing yang biasa dipakai sehari-hari secara simultan. Gunanya untuk membiasakan masyarakat mendengarkan dialek Osing sehingga mereka tidak lagi asing dengan kosa kata Osing tersebut. Meskipun hampir mirip dengan bahasa Jawa, namun banyak tuturan Osing sama sekali berbeda dengan bahasa Jawa. Sehingga bahasa Osing tidak dapat dikategorikan sebagai salah satu dialek Jawa, namun sebagai bahasa otonom di kabupaten Banyuwangi.

Keputusan dalam pengambilan segmentasi pada radio menjadi tombak penentu kearah mana siaran tersebut akan dibawa. Seberapa jauh jangkauan program dan bagaimana efek yang ditimbulkan setelah mendengarkan program acara *Rujak Singgul*. Untuk itu sebagai pemandu acara bertajuk muatan lokal ini, penyiar berusaha semaksimal mungkin membawakan materi siarannya agar diterima oleh semua kalangan masyarakat, termasuk audiens yang tidak memahami bahasa Osing. Pada saat siaran *Rujak Singgul*, para pendengar yang melakukan interaktif melalui telepon tidak hanya mereka yang memiliki kemampuan berbahasa Osing, tetapi mereka dengan latar belakang berbeda bahasa.

Untuk membuat arus komunikasi berjalan dengan baik meskipun menggunakan simbol yang berbeda, penyiar *Rujak Singgul*

dalam merespon pendengar yang tidak bisa bahasa Osing, tetap menanggapinya dengan dialek Osing. Sebab pada hakikatnya program ini memang bermuatan lokal. Jadi penyiar tetap memakai bahasa Osing dan akan menerjemahkan kosa kata tertentu yang tidak diketahui oleh pendengar atau ketika pendengar menanyakan maksudnya. Seperti pengalaman yang dibagikan Meydiana;

“Ada kok... kalau pendengar domestik atau dari luar yang gak bisa bahasa Osing itu ada. Mereka biasanya wong-wong seng iku oo seneng lagu Osing. Tapi kita pancing dengan terus pakai bahasa Osing. Nah.. kan kalau terus-terusan diajak Osing-an, sedikit demi sedikit dialek mereka bisa ngikut. Kadang orang kan secara spontan ngikutin gaya komunikasi orang lain karna intensitas berinteraksinya iku”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan Edwin Samudera:

“Memang susah-susah gampang ya kalau kita menghadapi situasi seperti itu. Karena program kita memang melokal, jadi ya.. berusaha profesional aja. Kasih pengertian.. pelan-pelan sampai mereka paham. Kan kalo gitu ada timbal baliknya to, dia bisa paham bahasa Osing, kita juga dapet.. apa ya.. bisa bermanfaat lah buat orang lain. Tapi banyak juga sih yang masih pake bahasa Jawa pas nelfon, tapi sebenarnya mereka paham kita ngomong apa. Cuma kebanyakan gak tau cara ngomongnya gimana. Dan disitu itu.. peran *Rujak Singgul*”⁶⁹

Alasan mengapa program ini masih bertahan ialah karena kecintaan para penggemar untuk setia mendengarkan siaran *Rujak Singgul*. Dengan menempatkan diri sebagai sarana yang dapat mengembangkan bahasa Osing, *Rujak Singgul* dapat merangkul masyarakat melalui mata acaranya yang melokal.

⁶⁸ Meydiana, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2021

⁶⁹ Edwin Samudera diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 04 Oktober 2021

2. Penyajian Berbagai Jenis Lagu Berbahasa Osing

Lagu-lagu Osing kini tidak hanya dikenal di daerah Banyuwangi saja, tetapi diluar Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi di bidang seni musik tidak kalah populer dengan sektor pariwisata. Salah satu jenis musik khas *Banyuwangen* adalah kendang kempul. Kandang kempul merupakan salah satu aliran musik khas daerah Banyuwangi yang menggunakan alat musik tradisional Yakni, kendang, ketipung, biola, angklung, triangle, suling, kenong, termasuk alat musik gamelan.⁷⁰ Tetapi kini lagu-lagu dengan musik kendang kempul banyak dimodifikasi dengan dangdut koplo menjadi aliran musik yang juga banyak disukai masyarakat. Musik koplo sendiri adalah bentuk modifikasi dari musik Dangdut Melayu yang populer di tahun 1980-1990 saat penyanyi dangdut tersohor, Rhoma Irama mengenalkan aliran musik ini.⁷¹ Lewat berbagai kreatifitas musisi Banyuwangi, lagu-lagu Osing dikombinasi dengan aliran musik dangdut sehingga semakin bervariasi.

Menyadari bahwa lagu-lagu Osing banyak digemari masyarakat, radio Mandala melalui program *Rujak Singgul* menyiapkan lagu-lagu Osing dengan segala aliran musik. Selain menghibur, lagu Banyuwangen dipercaya sebagai alternatif

⁷⁰ “Banyuwangan, Istilah Untuk Musik Khas Kandang Kempul Banyuwangi” *Pariwisata Banyuwangi*, 22 Januari 2019, <https://pariwisatabanyuwangi.com/banyuwangan-musik-khas-kandang-kempul-banyuwangi/>

⁷¹ Samudra Eka Cipta, “Musik Koplo Sebagai Identitas Kelokalan Baru Pada Penggunaan Bahasa Osing Banyuwangi (Berdasarkan Tinjauan Sosio Kultural Historis) *Jurnal Penelitian*, Vol. 4, No. 1 (Juli 2012): 80.

masyarakat dalam mengenal bahasa Osing. Hal ini didukung oleh cerita Sunaryo ;

“lek lagune kulo dari dulu itu seneng mbak kaleh kendang kempul, sampek ngoleksi kaset e niku. kulo kan ndak bisa basa Osing ya. Yo sebenere pengen *saget ngoten*, tapi gak tau kok gak bisa-bisa. tapi tau saya bahasa osing itu paham. Ya.. karna.. sering denger lagunya itu, saya tau wes arti lagunya itu apa maksudnya niku paham kulo. Cuman lak tiang ngomong Osing cepet nggeh gelagapan mbak.. cuman ngerti seng biasae ndek lagu-lagu niku mpun”⁷²

Untuk menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Osing, Sunaryo mencontohkan kepada penulis bagaimana ia biasanya melakukan interaktif dengan pendengar yaitu sebagai berikut:

“biasanya kalo saya telpon itu ya gini : ‘Klendi kabare kang? Sehat-sehat bawen yo? Byek saiki udyan terus yak hawane, isun njaluk di puteraken lagu kendang kempulan buwok. Hang judule Tresnane atiku...’ sek medhok mbak, logatnya gak seng iso luwes koyok deles iku. Tapi lak wes diajak omong-omongan campur wes mbak, kadang yo jowo, yo osing”⁷³

Melalui lagu-lagu yang banyak diputarkan dalam program *Rujak Singgul* secara tidak langsung memberikan edukasi berupa pengetahuan bahasa daerah, yaitu bahasa Osing. Meskipun Osing yang dipakai dalam lagu-lagu *Banyuwangen* tersebut telah tercampur dengan bahasa Jawa dan Indonesia. Setidaknya melalui lagu Osing, Masyarakat pribumi maupun diluar kota Banyuwangi menjadi kenal dengan bahasa Osing. Nantinya, anak-anak muda di Banyuwangi

⁷² Sunaryo, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2021

⁷³ Sunaryo, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2021

juga dapat diperdengarkan siaran bernuansa Osing agar terbiasa dengan bahasa lokal mereka.

3. Menjadikan program *Rujak Singgul* sebagai program unggulan

Radio Mandala FM Banyuwangi memiliki beberapa program yang tak kalah unik. Namun sampai lembaga penyiaran ini berdiri, program *Rujak Singgul* menjadi program tertua dan bertahan sejauh ini. Sehingga radio Mandala FM menjadikan program tersebut sebagai program unggulan di radio Mandala FM Banyuwangi. Program unggulan yang disematkan pada siaran *Rujak Singgul* menunjukkan akan popularitasnya dikalangan masyarakat.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya komunitas pecinta Osing sekaligus penggemar program *Rujak Singgul*. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan penjelasan Suwanah, salah satu anggota komunitas pecinta Osing ‘*Konco Sak Duluran*’ sekaligus penggemar *Rujak Singgul*. berikut keterangan beliau :

“Fans radio kan punya... opo iku jenenge, KSD, *Konco Sak Duluran*, iku.. kan tiap bulan giliran siapa yang mau jadi tuan rumah. Ada santunan anak yatim. Tiap bulan sekali iku ada kas santunan, kas sepuluh ribu buat konsumsi, yang bersangkutan dikasi dua ratus, ngono. Kalau ada sisa, ya di taruh kas, barangkali ada yang gak dateng. Tiap tanggal tua kita kumpul-kumpul tasyakuran, ya bareng karo kru ne, bareng karo anggotane. Dadi ruame..”⁷⁴

Para penggemar tersebut dikenal dengan komunitas KSD atau *Konco Sak Duluran*. Mereka merupakan pecinta Osing yang beranggotakan sekitar 80-an orang dengan usia dewasa sampai orang

⁷⁴ Suwanah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 08 Oktober 2021

tua. Komunitas tersebut mengalami kenaikan anggota yang awalnya hanya 60 orang menjadi 80 orang hingga sekarang. Komunitas ini juga banyak memberikan kontribusi dalam program *Rujak Singgul* dengan memberikan dukungan. Sering pula mereka mengadakan acara makan bersama dengan kru radio, memberikan hadiah kepada penyiar sebagai bentuk apresiasi mereka terhadap siaran berbasis bahasa Osing.

Siaran *Rujak Singgul* didapat menjadi program unggulan sejak tahun 1992. Tujuan ditempatkan sebagai program unggulan akan menumbuhkan citra bagi masyarakat bahwa siaran *Rujak Singgul* dapat menjadi alternatif untuk mendengarkan dan memahami bahasa Osing.

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang dipaparkan dari data di lapangan selanjutnya akan dicari relevansinya dengan teori yang sudah ada. Data yang diperoleh tentu saja menyesuaikan fokus penelitian yang diangkat. Langkah ini sebagai tahapan lanjutan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dipetakan oleh peneliti ialah mengenai program *Rujak Singgul* di radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing. Sesuai dengan fokus penelitian yang menjelaskan bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul* dan bagaimana program *Rujak Singgul* sebagai upaya dalam pengembangan bahasa Osing. Untuk menguraikan fokus tersebut, peneliti

menganalisa temuan melalui pendekatan konsep radio sebagai media massa sekaligus sebagai sarana pengembangan bahasa Osing yang menjadi budaya lokal Banyuwangi.

1. Proses produksi program siaran *Rujak Singgul* di radio Mandala FM

Radio sebagai media massa yang berperan dalam pengembangan bahasa tentu tidak lepas dari bagaimana radio tersebut diproduksi dan untuk apa. Sebab, radio dianggap berhasil ketika mampu mengimplementasikan sebuah produk siaran yang diminati sekaligus memberikan manfaat kepada khalayak. Untuk menciptakan sebuah produk siaran yang dapat memobilisasi publik dan berkualitas, maka harus melewati beberapa tahapan. Berdasarkan teori tahapan produksi yang biasa dikenal dengan *Standard Operation Procedure (SOP)*, pembuatan produk siaran *Rujak Singgul* yang dilakukan oleh radio Mandala FM Banyuwangi melalui tiga tahap, antara lain:

a. Pra produksi

Dalam tahapan ini berisi pencetus ide atau gagasan yang direalisasikan dalam bentuk perencanaan. Proses perencanaan tersebut dilakukan sebagai persiapan dalam membuat sebuah program acara sebagai produk dari lembaga penyiaran. Hal-hal yang dibutuhkan meliputi waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan program, sumber daya yang terlibat dalam persiapan tersebut serta apa yang harus dilakukan dalam merencanakan program siaran. Kematangan

dalam perencanaan tersebut menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah siaran yang akan diproduksi.

Melihat temuan yang ada dilapangan, pra produksi yang dilakukan oleh radio Mandala FM Banyuwangi adalah merencanakan program sesuai dengan format radio. Seperti yang telah dipaparkan, radio Mandala FM merupakan radio dengan format hiburan musik. Maka program acara yang akan digarap tidak akan jauh-jauh dari format radio tersebut. Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan dan perencanaan program siaran di radio Mandala adalah karyawan bagian produksi dan bagian operasional.

Program siaran *Rujak Singgul* sebelum diproduksi dilakukan perencanaan program yang melibatkan dua penyiar, satu karyawan bagian marketing dan program derictor. Mereka melakukan rapat untuk menentukan konsep, sasaran program, materi, durasi siaran sampai dengan biaya operasional yang harus dipersiapkan. Segala rincian tentang persiapan tersebut harus dicatat sebagai dasar agar produksi program tidak keluar dari perencanaan yang telah disusun.

Dari persiapan tersebut diperoleh hasil perencanaan program siaran *Rujak Singgul* yakni; program *Rujak Singgul* diproduksi dengan tujuan untuk mengembangkan bahasa Osing. Maka siarannya menggunakan bahasa Osing. Mempunyai segmentasi pendengar anak muda dan dewasa dengan rentan usia 25-50 tahun. Karena itu format siarannya berupa hiburan dengan cara melakukan komunikasi aktif dengan

pendengar untuk menghibur mereka. Program ini masuk kedalam katagori *daily program* yang disiarkan setiap hari. Musik atau lagu yang dipersiapkan sesuai dengan konsep program yang bermuatan lokal Banyuwangi. Terakhir untuk biaya Operasional, tim marketing akan bergerak memasarkan *personal branding* program untuk menggaet para pengiklan.

b. Produksi

Setelah melakukan persiapan, tahapan selanjutnya adalah produksi. Tahapan produksi adalah kegiatan menyiarkan program acara yang telah disusun. Maka hal yang harus dilakukan ialah menganalisis atau memeriksa kembali persiapan yang dibutuhkan saat siaran dari mulai teknis sampai siaran berlangsung. Pada proses Produksi, radio Mandala FM tidak melibatkan pihak luar radio, tetapi *in-house production* (produksi sendiri), sehingga produksinya tidak menghabiskan tenaga banyak SDM.

Begitupun dengan biaya, program siaran *Rujak Singgul* yang disiarkan selama dua jam akan memuat banyak iklan untuk masuk. Sehingga dari situ, program *Rujak Singgul* memberikan keuntungan finansial terhadap lembaga radio yang menaunginya. Termasuk pemutaran lagu-lagu yang telah dipersiapkan akan membantu penyiar ketika penyiar kehabisan materi untuk disampaikan. Maka sebagai pengisi kekosongan, diisilah dengan lagu-lagu Osing yang sedang hits dan banyak disukai.

Konsep yang dibawa oleh program *Rujak Singgul* adalah komunikasi dua arah yakni interaktif, maka dalam produksinya penyiar akan lebih banyak berinteraksi dengan pendengar menggunakan gaya komunikasi yang santai, informal dan bersahabat dengan memuat candaan-candaan ala Osing. Tujuannya, agar pendengar merasa rileks saat berbincang dengan penyiar. Program acara yang disiarkan secara langsung atau live ini juga memutar lagu-lagu yang merupakan permintaan dari pendengar.

Pada tahap produksi yang terakhir adalah pemutaran jingle radio Mandala FM sebagai informasi keberadaan radio. Jingle radio berguna untuk merefleksikan citra yang dibangun oleh radio Mandala FM Banyuwangi yang akan diingat oleh masyarakat.

c. Pasca produksi

Setelah melakukan produksi, maka memasuki tahapan pasca produksi sebagai bagian dari standar operasional. Dalam tahapan terakhir ini, kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi program. Pasca produksi yang dilakukan oleh radio Mandala FM khususnya program *Rujak Singgul* adalah dengan melakukan rapat usai produksi berakhir. Rapat tersebut melibatkan program director dan penyiar *Rujak Singgul* yang berkumpul di ruang rapat. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan atau hambatan yang dilalui saat produksi.

Dari hambatan dan kesalahan yang sudah dipetakan, maka akan dicarikan solusi permasalahan tersebut. Seperti contohnya ketika pendengar rujak tunggal yang melakukan interaksi namun terdapat gangguan sinyal sehingga pesan yang disampaikan kurang jelas, maka penyiar tidak lantas mematikan telepon. Tetapi menunggu penelpon menyambung kembali dan melanjutkan perbincangan yang sempat terputus. Meskipun hal itu akan memakan waktu, tetapi untuk menghindari kekecewaan dari pendengar dibutuhkan effort lebih dari pemandu acara untuk menghargai pendengar.

Evaluasi merupakan tahap penyelesaian untuk menyempurnakan program siaran. Rapat evaluasi dipimpin oleh *program director* yang memulai obrolan seputar kelemahan dari materi siaran, kerjasama *team*, dan kesalahan-kesalahan secara teknis. Selain memeriksa kesalahan baik berupa teknis atau saat berkomunikasi, evaluasi dibutuhkan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan program *Rujak Singgul* dalam meraih pangsa pendengar. Hal tersebut dapat dilihat dari *feedback* yang didapatkan oleh program *Rujak Singgul*. *Feedback* atau timbal balik ini dapat berupa jumlah penelpon dan jumlah pengirim pesan.

2. Program *Rujak Singgul* dalam upaya pengembangan bahasa Osing

Dari deskripsi proses produksi yang dilakukan oleh radio Mandala FM memberikan gambaran bahwa pengembangan bahasa Osing melalui media massa radio menjadi strategis. Sebab produksi siaran *Rujak Singgul*

mempertimbangkan persoalan pengembangan bahasa Osing sebagai budaya lokal Banyuwangi.

Salah satu karakteristik radio ialah dekat dengan audiens. Program *Rujak Singgul* sebagai upaya dalam pengembangan bahasa osing dapat dikatakan efektif mengingat bagaimana program ini dekat dengan penggemarnya sehingga menciptakan sebuah kelompok penggemar bernama *Konco Sakduluran* yang disingkat menjadi KSD. Kedekatan tersebut tercermin dari bagaimana mereka berkomunikasi, berkumpul dalam sebuah pertemuan besar. Penggemar KSD setiap bulannya melakukan pertemuan dalam bentuk tasyakuran maupun acara santunan anak yatim. Pertemuan tersebut melibatkan anggota KSD dan kru radio Mandala FM Banyuwangi.

Penggemar program *Rujak Singgul* tidak hanya mereka yang memiliki kemampuan berbahasa Osing. Banyak dari audiens yang menggunakan bahasa Jawa atau Indonesia untuk melakukan intraktif. Lewat lagu-lagu yang diputarkan dan komunikasi dua arah dapat merangsang mereka untuk memahami maksud dari lirik lagu berbahasa Osing tersebut. Sehingga meskipun mereka tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Osing, setidaknya mereka paham ketika diajak berbicara menggunakan bahasa lokal ini. Kesaksian dari informan yang telah dipaparkan menjadi salah satu bukti bahwa program *Rujak Singgul* dapat menjadi sarana yang sistematis dalam upaya pengembangan bahasa Osing.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam beberapa bab mengenai program acara *Rujak Singgul* radio Mandala FM Banyuwangi dalam pengembangan bahasa Osing, maka dapat diambil garis besarnya berupa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan siaran program *Rujak Singgul*

Program *Rujak Singgul* merupakan satu-satunya program bernuansa lokal menggunakan bahasa Osing di radio Mandala FM Banyuwangi. Pelaksanaan program dilakukan dengan cara interaktif dengan pendengar melalui telepon atau via whatsapp. Dalam pelaksanaannya, program *rujak singgul* melakukan perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program dan terakhir melakukan evaluasi program.

Pada perencanaan program, penyiar *Rujak Singgul* melakukan persiapan seperti persiapan lagu, ad-lib, materi siaran, dan jingle radio.

Pada tahap produksi program, siaran *Rujak Singgul* tidak melalui tahapan pengeditan maupun melalui *tapping*. Tetapi dengan cara siaran langsung atau *live*. Eksekusi program meliputi pelaksanaan siaran *Rujak Singgul*, dan terakhir evaluasi program yang dilakukan oleh penyiar dan program derictor untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama eksekusi program.

2. Upaya yang dilakukan program *Rujak Singgul* dalam pengembangan bahasa Osing

Bahasa Osing sebagai identitas masyarakat banyuwangi sekaligus bagian dari budaya lokal yang harus dijaga kelestariannya. Upaya atau strategi yang dilakukan dalam pengembangan bahasa Osing di program *Rujak Singgul* adalah ; *pertama*, penggunaan bahasa Osing secara masif. Penyiari yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan berbahasa Osing dapat membimbing acara dengan melakukan obrolan acak yang memperlihatkan dialek Osing. *Kedua*, penyiapan berbagai jenis lagu Osing baik jenis tradisional berupa kendang kempul ataupun yang sudah di remix seperti lagu osing yang dimodifikasi dengan musik dangdut koplo. *Ketiga*, menjadikan program *Rujak Singgul* sebagai program unggulan di radio Mandala FM Banyuwangi.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, penulis mencoba untuk memaparkan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta bermanfaat bagi masyarakat Banyuwangi khususnya pihak radio Mandala FM Banyuwangi. Adapun saran atau rekomendasi dari penulis antara lain:

1. Masyarakat Banyuwangi yang memiliki beragam tradisi yang unik sepatutnya bangga dengan kebudayaan lokal sebagai warisan luhur. Kebudayaan lokal berikut nilai, adat terutama bahasa Osing menjadi ikon dan jati diri Banyuwangi. Terlebih kecanggihan teknologi masa kini

yang seharusnya dimanfaatkan untuk mengembangkan bahasa lokal Banyuwangi. Selain itu, dengan memperkuat bahasa Osing akan menghindarkan masyarakat banyuwangi dari intervensi pihak luar.

2. Kepada pihak radio Mandala FM Banyuwangi, diharapkan agar terus menjaga kekompakan, mempertahankan kualitas program-program yang diemban terutama program dengan kearifan lokal seperti program *Rujak Singgul*. Ada baiknya program tersebut melakukan konvergensi media dengan melakukan *live straming* atau melakukan publikasi secara masif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, Irwan dkk. *Bahasa Nusantara: Posisi dan Penggunaannya Menjelang Abad ke-21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*, Cet. Ketiga. Bandung: Armico, 1994.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Siaran dan Praktik*. Bandung: Alumni, 1990.
- Firmanto, Taufik. Siti Barora Sinay dkk. *Suku Osing (Perspektif Etnografi, Sosial, Hukum, dan Budaya)*. Malang : Inteligencia Media, 2019.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- M. Ramli, Asep Syamsul. *Broadcast Journalism*. Cet. I. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Romli, Asep Syamsul. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung : PT Nuansa Cendikia, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mandala FM Banyuwangi, "Company Profile Mandala FM," 02 Januari 2008.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara, 2005.
- Morissan, MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhtadi, Asep Saepul. *Jurnalistik Prndekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. *Jurnalistik radio*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sanjaya, Aditya Wiguna. *Menyoal Problematika 'santet' suku osing dalam perspektif hukum dan budaya dalam Suku Osing*. Malang: Inteligencia Media, 2019.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019.

Triartanto, Yudo. *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.

Wahyudi, JB. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia, 1994.

Sumber Jurnal

Cipta, Samudra Eka “Musik Koplo Sebagai Identitas Kelokalan Baru Pada Penggunaan Bahasa Osing Banyuwangi (Berdasarkan Tinjauan Sosio Kultural Historis) *Jurnal Penelitian*, Vol. 4, No. 1 (2012): 80.

Farida, Nuril Ilma. “Radio dan Eksistensi Budaya Lokal : Program Suegelle Lek di Radio Suzana FM Surabaya.” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018.

Holilah, Ilah. “Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat.” *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 3, no. 1, (2016): 109.

Husna, Anis Rifqiatul. “Peran Radio Duta Nusantara 92,10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa di Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Ningsih, “Proses Produksi Program Siaran ‘Salam Karimun’ pada Radio Azam 103,5 FM Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.” Skripsi Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (2016): 20.

Pala, Lukman “Radio Siaran dan Khalayak (Survei Masyarakat Kota Merauke Terkait Radio Pro 2 FM RRI Merauke).” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 18, No. 2 (2014): 219.

Pratama, Sofyan Adi. “Pemaknaan Budaya Jawa Dalam Radio (Studi Resepsi Pada Program Acara Hello Dangdut Radio Wijangsoko Kediri).” Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, 2017.

Saragih, M. Yosarizal. “Media Massa dan Jurnalisme : Kajian Pemaknaan Antara Media Cetak dan Jurnalistik.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Vol. V, No. 5, (2018) 82

Suprijanto, Iwan. “Rumah Tradisional Osing : Konsep Ruang dan Bentuk. Dimendi Teknik dan Arsitektur.” Volume 30, no. 1, (2020): 10-20

Indiarti, Wiwin “*Masa Laludan Masa Kini Banyuwangi: Identitas Kota dalam Geliat Hibriditas dan Komodifikasi Budaya di Perbatasan Timur Jawa*”, Universitas PGRI Banyuwangi , Banyuwangi (2016)

Wahyudiono, Andhika. “Kajian Bahasa Osing Dalam Modernitas” Universitas 17 Agustus 1945, Banyuwangi (2018).

Sumber Internet

Bilal Ramadhan, “3.000 Bahasa di Dunia Terancam Punah” 24 September 2014, <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/09/24/nceae-m-duh-3000-bahasa-di-dunia-terancam-punah>

BPS Banyuwangi, “Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Banyuwangi 2020”, 22 Januari 2021, <https://banyuwangikab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/93/hasil-sensus-penduduk-kabupaten-banyuwangi-2020.html>.

Harsiarnas. “PRSSNI Ungkap Pendengar Radio Meningkatkan Saat Pandemi.” Jakarta, iNews.id, Kamis, 10 April, 2021. <https://www.inews.id/news/nasional/harsiarnas-2021-prssni-ungkap-pendengar-radio-meningkat-saat-pandemi/2>

KBBI Daring, “Bahasa” 2016. Web. 02 Agustus 2021.

Pariwisata Banyuwangi “Banyuwangian, Istilah Untuk Musik Khas Kendang Kempul Banyuwangi” 22 Januari 2019, <https://pariwisatabanyuwangi.com/banyuwangian-musik-khas-kendang-kempul-banyuwangi/>

Wahyu Adityo Prodjo, “Data Kemendikbud 2011-2019: 11 Bahasa Daerah di Indonesia Punah” 21 Januari 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/21/17464191/data-kemendikbud-2011-2019-11-bahasa-daerah-di-indonesia-punah?page=all>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvi Mukaromah

NIM : D20171053

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Institut : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing” merupakan hasil penelitian dan karya penulis sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2021
Saya yang menyatakan,



Silvi Mukaromah
D20171053

PEDOMAN WAWANCARA

FAFAN LUIKA : DIREKTUR RADIO MANDALA FM BANYUWANGI

1. Apa yang menjadi spesifikasi bahwa radio Mandala FM sampai hari ini menjadi andalan sekaligus sebagai radio terpilih sesuai dengan *tagline*-nya?
2. Seperti apa keunikan radio Mandala FM sehingga menjadi berbeda dengan radio lainnya?
3. Bagaimana pengelolaan radio Mandala FM dalam menggarap berbagai konten?

EDWIN SAMUDERA : PROGRAM DERICTOR RADIO MANDALA FM BANYUWANGI

1. Apa motif dibuatnya program *Rujak Singgul* dengan karakter lokal dan mengapa program ini dinamakan *Rujak Singgul* serta bagaimana filosofinya?
2. Bagaimana proses produksi program *Rujak Singgul*?
3. Dalam pelaksanaannya apakah sudah mentaati pedoman penyiaran dan bagaimana implementasinya?
4. Apakah dilakukan evaluasi dan pengawasan program ?

ROBBY MAHENDRA : PENYIAR PROGRAM *RUJAK SINGGUL* RADIO MANDALA FM BANYUWANGI

1. Bisakah anda mendeskripsikan seperti apakah program *Rujak Singgul*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program *Rujak Singgul* serta seperti apa bentuk siarannya?

3. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum melakukan siaran *Rujak Singgul*?
4. Waktu siaran akan melibatkan dua penyiar, bagaimana jika salah satu penyiar atau bahkan keduanya tidak bisa mengisi siaran?

MEYDIANA ISFANDARI: PENYIAR *RUJAK SINGGUL* RADIO

MANDALA FM BANYUWANGI

1. Saat siaran, penyiar dituntut memiliki kecakapan berkomunikasi menggunakan bahasa Osing, maka dialek Osing seperti apa yang dipakai dalam siaran?
2. Apakah penggemar program *Rujak Singgul* hanya orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Osing dan adakah yang berasal dari luar kota Banyuwangi?
3. Apa yang dilakukan jika ada pendengar yang tidak menggunakan bahasa Osing ketika berinteraksi dengan penyiar?
4. Selain bersiaran, upaya apa lagi yang dilakukan program *Rujak Singgul* dalam pengembangan Bahasa?
5. Untuk menyusun playlist lagu Osing, penyiar perlu mengetahui lagu mana yang sedang hits atau terbaru. Hal tersebut akan mudah dilakukan jika penyiar menyukai lagu Osing, bagaimana dengan penyiar *Rujak Singgul*?

SUWANAH : PENDENGAR PROGRAM SIARAN *RUJAK SINGGUL*

1. Apakah anda sering mendengarkan radio terutama program *Rujak Singgul*?
2. Motivasi apa dalam mendengarkan siaran program *Rujak Singgul*?

3. Fans program *Rujak Singgul* membentuk sebuah kelompok perkumpulan. Bisakah anda jelaskan seperti apa kelompok tersebut?
4. Apa saja kegiatan KSD sebagai kelompok fans *Rujak Singgul* selain melakukan interaktif saat siaran?

SUNARYO : PENDENGAR SIARAN PROGRAM *RUJAK SINGGUL*

1. Bagaimana siaran *Rujak Singgul* menurut anda ?
2. Motivasi apa yang membuat anda mendengarkan siaran *Rujak Singgul*?
3. Lagu apa yang biasa didengarkan atau yang paling disukai?
4. bagaimana pengaruhnya terhadap pengetahuan anda tentang bahasa Osing?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 1067 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2021

19 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

General Manager Radio Mandala FM Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silvi Mukaromah

NIM : D20171053

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Program Siaran Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

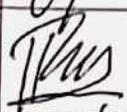
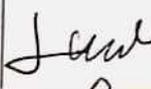
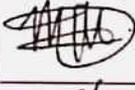
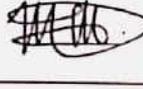
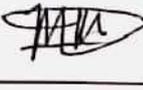
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

As. Dekan,
Bidang Akademik



Siti Fauzhatul Jannah

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	19-06-2021	Pengurusan Izin Penelitian	Bpk. Edwien Samodra	
2	23-09-2021	Wawancara dan Observasi	Robby Darmawansyah	
3	04-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. Edwien Samodra	
4	04-10-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
5	08-10-2021	Wawancara dan Observasi	Ibu Suwanah	
6	08-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. Sunaryo	
7	08-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. FX. Fafan Luika	
8	20-10-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
9	21-10-2021	Wawancara dan Observasi	Bpk. Edwien Samodra	
10	21-10-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
11	03-11-2021	Wawancara dan Observasi	Meydiana Isfandari	
12	25-11-2021	Pengurusan Surat Selesai Penelitian	Meydiana Isfandari	



Jl. Jaksa Agung Suprpto 35 Banyuwangi 68416
Telp. (0333) 423743, 422209 Fax. (0333) 424265
E-mail : mandala_fm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 27 / RSM / XI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Radio Mandala (PT. Radio Suara Mandala) menerangkan bahwa:

Nama : Silvi Mukaromah
NIM : D20171053
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi mulai dari 19 Juni 2021 sampai 03 November 2021 di Radio Mandala Banyuwangi (PT. Radio Suara Mandala) dengan judul "Program Rujak Singgul di Radio Mandala FM Banyuwangi Dalam Pengembangan Bahasa Osing."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 November 2021

Direktur
PT. RADIO SUARA MANDALA
RSM
BANYUWANGI
FX Fafan Luika

KH

DOKUMENTASI



Lokasi penelitian radio Mandala FM Banyuwangi



Loby radio Mandala FM Banyuwangi



Izin Stasiun Radio dan piagam keanggotaan PRRSNI



Pernyiapan bahan siaran, playlist lagu, spot dan jingle radio



prose eksekusi siaran *rujak singgul*



Bersama pak Edwin dan Meydiana



bersama bapak Fafan Luika dan Meydiana



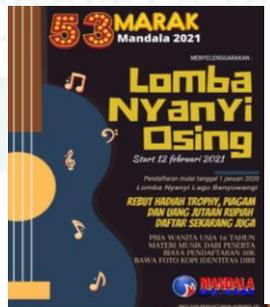
bersama ibu Suwanah



bersama bapak Sunaryo



Wawancara online dengan Robby Darmawansyah



Pamflet lomba menyanyi Osing



Gelaran lomba menyanyi Osing oleh radio Mandala FM



Tasyakuran bersama pendengar

kunjungan KPID di radio Mandala

BIODATA PENULIS



1. Biodata diri

Nama : Silvi Mukaromah
Nim : D20171053
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Dsn. Pandansari rt 03 rw 01, Desa Sarimulyo,
Kec. Cluring, Banyuwangi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
No. Telp : 085845172252
Email : silvimukaromah38052@gmail.com

2. Riwayat pendidikan

2004-2009 : MI Bahrul Ulum Banyuwangi
2009-2012 : MTS Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari
2012-2015 : MA Unggulan Mamba'ul Huda
2017-sekarang : UIN KHAS Jember

3. Riwayat organisasi

- Anggota Osis MA Unggulan Mamba'ul Huda
- Anggota buletin EMO jurnalistik sekolah MA Unggulan Mamba'ul Huda
- Badan otonom minat dan bakat PMII UIN KHAS Jember
- Komunitas Jurnalistik AUVI UIN KHAS Jember